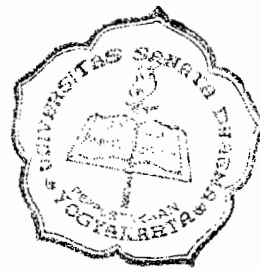


**ANALISIS PERKEMBANGAN KINERJA PERUSAHAAN
BERDASARKAN SK MENTERI NO 198 / KMK / 016 / 1998
PADA TAHUN 1998 SAMPAI 2002
Study Kasus pada PT ANGKASA PURA I
BANDAR UDARA ADISUTJIPTO YOGYAKARTA**

SKRIPSI

Diajukan untuk memenuhi salah satu syarat
memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi
Program Studi Akuntansi



Disusun oleh:

Nama : DELINA MALAU

NIM : 982114050

NIRM : 980051121303120049

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI
JURUSAN AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS SANATA DHARMA
YOGYAKARTA
2004**

SKRIPSI

ANALISIS PERKEMBANGAN KINERJA PERUSAHAAN BERDASARKAN SK MENTERI NO 198 / KMK / 016 / 1998 PADA TAHUN 1998 SAMPAI 2002

Study Kasus pada PT ANGKASA PURA I BANDAR UDARA ADISUTJIPTO YOGYAKARTA

Disusun oleh:

DELINA MALAU

NIM : 932114050

NIRM : 980051121303120049

Telah disetujui oleh:

Pembimbing I

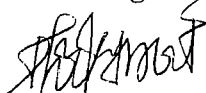
Tanggal 1 Maret 2004



MT. Ernawati., S.E., M.A

Pembimbing II

Tanggal 10 Maret 2004



Lilis Setiyawati., S.E., Akt., M.Si

SKRIPSI

ANALISIS PERKEMBANGAN KINERJA PERUSAHAAN BERDASARKAN SK MENTERI NO 198 / KMK / 016 / 1998 PADA TAHUN 1998 SAMPAI 2002

Study Kasus pada PT ANGKASA PURA I BANDAR UDARA ADISUTJIPTO YOGYAKARTA

Dipersiapkan dan ditulis oleh:

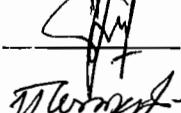
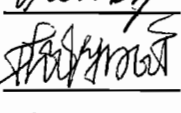
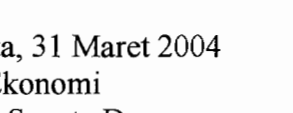
DELINA MALAU

NIM : 982114050

NIRM : 980051121303120049

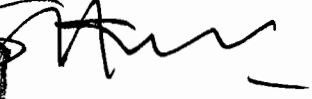
Telah dipertahankan di depan Panitia Penguji
Pada Tanggal 26 Maret 2004
Dan dinyatakan memenuhi syarat

Susunan Panitia penguji

	Nama Lengkap	Tanda tangan
Ketua	: Drs. Y.P. Supardiyono, M.Si., Akt	
Sekretaris	: Drs. G. Anto Listianto, MSA	
Anggota	: MT Ernawati, S.E., M.A	
Anggota	: Lilis Setiyawati S.E., Akt., M.Si	
Anggota	: Fr Reni Retno A., S.E., M.Si., Akt	

Yogyakarta, 31 Maret 2004
Fakultas Ekonomi
Universita Sanata Dharma
Dekan




Drs. Ig Suseno TW., M.Si., Akt

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

- ❖ *I BELIVE IN ANGELS SOMETHING GOOD IN EVERYTHING I SEE
I BELIVE ANGELS WHEN I KNOW THE TIME IT 'S RIGHT FOR ME
(ABBA)*
- ❖ *Serahkanlah segala kekawatiranmu kepada Nya sebab Ia yang memilikj kamu
(Petrus)*
- ❖ *Dalam setiap kegagalan akan timbul kekuatan baru untuk kesuksesan yang lebih besar
(defina)*
- ❖ *Tuhanlah gembalaku takkan kekurangan aku
(Puji syukur)*

Skripsi ini ku persembahkan untuk:

- ❖ *Jesus kristus sebagai sumber kekuatan dan penerang dalam hidupku*
- ❖ *Papa dan mama atas segala cinta, doa, dan dukungannya*
- ❖ *Adiku satu-satunya atas segala sayang dan doa untuk kakakmu ini*
- ❖ *Sesuatu yang kuyakini dalam hidupku sebagai sumber kekuatanku juga*

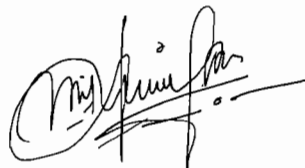
(defina malau)

PERNYATAAN KEASLIAN KARYA

Saya menyatakan dengan sesungguhnya bahwa yang saya tulis ini tidak memuat karya atau bagian orang lain, kecuali yang disebutkan dalam kutipan dan daftar pustaka, sebagaimana layaknya karya ilmiah

Yogyakarta, 10 maret 2004

Penulis,

A handwritten signature in black ink, appearing to read 'Delina Malau', with a stylized flourish extending to the right.

Delina Malau

ABSTRAK
ANALISIS PERKEMBANGAN KINERJA PERUSAHAAN
BERDASARKAN SK MENTERI NO 198 / KMK / 016 / 1998 PADA TAHUN
1998 SAMPAI 2002
Studi Kasus Pada PT (persero) ANGKASA PURA 1 BANDAR UDARA
ADISUTJIPTO, Yogyakarta

Delina Malau
Universitas Sanata Dharma
Yogyakarta
2004

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui kinerja keuangan perusahaan dan mengetahui perkembangan kinerja keuangan perusahaan pada Pt (persro) Angkasa Pura 1 Bandara Adisutjipto, yogyakarta pada tahun 1998 sampai 2002

Jenis penelitian ini adalah study kasus. Teknik analisis data yang dilakukan adalah

1. Menghitung kinerja keuangan perusahaan menggunakan rasio –rasio aspek keuangan berdasarkan SK Menteri Keuangan R.I NO 198 / KMK/ 016 /1998 pada tahun 1998 sampai 2002
2. Menghitung perkembangan rasio aspek keuangan perusahaan pada tahun 1998 samapi 2002
3. Menghitung tingkat perkembangan kinerja perusahaan pada tahun 1998 sampai 2002, berdasarkan SK Menteri Keuangan yang diukur melalui tingkat kesehatan perusahaan.

Berdasarkan hasil penelitian dan perhitungan perkembangannya diperoleh hasil sebagai berikut:

1. Rasio- rasio aspek keuangan perusahaan dari tahun 1998 sampai 2002 adalah ROE sebagai berikut -14.8%,-15.6%,-18%,-28.4%,-28.3%. ROI hasilnya -3.65%,-6.80%,-8.24%,-14.32%,-17.62%. Rasio kas 5.0%,159.7%,90.6%,96.0%,81.7%. Rasio Lancar 23.5%,334.9%,143.7%,152.9%,145.7%. Perputaran piutang 40 hari,30 hari,29 hari,18 hari,18 hari. Perputaran persediaan 20 hari, 25 hari, 19 hari, 15 hari,11 hari. Perputaran total aset 6.7%,6.1%,8.3%,10.9%,17.7%. Perputaran modal sendiri 71.7%,97.9%,96.8%,96.8%,95.8%.
2. Perkembangan setia rasio aspek keuangan perusahaan adalah ROE mengalami penurunan, ROI mengalami penurunan, rasio kas mengalami peningkatan yang cukup besar,rasio lancar mengalami peningkatan, Perputaran Piutang mengalami peningkatan cukup besar, Perputaran persediaan mengalami peningkatan, perputaran total aset ada sedikit peningkatan, modal sendiri terhadap total aset mengalami peningkatan.
3. Tingkat perkembangan kinerja perusahaan berdasarkan penilaian tingkat kesehatan yang sesuai dengan SK menteri keuangan adalah pada tahun 1998 nilai bobotnya 13.75 dikategorikan tidak sehat, pada tahun 1999 samapi 2002 total nilai bobotnya sama 19 mengalami sedikit peningkatan tetapi masih dikategorikan kurang sehat.

ABSTRACT

ANALYZE THE GROWTH of COMPANY PERFORMANCE PURSUANT TO SK of FINANCE MINISTER NO 198 KMK/016/1998 IN THE YEAR 1998 UNTIL 2002.

**Case Study at PT (Persero) ANGKASA PURA I of ADISUTJIPTO
AIRPORT, Yogyakarta**

**Delina Malau
University of Sanata Dharma
Yogyakarta
2004**

The intention of this research is to know the performance of company's finance and know the growth of performance of company's finance at PT (Persero) Angkasa Pura I of Adisutjipto Airport Yogyakarta in the year 1998 until 2002.

The type of this research is case study. Techniques analyze of data done as follows:

1. Calculating the performance of company's finance use the ratio of finance aspect of pursuant to SK of Finance Minister of RI NO 198/KMK/016/1998 in the year 1998 until 2002.
2. Calculating the growth of aspect ratio of company's finance in the year 1998 until 2002.
3. Calculating the level of growth of company performance in the year 1998 until 2002, pursuant to SK of Finance Minister measured by through level of company health.

Pursuant to result of research and its growth calculation is obtained the following result:

1. The aspect ratio of company's finance from year 1998 until 2002 is the following ROE 14.8%, 15.6%, 18%, 28.4%, 28.3%. Its ROI result 3.65%, 6.806%, 8.24%, 14.32%, 17.62%. Cash ratio is 5.0%, 159.7%, 90.6%, 96.0%, and 81.7%. Fluent ratio is 23.5%, 334.9%, 143.7%, 152.9%, and 145.7%. Receivable turn over is 40 day, 30 day, 29 day, 18 day, 18 day. Inventory turn over 20 day, 25 day, 19 day, 15 day, 11 day. Total rotation of asset is 6.7%, 6.1%, 8.3%, 10.9%, 17.7%. Capital rotation by self 71.7%, 97.9%, 96.8%, 96.8%, 95.8%.
2. The growth of each; every ratio of aspect of company's finance is ROE is decrease, ROI experience of the degradation, cash ratio experience of the big enough improvement, fluent ratio experience of the big enough improvement, Receivable Turn Over experience of the big enough improvement, Inventory turn over is increase, total rotation of asset there is a few of increasing, capital by self to totalizing asset experience of improvement.
3. The level of growth of company performance of pursuant to level of health matching with SK of Finance Minister in the year its 1998 weight value 13.75 categorized indisposed, in the year 1999 until 2002 totalizing its weight value is equal to 19 experiencing of a few of improvement but still be categorized under the way.

KATA PENGANTAR

Puji syukur kepada Allah Bapa di surga yang telah melimpahkan berkat dan rahmatnya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.

Skripsi ini berjudul Analisis Perkembangan Kinerja Keuangan Perusahaan Ditinjau dari SK Menteri Keuangan no 198 / KMK no 016 / 1998 pada tahun 1998 sampai 2002.

Study kasus pada PT (persero) Angkasa Pura 1 Bandar udara Adisutjipto Yogyakarta pada tahun 1998 sampai 2002. Disusun skripsi ini sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan pendidikan dalam rangka memperoleh gelar sarjana pada fakultas ekonomi Universitas Sanata Dharma Yogyakarta.

Bagi penulis yang banyak memiliki kekurangan dan keterbatasan, dalam usaha menyusun skripsi ini tidaklah mudah akan tetapi berkat bantuan dari berbagai pihak akhirnya penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.

Pada kesempatan ini penulis ingin mengucapkan terimakasih sebesar – besarnya kepada:

1. Bpk Drs. Hg. Suseno TW, M. Si, Akt selaku Dekan FE USD.
2. Ibu Fr Reni Retno A., S.E., M.Si, Akt selaku ketua jurusan Akuntansi FE USD.
3. Ibu MT Ernawati., S.E., M.A. selaku pembimbing I yang telah memberikan bimbingan dengan penuh ketelitian dan kesabaran kepada penulis.

4. Ibu Lilis Setyawati S.E., Akt., M.Si selaku pembimbing II yang telah memberikan bimbingan dan pengarahan dari awal hingga akhir penulisan skripsi.
5. Ibu Firma Sulistyowati, S.E., M.Si atas bantuan, masukan dan pengarahan yang diberikan kepada penulis.
6. Seluruh Dosen dan karyawan FE USD yang telah memberikan bimbingan dan bantuan selama penulis belajar dibangku kuliah.
7. Bpk Suardi selaku Kepala Bagian Akuntansi PT (persero) Angkasa Pura 1 Bandar Udara Adisutjipto Yogyakarta yang telah memberikan ijin dan kesempatan kepada penulis untuk mengadakan penelitian.
8. Seluruh Staf dan Karyawan PT (persero) Angkasa Pura 1 Bandar Udara Adisutjipto Yogyakarta yang telah membantu dan memberikan keterangan yang penulis butuhkan untuk skripsi ini.
9. Papa dan Mama tersayang yang dengan sabar memberikan derongan untuk kelulusanku, terim kasih untuk doa dan nasehat-nasehatnya yang selalu menyertai saya selama menuntut ilmu.
10. Adik saya satu-satunya Bangun Malau yang menyayangiku, terima kasih telah banyak berkorban untuk kakakmu ini, terimakasih juga untuk doa dan perhatiannya.
11. Dua sahabat sejutaku dan teman seperjuanganku DENY dan ACHY, sahabat yang sudah kuanggap sebagai adik-adikku yang manis, kalian berdua adalah orang yang ditunjuk TUHAN untuk menjadi sahabat yang

paling mengerti aku ,Tampa kalian berdua aku tidak akan dapat mengatasi kesedihanku, bersama kita berbagi suka dan duka.

12. Sahabat-sahaabatku Anak D.E.D,kak Deni, kk Ani, kak Anti, kak Elsa, kak Untari, kak Aas, adik Emilia kalian telah bersamaku hampir 4 tahun selama aku menuntut ilmu, terima kasih atas persahabatan yang kalian berikan.

13. Untuk Abang Herman dan Abang Mulia, kalian adalah abang terbaik yang pernah kupunya, terimakasih atas kesabaran dan perhatian, bantuan dan kasih sayangnya padaku.

14. Adik-Adiku yang pernah teramat dekat denganku VITA, LILIS, VERA, MARIHOT dan keponakanku FRANCIS aku sayang kalian semua.

15 Teman-temanku YULIN, AMANDA, DEWI, MIA kalian teman yang menyenangkan.

16. Untuk Orang yang selalu ada dalam hatiku yang kucintai dan kusayangi RIO ALEXSANDER TAMBUNAN, kau memberikan hari-hari terindah dalam hidupku, kau inspirasi dalam jiwaku. I LOVE U SO MUCH

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari sempurna. Oleh karena itu masukan dan saran yang membangun akan diterima dengan senang hati.

Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PERSETUJUAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	iv
PERNYATAAN KEASLIAN KARYA	v
ABSTRAK.....	vi
ABSTRAC.....	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR TABEL.....	xiv
DAFTAR GRAFIK	xvi
BAB 1 PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	3
C. Batasan Masalah.....	4
D. Tujuan Penelitian.....	4
E. Manfaat Penelitian.....	4
F. Sistematika penelitian.....	5
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	6
A. Pengertian Laporan Keuangan	6
B. Arti Penting Laporan keuangan Dan Analisanya	8
C. Analisis Rasio Keuangan Dengan Macam -Macam Rasio Keuangan .	10
1. Pengertian Analisa Rasio Keuangan	10
2. Macam – Macam Rasio Keuangan.....	11
D. Penilaian Kinerja Keuangan.....	13
E. Rasio – Rasio Yang Ada Dalam Aspek Keuangan Perusahaan Yang digunakan Untuk Menilai Kinerja Perusahaan Berdasarkan SK Menteri Keuangan No 198/KMK no 016 / 1998.....	14

F. Penilaian Tingkat Kesehatan Pada aspek Keuangan Perusahaan Berdasarkan SK Menteri Keuangan No 198 / KMK no 016 / 1998.....	18
G. Tata Cara Perhitungan Dan Penilaian Tingkat Kesehatan BUMN Dari Segi Aspek Keuangan	20
BAB III METODOLOGI PENELITIAN.....	32
A. Jenis Penelitian.....	32
B. Tempat dan aktu Penelitian	32
C. Subyek dan Obyek Penelitian.....	32
D. Data yang Diperlukan.....	33
E. Tehnik Pengumpulan Data	33
F. Tehnik Analisis Data.....	34
BAB IV GAMBARAN UMUM PERUSAHAAN	43
A. Sejarah Dan Perkembangan perusahaan.....	43
B. Struktur Organisasi PT (persero) Angkasa Pura 1 Bandar Udara Adisutjipto yogyakarta	45
1. Kepala Cabang	46
2. Devisi Oprasional dan Komersial.....	46
3. Devisi Teknik	47
4. Devisi Administerasi dan Keuangan	48
C. Personalia	51
1. Jumlah tenaga Kerja	51
2. Jam kerja dan Hari Kerja.....	52
3. Jaminan Sosial.....	52
D. Produksi.....	52
E. Pemasaran.....	55
BAB V ANALISIS DAN PEMBAHASAN	56
A. Analisis Data dan Pembahasan Mengenai Perhitungan Rasio-Rasio yang ada Dalam Aspek Keuangan Perusahaan	57
B. Menghitung perkembangan Setiap Rasio Aspek Keuangan Perusahaan	64

1. Menghitung Perkembangan setiap Rasio Aspek Keuangan Perusahaan Dengan Analisis Trend dan Melakukan Pengujian Hipotesa.....	65
2. Analisis Rasio Aspek Keuangan Terhadap Laporan Keuangan Menurut SK menteri.....	83
C. Penilaian Tingkat Kesehatan BUMN Terhadap Perkembangan Kinerja Aspek Keuangan Perusahaan	93
1. Menghitung Bobot Maksimal Masing-masing Indikator Aspek keuangan Perusahaan Menurut SK Menteri Keuangan RI no 198 / KMK no 016 / 1998	93
2. Analisa Penilaian Kinerja Keuangan Perusahaan Berdasarkan Surat Keputusan Menteri Keuangan Diukur Melalui Tingkat Kesehatan Perusahaan.....	94
3. Menghitung Perkembangan Tingkat Kesehatan Kinerja Keuangan Perusahaan Dengan Teknik analisis Trend dan Melakukan Pengujian Hipotesa.....	98
BAB VI KESIMPULAN	101
A. Kesimpulan.....	101
B. Keterbatasan	106
C. Saran.....	107
DAFTAR PUSTAKA	108
LAMPIRAN	109

DAFTAR TABEL

Tabel II.1 Daftar Indikator dan Bobot Aspek keuangan.....	21
Tabel II.2 Daftar Skor Penilaian ROE.....	22
Tabel II.3 Daftar Skor Penilaian ROI.....	23
Tabel II.4 Daftar Skor Penilaian Rasio Kas	25
Tabel II.5 Daftar Skor Penilaian Rasio Lancar	26
Tabel II.6 Daftar Skor Penilaian Perputaran Piutang	27
Tabel II.7 Daftar Skor Penilaian Perputaran Persediaan.....	28
Tabel II.8 Daftar Skor Penilaian Perputaran Total Aset	29
Tabel II.9 Daftar Skor Penilaian Rasio Modal Sendiri Terhadap Total Aset...	30
Tabel III.1 Contoh Tabel Perbandingan Aspek Keuangan Perusahaan Untuk Tahun 1998 sampai 2002	36
Tabel III.2 Contoh Tabel Perhitungan ROE.....	37
Tabel III.3 Nilai Bobot Aspek Keuangan Perusahaan	39
Tabel III.4 Contoh Tabel Tingkat Kesehatan Perusahaan.....	40
Tabel III.5 Contoh Tabel Perhitungan Trend Nilai Bobot Kinerja	41
Tabel V.1 Hasil Perhitungan ROE	57
Tabel V.2 Hasil Perhitungan ROI	58
Tabel V.3 Hasil Perhitungan Rasio Kas.....	59
Tabel V.4 Hasil Perhitungan Rasio Lancar	60
Tabel V.5 Hasil Perhitungan Perputaran Piutang.....	61
Tabel V.6 Hasil Perhitungan perputaran Persediaan	62
Tabel V.7 Hasil Perhitungan Perputaran Total Aset	63
Tabel V.8 Hasil Perhitungan Rasio Modal Sendiri Terhadap Total Aset	64
Tabel V.9 Perbandingan Aspek Keuanan Perusahaan	64
Tabel V.11 Rasio ROE.....	67
Tabel V.12 Rasio ROI.....	69
Tabel V.13 Rasio Kas.....	71
Tabel V.14 Rasio Lancar.....	73
Tabel V.15 Rasio Perputaran Piutang	75

Tabel V.16 Rasio Perputaran Persediaan	77
Tabel V.17 Rasio Perputaran Total Aset.....	79
Tabel V.18 Rasio Modal Sendiri Terhadap Total Aset.....	81
Tabel V.19 Penilaian Total Bobot kinerja Keuangan Perusahaan	98
Tabel V.20 Perhitungan Total Bobot Kinerja keuangan Perusahaan.....	98

DAFTAR GRAFIK

Grafik V.1 ROE.....	68
Grafik V.2 ROI.....	70
Grafik V.3 Rasio Kas	72
Grafik V.4 Rasio Lancar	74
Grafik V.5 Perputaran Piutang	76
Grafik V.6 Perputaran Persediaan	78
Grafik V.7 Perputaran Total Aset.....	80
Grafik V.8 Rasio Modal Sendiri Terhadap Total Aset.....	82
Grafik V.9 Nilai Bobot Kinerja Keuangan Perusahaan	99

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Krisis ekonomi yang melanda Indonesia sejak pertengahan tahun 1997 sangat berdampak buruk bagi perkembangan perekonomian negara. Krisis ekonomi ini diakibatkan menurunnya nilai tukar rupiah terhadap dolar Amerika yang terjadi secara drastis dan dampak dari situasi dan peristiwa tersebut telah menimbulkan perubahan besar pada semua aspek kegiatan bisnis dan perekonomian negara.

Dalam bidang keuangan juga terjadi perubahan yang mempunyai dampak besar terhadap kegiatan bisnis. Nilai tukar rupiah yang menurun dan tidak stabil telah menimbulkan guncangan luar biasa dalam menjalankan usaha, hal ini ditambah lagi suku bunga yang tinggi yang dengan sendirinya meningkatkan biaya operasional perusahaan.

Dampak dari krisis ekonomi ini terlihat jelas pada perusahaan yaitu dalam perkembangan kinerja perusahaan, dalam hal ini perkembangan kinerja keuangan perusahaan dinilai dari seberapa besar kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban keuangan jangka pendek maupun jangka panjang serta bagaimana kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba.

Perkembangan suatu perusahaan dapat juga diamati dari laporan keuangan yang disusun dalam setiap akhir periode akuntansi sebagai laporan pertanggungjawaban pengelolaan suatu perusahaan. Laporan keuangan pada

dasarnya adalah hasil dari proses akuntansi yang dapat digunakan sebagai alat berkomunikasi antar data keuangan atau aktifitas tersebut (Munawir,1995:2). Dengan demikian laporan keuangan perusahaan tidak hanya sebagai alat perguji dari pekerjaan bagian pembukuan saja melainkan juga untuk menilai dan menentukan posisi keuangan perusahaan tersebut.

Dalam menganalisis laporan keuangan digunakan 2 jenis teknik analisis yaitu :

1. Analisis vertikal (Analisis statis)

Analisis vertikal adalah analisis yang membandingkan elemen elemen yang ada dalam neraca dengan laporan rugi laba pada tahun tertentu. Hasil dari analisa tersebut memberi jawaban mengenai aspek kinerja keuangan perusahaan seperti tingkat rentabilitas, solvabilitas, likuiditas yang digunakan untuk menentukan sehat atau tidaknya perusahaan. Untuk melihat apakah kinerja keuangan perusahaan sehat atau tidak dapat dilakukan dengan cara membandingkan ketiga aspek kinerja tersebut dengan standar rasio perbandingan yang telah ditetapkan dalam SK Menteri Keuangan R.I. NO 198 (KMK 016) 1998.

2. Analisis horisontal (Analisis dinamis)

Analisis ini dilakukan dengan cara membandingkan neraca dengan data keuangan selama beberapa periode sehingga perkembangan kondisi keuangan perusahaan dapat diamati dan diperbandingkan .

Analisis lebih lanjut tentang data keuangan tersebut akan bermanfaat bagi pihak pihak yang berkepentingan. Dengan adanya analisis laporan

keuangan tersebut maka pimpinan perusahaan akan dapat mengetahui dan mengevaluasi keadaan serta perkembangan keuangan perusahaan, bagi pemegang saham dan calon pemegang saham serta kreditur analisis ini digunakan sebagai barometer keamanan mereka sendiri.

Mengingat betapa pentingnya mengetahui perkembangan dan kinerja keuangan perusahaan maka laporan keuangan suatu perusahaan perlu dianalisis, guna mengetahui apakah aspek keuangan perusahaan tersebut sehat atau tidak, mengalami perkembangan atau kemunduran. Aspek keuangan perusahaan disini berdasarkan pada SK MENTRI KEUANGAN NO 198/KMK/016/1998. Maka dalam penelitian ini diberi judul “ANALISIS PERKEMBANGAN KINERJA PERUSAHAAN BERDASARKAN PADA SK MENTRI KEUANGAN NO 198 / KMK / 016 / 1998 PADA TAHUN 1998 SAMPAI 2002.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka penulis merumuskan masalah dalam penelitian itu sebagai berikut :

1. Bagaimana perhitungan kinerja perusahaan menggunakan rasio-rasio aspek keuangan berdasarkan SK Menteri Keuangan R.I NO 198 (KMK 016)/ 1998, pada tahun 1998 sampai tahun 2002.
2. Bagaimana perkembangan rasio aspek keuangan perusahaan pada tahun 1998 sampai tahun 2002
3. Bagaimana perkembangan kinerja perusahaan pada tahun 1998 sampai 2002, berdasarkan SK Menteri Keuangan yang diukur melalui tingkat kesehatan perusahaan.

C. Batasan Masalah

Dalam penelitian ini masalah dibatasi pada kinerja keuangan yang ada dalam perusahaan berdasarkan SK Menteri Keuangan R.I NO 198 (KMK 016) / 1998, pada periode 1998 sampai 2002. Dalam hal ini aspek keuangan perusahaan meliputi 8 rasio keuangan yaitu Imbalan kepada pemegang saham (ROE), Imbalan investasi (ROI), Rasio kas, Rasio lancar, Perputaran piutang, Perputaran persediaan, Perputaran total asset, Rasio modal sendiri terhadap total aktiva.

D. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui keadaan keuangan perusahaan pada tahun 1998 sampai 2002
2. Untuk dapat mengetahui perkembangan kinerja perusahaan pada tahun 1998 sampai 2002 berdasarkan SK Menteri Keuangan NO 198 / KMK / 016 / 1998

E. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat bagi pihak-pihak yang berkepentingan diantaranya adalah:

1. Bagi penulis

Penelitian ini berguna untuk menambah pengetahuan dan menerapkan teori-teori yang selama ini dipergunakan di bangku kuliah pada keadaan sesungguhnya yang terjadi di perusahaan.

2. Bagi perusahaan

Penelitian ini dapat digunakan sebagai alat pertimbangan bagi pimpinan perusahaan dalam mengambil keputusan, dan bahan informasi bagi pihak perusahaan dalam perbandingan di masa yang akan datang.

3. Bagi Universitas Sanata Dharma

Hasil penelitian ini dapat menambah perbendaharaan bacaan perpustakaan dan bermanfaat bagi mahasiswa Sanata Dharma

F. Sistematika Penulisan

Secara garis besar sistematika pembahasan dalam skripsi ini dapat diperinci sebagai berikut

BAB I PENDAHULUAN

Dalam bab ini telah diuraikan tentang latar belakang masalah yang mengulas sampai seberapa jauh pentingnya masalah tersebut diteliti, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini berisi tentang uraian teori-teori yang berhubungan dengan permasalahan yang diangkat dan dipergunakan sebagai dasar untuk mengolah data.

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

Dalam bab ini diuraikan tentang langkah-langkah penelitian, diantaranya jenis penelitian, subjek dan obyek penelitian data yang dicari, dan teknik pengumpulan data serta teknik analisa data.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Pengertian Laporan Keuangan

Laporan keuangan merupakan hasil dari proses akuntansi yang menggambarkan keadaan perusahaan. Laporan tersebut terdiri dari berbagai macam laporan antara lain laporan rugi laba, neraca, laporan perubahan laba ditahan serta catatan-catatan akuntansi atas laporan keuangan.

Laporan keuangan pada dasarnya merupakan hasil akhir dari proses pencatatan, penggolongan dan peningkatan dari peristiwa – peristiwa yang setidak – tidaknya bersifat keuangan dengan cara yang setepat – tepatnya dan dinyatakan dalam satuan uang. Laporan keuangan dapat dijadikan sebagai alat komunikasi antara aktifitas perusahaan (data keuangan) dengan pihak – pihak yang berkepentingan dengan perusahaan.

Dalam buku *financial stetement analysis* yang diterjemahkan oleh Drs. S. Munawir, John N. Mayer mengartikan laporan keuangan sebagai berikut :

Dua daftar yang disusun oleh akuntan pada akhir periode untuk suatu perusahaan, kedua daftar adalah neraca atau daftar posisi keuangan dan daftar pendapatan rugi laba. Pada waktu akhir akhir ini sudah menjadi kebiasaan bagi perseroan untuk menambah daftar ketiga yaitu daftar surplus atau daftar laba yang tidak dibagikan (laba ditahan).

(Munawir 1995:5)

Sedangkan menurut pernyataan standar akuntansi keuangan yang dimaksud dengan laporan keuangan adalah:

Bagian dari proses pelaporan keuangan, laporan keuangan yang lengkap biasanya meliputi neraca, laporan rugi laba, laporan perubahan posisi keuangan, catatan dan laporan lain serta materi penjelasan yang merupakan bagian integral dari laporan keuangan.

(IAI.1995:2-3)

Pada prinsipnya laporan keuangan terdiri dari neraca dan laporan rugi laba yang merupakan iktisar pertanggung jawaban dari manajer keuangan, serta menunjukkan kondisi keuangan perusahaan. Dua jenis laporan keuangan yang umumnya dibuat oleh setiap perusahaan adalah neraca dan laporan rugi laba (dan biasanya dengan laporan perubahan modal)

1. Neraca

Neraca adalah laporan keuangan yang harus menggambarkan dengan jujur transaksi dan peristiwa lainnya, dalam bentuk aktiva, kewajiban dan modal yang disajikan pada tanggal pelaporan, biasanya setiap akhir tahun. Aktiva adalah sumber daya yang dikuasai oleh perusahaan sebagai akibat dari masa lalu dan dari mana manfaat ekonomi di masa depan diharapkan akan diperoleh perusahaan. Hutang adalah kewajiban – kewajiban perusahaan kepada pihak lain yang belum dipenuhi, hutang dapat juga dipandang sebagai sumber dana perusahaan yaitu dari pada kreditur. Sedangkan modal merupakan bagian dari neraca yang berada di bawah hutang – hutang dan merupakan hak atau bagian yang dimiliki oleh perusahaan atau kelebihan nilai aktiva terhadap seluruh hutang – hutangnya. (Yusuf, 1982:2)

2. Laporan rugi laba

Laporan rugi laba merupakan gambaran tentang hasil – hasil yang dicapai oleh perusahaan serta biaya – biaya yang terjadi selama jangka waktu tertentu, biasanya satu periode akuntansi. (Yusuf, 1982:2)

B. Arti Penting Laporan Keuangan Dan Analisisnya

Laporan keuangan disusun dengan tujuan untuk menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja serta perubahan posisi keuangan suatu perusahaan yang bermanfaat bagi sejumlah besar pemakai dalam pengambilan keputusan ekonomi (IAI 1995:5)

Analisis terhadap laporan keuangan suatu perusahaan bermanfaat untuk mengetahui keadaan dan perkembangan keuangan dari perusahaan yang bersangkutan. Dengan mengadakan analisis laporan keuangan perusahaan, pimpinan perusahaan akan dapat mengetahui keadaan dan perkembangan keuangan perusahaan. Dengan menganalisis laporan keuangan akan dapat diketahui kelemahan – kelemahan dan kelebihan dari perusahaan.

Hasil analisis laporan keuangan sangat penting bagi perusahaan untuk menyusun neraca / kebijaksanaan yang akan dilakukan pada waktu yang akan datang. Analisis ini penting bagi pihak – pihak yang berkepentingan terhadap perusahaan.

Pihak-pihak yang berkepentingan terhadap perusahaan yaitu para pemilik perusahaan, manager atau pimpinan perusahaan yang bersangkutan , para kreditur, bankers, para infestor, pemerintah tempat perusahaan tersebut berdomisili, pihak buruh serta pihak pihak lainnya

(Munawir 1995:2)

Pihak – pihak pemakai informasi laporan keuangan tersebut antara lain:

1. Manager

Manager perusahaan menggunakan akuntansi untuk menyusun perencanaan perusahaan, mengevaluasi kemajuan yang dicapai, dalam

usaha mencapai kemajuan dan melakukan tindakan – tindakan koreksi yang diperlukan.

2. Investor

Para investor sebelum melakukan penanaman modal terlebih dahulu harus mengevaluasi pendapatan yang diperkirakan akan diperoleh dari investasinya, dengan cara melakukan analisis atas laporan keuangan perusahaan yang dipilih sebagai tempat penanaman modal.

3. Kreditur

Para kreditur sebelum memberikan kredit kepada calon penerima kredit harus menilai kemampuan keuangan calon pengambil kredit, untuk itu kreditur selalu meminta laporan keuangan calon nasabah untuk dinilai.

4. Instansi pemerintah

Badan – badan pemerintah membutuhkan informasi keuangan dari perusahaan untuk digunakan sebagai sumber dari pemerintah dalam penetapan pajak perusahaan atau mengawasi perusahaan. (Yusuf, 1982: 2)

Sedangkan menurut IAI masih ada pihak – pihak lain yang memakai informasi laporan keuangan. Pihak – pihak tersebut antara lain: (IAI 1995:2)

1. Karyawan

Karyawan dan kelompok – kelompok yang mewakili, mereka tertarik mengenai stabilitas dan profitabilitas perusahaan

2. Pelanggan

Para pelanggan berkepentingan dengan informasi mengenai kelangsungan hidup perusahaan terutama jika mereka terlibat dalam perjanjian jangka panjang.

3. Masyarakat

Laporan keuangan dapat membantu masyarakat dengan menyediakan informasi perkembangan terakhir perusahaan serta rangkaian aktivitasnya.

C. Analisis Rasio Keuangan Dan Macam – Macam Rasio Keuangan

Untuk menilai perkembangan dan prestasi perusahaan digunakan perbandingan laporan keuangan dalam beberapa tahun. Dalam menganalisis laporan keuangan diperlukan beberapa tolak ukur, tolak ukur yang sering dipakai adalah rasio.

1. Pengertian analisis rasio keuangan

Syafrudin Alwi (1994:107) mengatakan rasio keuangan merupakan alat yang dinyatakan dalam artian relatif maupun absolut untuk menjelaskan hubungan tertentu antara angka yang berbeda suatu laporan keuangan.

Untuk menilai kinerja keuangan suatu perusahaan analisis terhadap laporan keuangan memerlukan beberapa kriteria yang dijadikan acuan. Acuan yang digunakan adalah rasio dimana analisis ini berguna untuk menentukan kinerja perusahaan pada saat sekarang dan masa yang akan datang.

Langkah – langkahnya yaitu menghitung rasio hal – hal yang diteliti yaitu imbalan kepada pemegang saham, imbalan investasi, rasio kas, rasio

lancar, perputaran piutang, perputaran persediaan, perputaran total aset dan rasio modal sendiri terhadap total aktiva dan selanjutnya perhitungan ini dibandingkan dengan peraturan menteri keuangan.

2. Macam – macam Rasio keuangan

Berdasarkan tujuan, rasio digolongkan tiga bagian yaitu:

A. Rasio likuiditas

Rasio likuiditas yaitu rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban keuangan jangka pendeknya.

Pengertian likuiditas adalah jumlah uang tunai dan aktiva lain yang dapat disamakan dengan uang tunai, di satu pihak dengan kewajiban yang harus dipenuhi oleh pihak lain.

(Riyanto, 1995:16)

Adapun analisis rasio likuiditas adalah:

a. *Current ratio* atau rasio lancar

Yaitu perbandingan antara jumlah aktiva lancar dengan hutang lancar

Cerrent ratio dirumuskan dengan:

$$\text{Current ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100\%$$

b. *Quick ratio (Acid test ratio)*

Yaitu perbandingan antara (aktiva lancar – persediaan) dengan hutang lancar

Quick ratio dirumuskan dengan:

$$\text{Quick ratio} = \frac{\text{Aktiva lancar} - \text{Persedian}}{\text{Hutang lancar}} \times 100 \%$$

B. Rasio Solvabilitas

Solvabilitas adalah kemampuan suatu perusahaan untuk membayar seluruh hutang – hutang jangka pendek dan jangka panjang apabila saat itu perusahaan dilikuidasi (Riyanto, 1997:32).

Untuk mengukur solvabilitas digunakan :

a. Rasio total aktiva atas total hutang

Dirumuskan dengan :

$$\text{Rasio total aktiva atas total hutang} = \frac{\text{Total aktiva}}{\text{Total hutang}} \times 100\%$$

b. Rasio modal sendiri atas total hutang

Rasio modal sendiri atas total hutang dirumuskan dengan:

$$\text{Rasio modal sendiri atas total hutang} = \frac{\text{Total aktiva} - \text{total hutang}}{\text{total hutang}} \times 100\%$$

C. Rasio Rentabilitas

Rasio rentabilitas digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam mendapatkan laba pada periode tertentu atau menunjukkan perbandingan antara aktiva dan modal yang menghasilkan laba tersebut (Riyanto, 1997:35)

Adapun rasio – rasio yang digunakan untuk menghitung rentabilitas perusahaan antara lain (Riyanto, 1997:335)

a. *Gros profit margin*

Dirumuskan dengan:

$$\text{Gross profit margin} = \frac{\text{laba kotor}}{\text{penjualan neto}} \times 100\%$$

b. *Operating profit margin.*

Operating profit margin dirumuskan dengan:

$$\text{Operating profit margin} = \frac{\text{laba usaha}}{\text{penjualan netto}} \times 100 \%$$

c. *Operating ratio*

pada periode tertentu. *Operating ratio* dirumuskan dengan:

$$\text{Operating ratio} = \frac{\text{HPP} + \text{biaya operasi} + \text{biaya penjualan} + \text{biaya umum}}{\text{penjualan}} \times 100 \%$$

c. *Net profit margin*

Net profit margin dirumuskan dengan:

$$\text{Net profit margin} = \frac{\text{Keuntungan netto sebelum pajak}}{\text{penjualan netto}} \times 100 \%$$

d. *Net earning power ratio (ROI)*

Net earning power ratio dirumuskan dengan:

$$\text{Net earning power ratio} = \frac{\text{pendapatan netto setelah pajak}}{\text{total aktiva}} \times 100 \%$$

D. Penilaian Kinerja Keuangan

Kesehatan keuangan perusahaan dan kinerja operasi perusahaan dapat dilihat melalui informasi keuangan perusahaan. Masalah dalam keuangan perusahaan sangat berpengaruh pada kinerja operasional atau kedudukan keuangan perusahaan (Prastowo, 1995:30).

Informasi keuangan yang disusun secara berkala atau sesuai periode yang telah ditentukan akan mempermudah manajer dalam menyelesaikan masalah keuangan dalam perusahaan.

Selain untuk melihat kesehatan keuangan perusahaan, informasi keuangan juga penting bagi manager dalam perencanaan dan pembuatan keputusan untuk masa yang akan datang. Informasi keuangan perusahaan juga digunakan oleh manager untuk meningkatkan kualitas kinerja perusahaan, informasi keuangan perusahaan dapat juga untuk melihat apakah penerimaan dan penggunaan dana sudah dapat memenuhi sasaran atau target yang telah ditentukan oleh perusahaan.

Metode analisis yang digunakan untuk menilai kinerja perusahaan adalah dengan membandingkan hasil perhitungan rasio keuangan yang telah ditetapkan sesuai SK Menteri Keuangan RI NO.198 / KMK no 016 / 1998.

Indikator yang digunakan untuk penilaian kinerja perusahaan terdiri dari imbalan kepada pemegang saham, imbalan investasi, rasio kas, rasio lancar, Perputaran piutang, perputaraan persediaan, perputaraan total aset, rasio total modal sendiri terhadap total asset.

E. Rasio – Rasio Yang Ada Dalam Aspek Keuangan Perusahaan Yang Digunakan Untuk Menilai Kinerja Perusahaan berdasarkan SK Menteri Keuangan no 198/ KMK no 016/ 1998

Mengingat perkembangan dunia usaha dalam situasi perekonomian yang semakin terbuka, perkembangan kinerja keuangan perlu dilandasi dengan sarana sistem penilaian kesehatan BUMN yang mendorong perusahaan untuk meningkatkan efisiensi dan daya saing. Dalam SK Menteri

keuangan no 198/KMK no 016/1998 terdapat aspek keuangan yang terdiri dari 8 indikator :

1. Imbalan kepada pemegang saham / *Return on equity* (ROE)

dirumuskan dengan:

$$ROE = \frac{\text{laba setelah pajak}}{\text{modal sendiri}} \times 100\%$$

Laba setelah pajak adalah laba bersih dikurangi laba hasil penjualan dari aktiva tetap, aktiva non produktif, aktiva lain - lain serta saham penyertaan langsung

Modal sendiri adalah seluruh komponen modal sendiri dalam neraca perusahaan pada posisi akhir tahun buku dikurangi dengan komponen modal sendiri yang digunakan untuk membiayai aktiva tetap dalam pelaksanaan dan laba tahun berjalan.

2. Imbalan dalam investasi / *return on investment* (ROI)

dirumuskan dengan :

$$ROI = \frac{EBIT + \text{Penyusutan}}{\text{Capital Employed}} \times 100\%$$

EBIT (*earnings before interest and taxes*) adalah laba sebelum bunga dan pajak dikurangi laba dari hasil penjualan aktiva tetap, aktiva lain – lain, aktiva non produktif, . Saham penyertaan langsung

Penyusutan adalah depresiasi, amortisasi

Capital employed adalah posisi pada akhir tahun buku total aktiva dikurangi aktiva tetap dalam pelaksanaan.

3. Rasio Kas / *cash ratio*

Dirumuskan dengan :

$$\text{Rasio kas} = \frac{\text{kas} + \text{bank} + \text{surat berharga jangka pendek}}{\text{Current liabilities}}$$

Kas, Bank dan surat berharga jangka pendek adalah posisi masing-masing pada akhir tahun buku.

Current liabilities / hutang lancar adalah posisi seluruh kewajiban lancar pada akhir tahun buku.

4. Rasio Lancar / *current ratio*

Dirumuskan dengan :

$$\text{Rasio lancar} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100\%$$

Current asset / aktiva lancar adalah posisi total aktiva lancar pada akhir tahun buku.

Hutang lancar adalah posisi total kewajiban lancar pada akhir tahun buku.

5. *Collection Periods* / perputaran piutang

Dirumuskan dengan :

$$\text{Perputaran piutang} = \frac{\text{Total piutang usaha}}{\text{Total pendapatan usaha}} \times 365 \text{ hari}$$

Total piutang usaha adalah posisi piutang usaha setelah dikurangi cadangan penyisihan piutang pada akhir tahun buku. Total pendapatan usaha adalah jumlah pendapatan usaha selama tahun buku.

6. Perputaran Persediaan

Dirumuskan dengan:

$$\text{Perputaran Persediaan} = \frac{\text{Total Persediaan}}{\text{Total pendapatan usaha}} \times 365 \text{ hari}$$

Total Persediaan adalah seluruh persediaan yang digunakan dalam proses produksi akhir tahun buku yang terdiri dari persediaan bahan baku, persediaan barang setengah jadi dan persediaan barang jadi ditambah persediaan peralatan dan suku cadang.

7. Perputaran Total Asset / *total asset turn over*

Dirumuskan dengan:

$$\text{Perputaran Total Asset} = \frac{\text{Total pendapatan}}{\text{Capital Employed}} \times 100 \%$$

Total pendapatan adalah total pendapatan usaha dan non usaha tidak termasuk pendapatan hasil penjualan aktiva tetap.

Capital Employed adalah posisi pada akhir tahun buku total aktiva tetap dikurangi aktiva tetap dalam pelaksanaan.

8. Ratio Total Modal Sendiri Terhadap Total Asset

Dirumuskan dengan:

$$\text{TMS thd TA} = \frac{\text{Total modal sendiri}}{\text{Total asset}} \times 100\%$$

Total modal sendiri adalah seluruh komponen modal sendiri pada akhir tahun buku diluar dana-dana yang belum ditetapkan statusnya.

Total asset adalah total asset dikurangi dengan dana-dana yang belum ditetapkan statusnya pada posisi akhir tahun buku yang bersangkutan.

F. Penilaian tingkat kesehatan pada aspek keuangan perusahaan berdasarkan SK MENTERI NO 198/ KMK no 016/1998

Untuk menilai tingkat perkembangan kinerja perusahaan maka dalam penelitian ini hanya bagian aspek keuangan saja yang diteliti dan penilaiannya berdasarkan SK Menteri Keuangan RI. Pada SK menteri Keuangan RI untuk menentukan tingkat kesehatan perusahaan digolongkan menjadi sehat, kurang sehat dan tidak sehat.

Penilaian tingkat kesehatan BUMN digolongkan menjadi :

1 Sehat yang terdiri dari:

AAA. Apabila total skor lebih besar dari 95

AA . Apabila $80 < \text{total skor} \leq 95$

A . Apabila $65 < \text{total skor} \leq 80$

2 Kurang sehat, yang terdiri dari :

BBB. Apabila $50 < \text{total skor} \leq 65$

BB . Apabila $40 < \text{total skor} \leq 50$

B . Apabila $30 < \text{total skor} \leq 40$

3 Tidak sehat, yang terdiri dari:

CCC. Apabila $20 < \text{total skor} \leq 30$

CC . Apabila $10 < \text{total skor} \leq 20$

C . Apabila $\text{total skor} \leq 10$

Penilaian kinerja perusahaan dinilai dari tiga aspek yaitu aspek keuangan, aspek oprasional dan aspek administrasi. Karena keterbatasan waktu maka dalam skripsi ini penulis hanya mengukur berdasarkan keuangannya saja sementara aspek oprasional dan aspek administrasinya tidak diteliti dalam penentuan skor untuk penilaian kinerja perusahaan. Untuk mengetahui berapa besar proporsi sumbangan dari ketiga aspek diatas terhadap total skor keseluruhan sebesar (100), dapat dianalisa sebagai berikut:

Adapun skor ketiga aspek tersebut berdasarkan SK Menteri Keuangan no 198 / KMK.016 /1998 adalah sebagai berikut:

1. Aspek keuangan (total skor keuangan / SK)= 50 atau (0,5)
2. Aspek operasional (total skor oprasional / TSOP)= 35 atau (0,35)
3. Aspek administrasi (total skor administrasi / SAD)= 15 atau (0,15)

Untuk mengetahui proporsi khusus untuk aspek keuangan maka dilakukan sebagai berikut, aspek keuangan total skor sebesar 50 dan untuk mencari sumbangan aspek keuangan terhadap total (TS = 100) yaitu total skor keuangan dibagi dengan total skor (TS) dikalikan bobot masing – masing ,

Atau dirumuskan dengan : $\frac{TSK}{TS} \times \text{bobot masing masing}$

dengan demikian dapat dicari proporsinya:

1. Sehat

AAA apabila total skor keuangan (TSK) lebih besar dari $0,5 \times 95$

AA apabila $0,5 \times 80 < TSK \leq 0,5 \times 95$

A apabila $0,5 \times 65 < TSK \leq 0,5 \times 80$

2. Kurang Ssehat

BBB apabila $0,5 \times 50 < \text{TSK} \leq 0,5 \times 65$

BB apabila $0,5 \times 40 < \text{TSK} \leq 0,5 \times 50$

B apabila $0,5 \times 30 < \text{TSK} \leq 0,5 \times 40$

3. Tidak Sehat

CCC apabila $0,5 \times 20 < \text{TSK} \leq 0,5 \times 30$

CC apabila $0,5 \times 10 < \text{TSK} \leq 0,5 \times 20$

C apabila $\text{TSK} \leq 0,5 \times 10$

G. Tata cara perhitungan dan penilaian tingkat kesehatan BUMN dan jasa keuangan dari segi aspek keuangan

Dalam penilaian aspek keuangan ini peneliti hanya menghitung aspek keuangan untuk BUMN infrastruktur saja, indikator yang di nilai dan masing – masing bobotnya adalah seperti tabel dibawah ini:

Tabel II.1

Daftar indikator dan bobot aspek keuangan

Indikator	Bobot	
	Infrastruktur	Non infrastuktur
1. ROE	15	20
2. ROI	10	15
3. Rasio kas	3	5
4. Rasio Lancar	4	5
5. Collection periods	4	5
6. Putaran persediaan	4	5
7. Putaran total asset	4	5
8. Rasio modal sendiri terhadap total aktifa	6	10
Total Bobot	50	70

1. Imbalan kepada pemegang saham (ROE)

dirumuskan dengan:

$$ROE = \frac{\text{laba setelah pajak}}{\text{modal sendiri}} \times 100\%$$

Laba setelah pajak adalah laba setelah pajak dikurangi dengan laba hasil penjualan dari :Aktiva tetap, aktiva non produktif, aktiva lain – lain, saham penyertaan langsung

Modal sendiri adalah seluruh komponen modal sendiri dalam neraca perusahaan pada posisi akhir tahun buku dikurangi dengan komponen modal sendiri yang digunakan untuk membiayai aktiva tetap dalam pelaksanaan dan

laba tahun berjalan. Dalam modal tersebut diatas termasuk komponen kewajiban yang belum ditetapkan statusnya. Aktiva tetap dalam pelaksanaan adalah posisi pada akhir tahun buku aktiva tetap yang sedang dalam tahap pembangunan.

Tabel II.2

Daftar skor penilaian ROE

R O E (%)	Skor	
	Infrastruktur	Non infrastruktur
$15 < \text{ROE}$	15	20
$13 < \text{ROE} \leq 15$	13,5	18
$11 < \text{ROE} \leq 13$	12	16
$9 < \text{ROE} \leq 11$	10,5	14
$7,9 < \text{ROE} \leq 9$	9	12
$6,6 < \text{ROE} \leq 7,9$	7,5	10
$5,3 < \text{ROE} \leq 6,9$	6	8,5
$4 < \text{ROE} \leq 5,3$	5	7
$2,5 < \text{ROE} \leq 4$	4	5,5
$1 < \text{ROE} \leq 2,5$	3	4
$< \text{ROE} \leq 1$	1,5	2
$\text{ROE} \leq 0$	1	0

Contoh perhitungan:

PT A (BUMN infra struktur) mempunyai ROE 10 % maka sesuai tabel skor untuk indikator ROE adalah 10,5.

2. Imbalan dalam investasi (ROI)

dirumuskan dengan :

$$ROI = \frac{EBIT + \text{Penyusutan}}{\text{Capital Employed}} \times 100\%$$

EBIT adalah laba sebelum bunga dan pajak dikurangi laba dari hasil penjualan dari:

- a. Aktiva tetap
- b. Aktiva lain – lain
- c. Aktiva non produktif
- d. Saham penyertaan langsung

Penyusutan adalah depresiasi, amortisasi dan *capital employed* adalah posisi pada akhir tahun buku total aktiva dikurangi aktiva tetap dalam pelaksanaan.

Tabel II.3

Daftar skor penilaian ROI

ROI (%)	Skor	
	Infrastruktur	Non infrastruktur
18 < ROI	10	15
15 < ROI ≤ 18	9	13,5
13 < ROI ≤ 15	8	12
12 < ROI ≤ 13	7	10,5
10,5 < ROI ≤ 12	6	9
9 < ROI ≤ 10,5	5	7,5
7 < ROI ≤ 9	4	6

5	< ROI ≤ 7	3,5	5
3	< ROI ≤ 5	3	4
1	< ROI ≤ 3	2,5	3
0	< ROI ≤ 1	2	2
	ROI ≤ 0	0	1

Contoh perhitungan:

PT A (BUMN infrastruktur) memiliki ROI 14% maka sesuai tabel skor untuk indikator rasio kas adalah 8.

3. Rasio Kas

Dirumuskan dengan :

$$\text{Rasio kas} = \frac{\text{kas} + \text{bank} + \text{surat berharga jangka pendek}}{\text{Current liabilities}} \times 100\%$$

Kas, Bank dan surat berharga jangka pendek adalah posisi masing-masing pada akhir tahun buku.

Current liabilities adalah posisi seluruh kewajiban lancar pada akhir tahun buku.



Tabel II.4
Daftar skor penilaian rasio kas

Cash ratio = X (%)	Skor	
	Infrastruktur	Non infrastruktur
$X \geq 35$	3	5
$25 \leq X < 35$	2.5	4
$15 \leq X < 25$	2	3
$10 \leq X < 15$	1.5	2
$5 \leq X < 10$	1	1
$0 \leq X < 5$	0	0

Contoh perhitungan:

PT A (BUMN infra) memiliki rasio kas sebesar 32% maka sesuai tabel skor untuk indikator rasio kas adalah 2.5.

4. Ratio Lancar

Dirumuskan dengan :

$$\text{Current ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100\%$$

Current asset adalah posisi total aktiva lancar pada akhir tahun buku.

Hutang lancar adalah posisi total kewajiban lancar pada akhir tahun buku

Tabel II.5
daftar skor penilaian rasio lancar

Current ratio = X (%)	Skor	
	Infrastruktur	Non infrastuktur
$125 \leq X$	3	5
$110 \leq X < 125$	2.5	4
$100 \leq X < 110$	2	3
$95 \leq X < 100$	1.5	2
$90 \leq X < 95$	1	1
$X < 90$	0	0

Contoh perhitungan:

PT A (BUMN infra) memiliki rasio lancar sebesar 115%, maka sesuai tabel, skor untuk indikator rasio lancar adalah 2.5.

5. *Collection Periods*

Dirumuskan dengan :

$$Collection\ Periods = \frac{\text{Total piutang usaha}}{\text{Total pendapatan usaha}} \times 365 \text{ hari}$$

Total piutang usaha adalah posisi piutang usaha setelah dikurangi cadangan penyisihan piutang pada akhir tahun buku. Total pendapatan usaha adalah jumlah pendapatan usaha selama tahun buku.

Tabel II.6

Daftar skor penilaian *collection periods* / perputaran piutang

PP = X (hari)	Perbaikan = X (hari)	Skor	
		Infrastruktur	non infrastruktur
X ≤ 60	X ≥ 35	4	5
60 < X ≤ 90	30 < X ≤ 35	3.5	4.5
90 < X ≤ 120	25 < X ≤ 30	3	4
120 < X ≤ 150	20 < X ≤ 25	2.5	3.5
150 < X ≤ 180	15 < X ≤ 20	2	3
180 < X ≤ 210	10 < X ≤ 15	1.6	2.4
210 < X ≤ 240	6 < X ≤ 10	1.2	1.8
240 < X ≤ 270	3 < X ≤ 6	0.8	1.2
270 < X ≤ 300	1 < X ≤ 3	0.4	0.6
300 < X	0 < X ≤ 1	0	0

Contoh perhitungan :

PT A (BUMN infra) pada tahun 1999 memiliki *collection periods* 240 hari dan pada tahun 1998 sebesar 272 hari, sesuai tabel, maka skor pada tahun 1999 menurut tingkat *collection period* 1.2.dan perbaikan *collection period* 3.5. dalam hal ini dipilih skor yng paling besar adalah 3.5.

6. Perputaran Persediaan

Dirumuskan dengan:

$$\text{Perputaran Persediaan} = \frac{\text{Total Persediaan}}{\text{Total pendapatan usaha}} \times 365 \text{ hari}$$

Total Persediaan adalah seluruh persediaan yang digunakan sebagai proses produksi pada akhir tahun buku yang terdiri dari persediaan bahan baku, persediaan barang setengah jadi dan persediaan barang jadi

ditambah persediaan peralatan dan suku cadang. Total pendapatan usaha adalah total pendapatan usaha tahun buku yang sedang berjalan.

Tabel II.7.

daftar skor penilaian perputaran persediaan

PP = X (hari)	Perbaikan = X (hari)	Skor	
		Infrastruktur	non infrastruktur
X ≤ 60	35 < X	4	5
60 < X ≤ 90	30 < X ≤ 35	3.5	4.5
90 < X ≤ 120	25 < X ≤ 30	3	4
120 < X ≤ 150	20 < X ≤ 25	2.5	3.5
150 < X ≤ 180	15 < X ≤ 20	2	3
180 < X ≤ 210	10 < X ≤ 15	1.6	2.4
210 < X ≤ 240	6 < X ≤ 10	1.2	1.8
240 < X ≤ 270	3 < X ≤ 6	0.8	1.2
270 < X ≤ 300	1 < X ≤ 3	0.4	0.6
300 < X	0 < X ≤ 1	0	0

Contoh perhitungan :

PT A (BUMN infra) pada tahun 1999 memiliki perputaran persediaan 240 hari dan pada tahun 1998 sebesar 272 hari, sesuai tabel maka skor pada tahun 1999 menurut tingkat perputaran persediaan 1.2.dan perbaikan perputaran persediaan (32 hari) 3.5. dalam hal ini dipilih skor yang paling besar adalah 3.5.

7. Perputaran Total Asset

Dirumuskan dengan:

$$\text{Perputaran Total Asset} = \frac{\text{Total pendapatan}}{\text{Capital Employed}} \times 100 \%$$

Total pendapatan adalah total pendapatan usaha dan non usaha tidak termasuk pendapatan hasil penjualan aktiva tetap. *Capital Employed* adalah posisi pada akhir tahun buku total aktiva tetap dikurangi aktiva tetap dalam pelaksanaan.

Tabel II.8.

daftar skor penilaian perputaran total aset

TATO = X (%)	Perbaikan = X (%)	Skor	
		Infrastruktur	non infrastruktur
$120 < X$	$20 < X$	4	5
$105 < X \leq 120$	$15 < X \leq 20$	3.5	4.5
$90 < X \leq 105$	$10 < X \leq 15$	3	4
$75 < X \leq 90$	$5 < X \leq 10$	2.5	3.5
$60 < X \leq 75$	$0 < X \leq 5$	2	3
$40 < X \leq 60$	$X \leq 0$	1.5	2.5
$20 < X \leq 40$	$X \leq 0$	1	2
$X \leq 20$	$X \leq 0$	0.5	1.5

Contoh perhitungan :

PT A (BUMN infra) pada tahun 1999 memiliki perputaran total aset 108 % dan pada tahun 1998 sebesar 98 %, sesuai tabel maka skor pada tahun 1999 menurut tingkat perputaran total aset 3.5, dan perbaikan perputaran total aset (10 %) 2.5. dalam hal ini dipilih skor yang paling besar adalah 3.5.

8. Ratio Total Modal Sendiri Terhadap Total Asset

Dirumuskan dengan:

$$\text{TMS thd TA} = \frac{\text{Total modal sendiri}}{\text{Total asset}} \times 100\%$$

Total modal sendiri adalah seluruh komponen modal sendiri pada akhir tahun buku diluar dana-dana yang belum ditetapkan statusnya.

Total asset adalah total asset dikurangi dengan dana-dana yang belum ditetapkan statusnya pada posisi akhir tahun buku yang bersangkutan.

Tabel II.9.

Daftar skor penilaian rasio modal sendiri terhadap total aset

TMS thd = X (%)	Skor	
	Infrastruktur	Non infrastruktur
$X \geq 0$	0	0
$0 <= X <= 10$	2	4
$10 <= X <= 20$	3	6
$20 <= X <= 30$	4	7.25
$30 <= X <= 40$	6	10
$40 <= X <= 50$	5.5	9
$50 <= X <= 60$	5	8.5
$60 <= X <= 70$	4.5	8
$70 <= X <= 80$	4.25	7.5
$80 <= X <= 90$	4	7
$90 <= X <= 100$	3.5	6.5

Contoh perhitungan:

PT A (BUMN infra) memiliki rasio modal sendiri terhadap total aset sebesar 35 % maka sesuai tabel 9 skor untuk indikator rasio modal sendiri terhadap total aset adalah 6.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah studi kasus yaitu penelitian pada suatu perusahaan secara langsung untuk memperoleh data-data yang diperlukan, sehingga kesimpulan yang diambil hanya berlaku pada obyek yang diteliti. Penelitian dilakukan pada Perusahaan ANGKASA PURA I BANDARA ADISUTJIPTO YOGYAKARTA.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat penelitian

Penelitian dilakukan pada PT " ANGKASA PURA I " yang merupakan BUMN yang infrastruktur.

2. Waktu Penelitian Penelitian pada PT " ANGKASA PURA I " dilakukan pada bulan September 2003

C. Subyek dan Obyek Penelitian

1. Subyek penelitian

Subyek penelitian adalah orang-orang yang terlibat dalam penelitian, dalam hal ini mereka bertindak sebagai pemberi informasi yang berhubungan dengan penelitian yang dilakukan, subyek penelitian ini meliputi :

1. Pimpinan perusahaan
 2. Kepala bagian akuntansi
 3. Kepala bagian umum dan administrasi
 4. Staf yang ditunjuk perusahaan
2. Obyek penelitian

Obyek penelitian adalah suatu yang menjadi pokok pembicaraan dalam penelitian. Dalam hal ini adalah:

1. Neraca perusahaan per 31 Desember 1998 sampai 31 Desember 2002
2. Laporan rugi laba perusahaan untuk periode yang berakhir 31 Desember 1998 sampai 31 Desember 2002

D. Data yang Diperlukan

1. Gambaran umum perusahaan
2. Neraca perusahaan dari tahun 1998 sampai tahun 2002
3. Laporan rugi laba perusahaan dari periode yang berakhir pada tahun 1998 sampai tahun 2002
4. Catatan akhir laporan keuangan dari tahun 1998 sampai 2002

E. Teknik Pengumpulan Data

Metode yang digunakan dalam memperoleh data atau informasi yang diperlukan adalah:

1. Dokumentasi

Teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan menggali informasi yang dibutuhkan dari data-data tertulis di perusahaan. Teknik ini digunakan

untuk memperoleh data-data yang bersifat kuantitatif sehubungan dengan dokumen-dokumen yang dibutuhkan dalam penelitian.

2. Observasi

Observasi adalah metode pengumpulan data dengan melakukan peninjauan atau pengamatan secara langsung terhadap obyek yang diteliti untuk melengkapi penjelasan yang telah diberikan pada saat wawancara.

F. Teknik Analisis Data

Untuk memecahkan masalah yang telah dirumuskan maka teknik analisa data yang digunakan adalah:

1. Untuk menjawab masalah yang pertama penulis menggunakan tehnik analisis data,yaitu:

Menggunakan perhitungan pada 8 rasio yang ada dalam SK MENTERI KEUANGAN no 198/ KMK no 016/ 1998 yaitu:

- a. Untuk menghitung Imbalan kepada pemegang saham menggunakan

$$ROE = \frac{\text{laba setelah pajak}}{\text{modal sendiri}} \times 100\%$$

- b. Untuk menghitung imbalan investasi menggunakan rumus:

$$ROI = \frac{EBIT + \text{Penyusutan}}{\text{Capital Employed}} \times 100\%$$

- c. Untuk menghitung rasio kas

$$\text{Rasio kas} = \frac{\text{kas} + \text{bank} + \text{surat berharga jangka pendek}}{\text{Current liabilities}}$$

- d. Untuk menghitung rasio lancar menggunakan rumus :

$$\text{Current ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100\%$$

- e. Untuk menghitung *collection periods* menggunakan rumus :

$$\text{Collection Periods} = \frac{\text{Total piutang usaha}}{\text{Total pendapatan usaha}} \times 365 \text{ hari}$$

- f. Untuk menghitung perputaran persediaan menggunakan rumus :

$$\text{Perputaran Persediaan} = \frac{\text{Total Persediaan}}{\text{Total pendapatan usaha}} \times 365 \text{ hari}$$

Untuk menghitung perputaran total aset menggunakan rumus :

$$\text{Perputaran Total Asset} = \frac{\text{Total pendapatan}}{\text{Capital Employed}} \times 100 \%$$

- g. Untuk menghitung rasio modal sendiri menggunakan rumus :

$$\text{TMS thd TA} = \frac{\text{Total modal sendiri}}{\text{Total asset}} \times 100\%.$$

2. Untuk menjawab permasalahan yang kedua yaitu mengetahui perkembangan aspek keuangan perusahaan pada tahun 1998 sampai 2002 yaitu dengan menggunakan tabel perbandingan aspek keuangan perusahaan.

Tabel III.1
Perbandingan Aspek Keuangan Perusahaan
Untuk Tahun 1998 Sampai 2002

Indikator aspek keuangan	1998	1999	2000	2001	2002
ROE					
ROI					
Rasio kas					
Rasio lancar					
Collection periods					
Putaran sediaan					
Putaran total aset					
Rasio modal sendiri - terhadap total aktiva					

Perbandingan dilakukan dengan memasukkan hasil perhitungan akhir pada setiap rasio aspek keuangan yang dilakukan pada tahap pertama, dan hasil perhitungan setiap rasio aspek keuangan dijadikan perbandingan dari tahun ke tahun. Untuk mengetahui perkembangan setiap indikator aspek keuangan dari tahun ke tahun penulis menggunakan analisis trend sekuler linier.

Tren sekuler linier dirumuskan dengan:

$$Y' = a + bx$$

Dimana y' = nilai variabel yang ditentukan

X = periode waktu dan tahun dasar

a = nilai variabel pada tahun dasar

b = Perubahan peningkatan atau penurunan dari variabel Y pertahun secara berkala

sedangkan nilai dari a adalah $\frac{\sum y}{n}$

$$b \text{ adalah } \frac{\sum(xy)}{\sum(x^2)}$$

Dimana n adalah banyaknya tahun yang digunakan

Y adalah nilai variabel deret berkala

X adalah kode waktu masing masing tahun

Tabel III.2

Perhitungan trend ROE

Tahun	ROE (Y)	Kode waktu (X)	Xy	X ²	Y'
1998					
1999					
2000					
2001					
2002					

Untuk mengetahui apakah nilai “b” signifikan atau tidak perlu dilakukan uji “t” pada taraf nyata (signifikan) 5%. Hipotesa yang digunakan adalah sebagai berikut:

Ho : b = 0 Artinya tidak ada perkembangan dari variabel Y

$H_0 : b \neq 0$ Artinya ada perkembangan dari variabel Y

atau

$H_0 : b = 0$ Diterima bila $-t_{\frac{1}{2}\alpha} \leq t_{\text{hitung}} \leq + t_{\frac{1}{2}\alpha}$

$H_a : b \neq 0$ Ditolak bila $-t_{\frac{1}{2}\alpha} \geq -t_{\text{hitung}}$ atau $+t_{\text{hitung}} \geq t_{\frac{1}{2}\alpha}$

Rumus untuk mencari t hitung adalah:

$$T_{\text{hitung}} = \frac{b}{sb}$$

Dimana

b adalah Perubahan peningkatan atau penurunan dari variabel Y
pertahun secara berkala

sb adalah standar eror koefesien

Rumus sb adalah : $\frac{s^2e}{\sum (x - \bar{x})^2}$

$$s^2e \text{ adalah: } \sum \frac{(y - y')}{(n - 2)}$$

Dalam penelitian ini perhitungan trend dan uji t menggunakan program SPSS

Setelah memperoleh trend dan diuji tingkat signifikannya dari setiap aspek keuangan perusahaan, kemudian melakukan analisis pada setiap aspek keuangan perusahaan tersebut.

3. Untuk menjawab permasalahan ketiga yaitu melihat bagaimana perkembangan kinerja aspek keuangan perusahaan disesuaikan dengan penilaian tingkat kesehatan BUMN, dengan cara : menghitung bobot

maksimal masing – masing indikator aspek keuangan perusahaan menurut SK Menteri Keuangan RI no 198 / KMK 016 / 1998.

Tabel III.3.

Tabel nilai bobot aspek keuangan perusahaan

Indikator	1998	1999	2000	2001	2002
ROE					
ROI					
Rasio kas					
Rasio lancar					
Collection periods					
Putaran sediaan					
Putaran total aset					
Rasio modal sendiri - terhadap total aktiva					
Total bobot					

Setelah nilai bobot kinerja perusahaan telah diketahui kemudian memberikan penilaian terhadap nilai bobot kinerja perusahaan kedalam penggolongan tingkat kesehatan menurut aspek keuangan perusahaan dalam BUMN infrastruktur, penggolongan tingkat kesehatannya adalah sebagai berikut:

1. Sehat

AAA apabila total skor keuangan (TSK) lebih besar dari 47,5

AA apabila $40 < \text{TSK} \leq 47,5$

A apabila $32,5 < \text{TSK} \leq 40$

2. Kurang Sehat

BBB apabila $25 < \text{TSK} \leq 32,5$

BB apabila $20 < \text{TSK} \leq 25$

B apabila $15 < \text{TSK} \leq 20$

3. Tidak Sehat

CCC apabila $10 < \text{TSK} \leq 15$

CC apabila $5 < \text{TSK} \leq 10$

C apabila $\text{TSK} \leq 5$

Kemudian membuat tabel tingkat kesehatan kinerja perusahaan menurut SK Menteri Keuangan no 198 / KMK 016 / 1998.

Tabel III. 4

Tabel tingkat kesehatan kinerja perusahaan

Tahun	Nilai bobot kinerja	Keterangan	Kinerja perusahaan

Untuk mengetahui perkembangan tingkat kesehatan kinerja keuangan perusahaan penulis menggunakan analisis trend sekuler linier

Tabel III. 5

Tabel perhitungan trend nilai bobot kinerja

Tahun	Total bobot kinerja (Y)	Kode waktu (X)	Xy	X ²	Y'
1998					
1999					
2000					
2001					
2002					

Tren sekular linier dirumuskan dengan:

$$Y' = a + bx$$

Dimana y' = nilai variabel yang ditentukan

X = periode waktu dan tahun dasar

a = nilai variabel pada tahun dasar

b = Perubahan peningkatan atau penurunan dari variabel Y

pertahun secara linier

sedangkan nilai dari: a adalah $\frac{\sum y}{n}$

$$b \text{ adalah } \frac{\sum(xy)}{\sum(x^2)}$$

Dimana n adalah banyaknya tahun yang digunakan

Y adalah nilai variabel deret berkala

X adalah kode waktu masing masing tahun

Untuk mengetahui apakah nilai “b” signifikan atau tidak perlu dilakukan uji “t” pada taraf nyata (signifikan) 5%.

Hipotesa yang digunakan adalah sebagai berikut:

Ho : $b = 0$ Artinya tidak ada perkembangan dari variabel Y

Ha : $b \neq 0$ Artinya ada perkembangan dari variabel Y

atau

Ho : $b = 0$ Diterima bila $-t_{\frac{1}{2}\alpha} \leq t \text{ hitung} \leq + t_{\frac{1}{2}\alpha}$

Ha : $b \neq 0$ Ditolak bila $-t_{\frac{1}{2}\alpha} \geq -t \text{ hitung}$ atau $+ t \text{ hitung} \geq t_{\frac{1}{2}\alpha}$

Rumus untuk mencari t hitung adalah:

$$T \text{ hitung} = \frac{b}{sb}$$

Dimana b adalah perubahan peningkatan atau penurunan dari variabel Y pertahun secara berkala

sb adalah standar eror koefesien

Rumus sb adalah : $\frac{s^2e}{\sum (x - \bar{x})^2}$

$$s^2e \text{ adalah: } \sum \frac{(y - y')}{(n - 2)}$$

Dalam penelitian ini perhitungan trend dan uji t menggunakan program SPSS.

BAB IV

GAMBARAN UMUM PERUSAHAAN

A. Sejarah dan Perkembangan Perusahaan

Pangkalan udara utama (lanuma) adisucipto yang sebelumnya terkenal dengan sebutan Pangkalan Udara Maguwo mempunyai kaitan yang erat dengan sejarah nasional pada umumnya dan Tentara Nasional Indonesia angkatan udara (TNI-AU) khususnya didalam perjuangan untuk memperoleh dan memper-tahankan kemerdekaan.

Hal ini disebabkan beberapa faktor diantaranya:

- a. Yogyakarta merupakan Ibu kota Repobelik Indonesia pada saat itu selama periode perang kemerdekaan.
- b. Pada dasarnya TNI-AU dipusatkan di Yogyakarta ketika masih dalam bentuk Markas Besar Tentara Keamanan Rakyat (TKR) jawatan penerbangan.

Pesawat udara pertama dengan tanda bendera merah putih secara sukses diterbangkan pertama kali dari pangkalan udara Maguwo ini pada tanggal 27 Oktober 1945, pesawat tersebut merupakan peninggalan jepang yang merupakan pesawat latih bersayap ganda yang dikenal sebagai pesawat churen yang diterbangkan oleh komodor udara A. Adisujipto.

Pada tanggal 29 juli 1947 terjadi penyerangan terhadap tentara belanda, dan pada saat itu telah gugur salah satu perintis angkatan udara RI Komodor udara Adisutjipto, dan untuk mengenang jasanya pangkalan udara Maguwo diberi nama Pangkalan Udara Adisutjipto.

Untuk menunjang kelancaran penerbangan sipil maka telah dibangun diantaranya:

- a. Tahun 1952 dibangun terminal dan apron
- b. Tahun 1972 perluasan terminal, pembangunan VASI pada Run Way 09 R/W lighting, radio Beacon.
- c. Tahun 1994 perluasan terminal, perpanjangan R/W menjadi 2200 m yang sebelumnya adalah 1800 m.
- d. Tahun 1997 dibangun Gedung Operasi dan Stasiun Radar yang mulai beroperasi pada tahun 1998

Bandar Udara Adisutjipto Yogyakarta secara resmi masuk kedalam pengelolaan Perum Angkasa Pura 1 mulai tanggal 1 April 1992 sesuai dengan PP. NO 48 tahun 1992 dan semenjak tanggal 2 Januari 1993 statusnya dirubah menjadi PT (Persero) Angkasa Pura 1 Cabang bandara Adisutjipto sesuai dengan peraturan pemerintah nomor 5 tahun 1993 (PP. NO. 5 tahun 1993).

Bandara Adisutjipto berada di kabupaten Sleman,, propinsi D.I Yogyakarta yang letaknya cukup Strtegis yaitu kira-kira 9 km sebelah timur Yogyakarta. Secara umum lokasi bandara terletak di daerah dataran pada ketinggian 350 feet (116,1m) diatas permukaan air laut 07,47 S; 110.28 E dengan latar belakang perbukitan , sedangkan sebelah barat, selatan, utara adalah dataran biasa.

Bandara Adisucipto setelah bergabung dengan PT (persero) Angkasa Pura I mempunyai konsekuensi – konsekuensi diantaranya:

- a. Harus melaksanakan sistem dan prosedur yang telah ditetapkan oleh manajemen PT (persero) Angkasa Pura I secara baik dan benar.
- b. Sistem pelayanan yang diberikan kepada pengguna jasa harus lebih baik dari sebelumnya.
- c. Pola pikir dan cara kerja karyawan harus lebih menerapkan kewirausahaan dan profesional

Bandara Adisutjipto memiliki fasilitas yang cukup antara lain :

- a. Memiliki panjang landasan 2200 (M) siap diterbangi / dilandasi pesawat sejenis boing 737.
- b. Fasilitas kespem yang cukup handal khususnya terpasangnya radar star 2000-16 PSR dan SSR mempunyai akurasi jarak jauh sampai 250 NM
- c. PKP-PK dengan CAT VII (kapasitas air terpasang dapat diisi 17000 liter)
- d. fasilitas lain (terminal dengan kapasitas kursi 345 kursi)
- e. Apron dapat menampung 9 pesawat sejenis B 737

Dalam perkembangannya PT (Persero) Angkasa Pura 1 bandara Adisutjipto, tidak hanya merupakan jasa penerbangan saja tetapi ada usaha lain diantaranya yaitu menyewakan ruangan dan bangunan yang ada disekitar bandara yang masih merupakan wilayah Angkasa Pura 1.

B. STRUKTUR ORGANISASI PT (Persero) ANGKASA PURA 1 BANDARA ADISUTJIPTO YOGYAKARTA

Struktur organisasi kantor cabang PT (Persero) Angkasa Pura 1 Bandar Udara Adisutjipto Yogyakarta, ditetapkan berdasarkan surat keputusan Direksi PT (Persero) Angkasa Pura 1 Nomer : Kep. 1409 / OM.00 / 1996,

tanggal 24 desember 1996 tentang organisasi dan tata kerja kantor cabang PT (Persero) Angkasa Pura 1 Bandar Udara Adisutjipto yogyakarta.

Berikut ini adalah struktur organisasi dan wewenang serta tugas – tugasnya:

1. Kepala Cabang

Kepala Cabang mempunyai tanggung jawab untuk memimpin jalannya perusahaan, dan melaporkan semua hasil pelaksanaannya terhadap perusahaan induk,dalam hal ini PT (Persero) Angkasa Pura 1 pusat.

Tugas – tugas dari Kepala Cabang adalah:

- a. Merumuskan sasaran kerja cabang berdasarkan target perusahaan dengan berpedoman pada ketentuan PT (Persero) Angkasa Pura 1 pusat, petunjuk serta kebijakan pelaksanaan pekerjaan dari unit perusahaan induk.
- b. Menyusun konsep kebijakan teknis cabang berdasarkan program kerja unit perusahaan induk sebagai bahan usulan.
- c. Menganalisa dan mengevaluasi kinerja cabang dalam rangka pencapaian target – target yang telah ditetapkan.

2. Devisi Oprasional dan Komersional

Devisi ini yang bewenang untuk menjalankan semua bidang oprasional perusahaan.

Devisi ini membawahi 5 dinas diantaranya:

- a. Dinas APP / ADC

Tugas dari dinas ini adalah merencanakan dan membuat program pengoprasiame perusahaan secara keseluruhan

b. Dinas komponen dan rantika

Tugas dari dinas ini adalah mengatur jalanya operasi perusahaan agar sesuai dengan yang perencanaan dan mengawasi jalanya pengoprasian

c. Dinas operasi darat

Tugas dari dinas ini adalah melaksanakan pembinaan teknis atau pengendalian kinerja bagian darat.

d. Dinas PKP – PK

Tugas dari dinas ini adalah bertanggung jawab terhadap keselamatan dan kelancaran jalanya oprasi perusahaan, baik dibidang peralatan dan semua sarana oprasi perusahaan.

e. Dinas Komersial

Tugas dari dinas ini adalah menyusun rencana dan melaksanakan program pemasaran angkutan penumpang dan barang.

3. Divisi Teknik

Divisi ini bertugas untuk pemeliharaan dan pengadaan untuk semua peralatan- peralatan yang digunakan dalam pengoperasiaan perusahaan.

Divisi ini membawahi beberapa dinas diantaranya:

a. Dinas teknik umum

Tugas dari dinas ini adalah melaksanakan pembinaan teknis dan penyediaan sarana operasi, kesiapan operasi serta pengendalian operasi peralatan.

b. Dinas Teknik peralatan

Tugas dari dinas ini adalah menyusun rencana pengadaan peralatan yang dibutuhkan untuk sarana pengoperasian dan program pemeliharaan peralatan, telekomunikasi, serta melakukan evaluasi pemanfaatnya.

c. Dinas teknik elektronika

Tugas dari dinas ini adalah menyusun Program pengadaan semua peralatan elektronik yang berhubungan dengan semua pengoperasian serta memelihara semua sarana elektronika yang digunakan oleh perusahaan.

4. Divisi Administerasi dan Keuangan

Divisi ini bertanggungjawab untuk mengkoordinasikan dan mengendalikan kegiatan bagian administerasi dan keuangan yang berhubungan dengan kegiatan pengoperasian perusahaan.

Divisi ini membawahi beberapa dinas diantaranya:

a. Dinas TU dan Personalia

Tugas dari dinas ini adalah bertanggungjawab dalam bidang penggajian dan pengupahaan karyawan, memperhatikan kesejahteraan karyawan, melaksanakan rekrutmen calon karyawan serta memimpin bagiannya untuk kelancaran operasi.

b. Dinas akuntansi

Tugas dari dinas ini adalah menyediakan informasi keuangan bagi pihak yang memerlukan demi kelancaran operasi perusahaan, melaksanakan pengelolaan data keuangan untuk menghasilkan laporan keuangan, mengadakan verifikasi terhadap dokumen-dokumen yang dipakai sebagai dasar pengeluaran dana perusahaan, melaksanakan kebijakan akuntansi yang telah ditetapkan oleh perusahaan.

c. Dinas keuangan dan anggaran

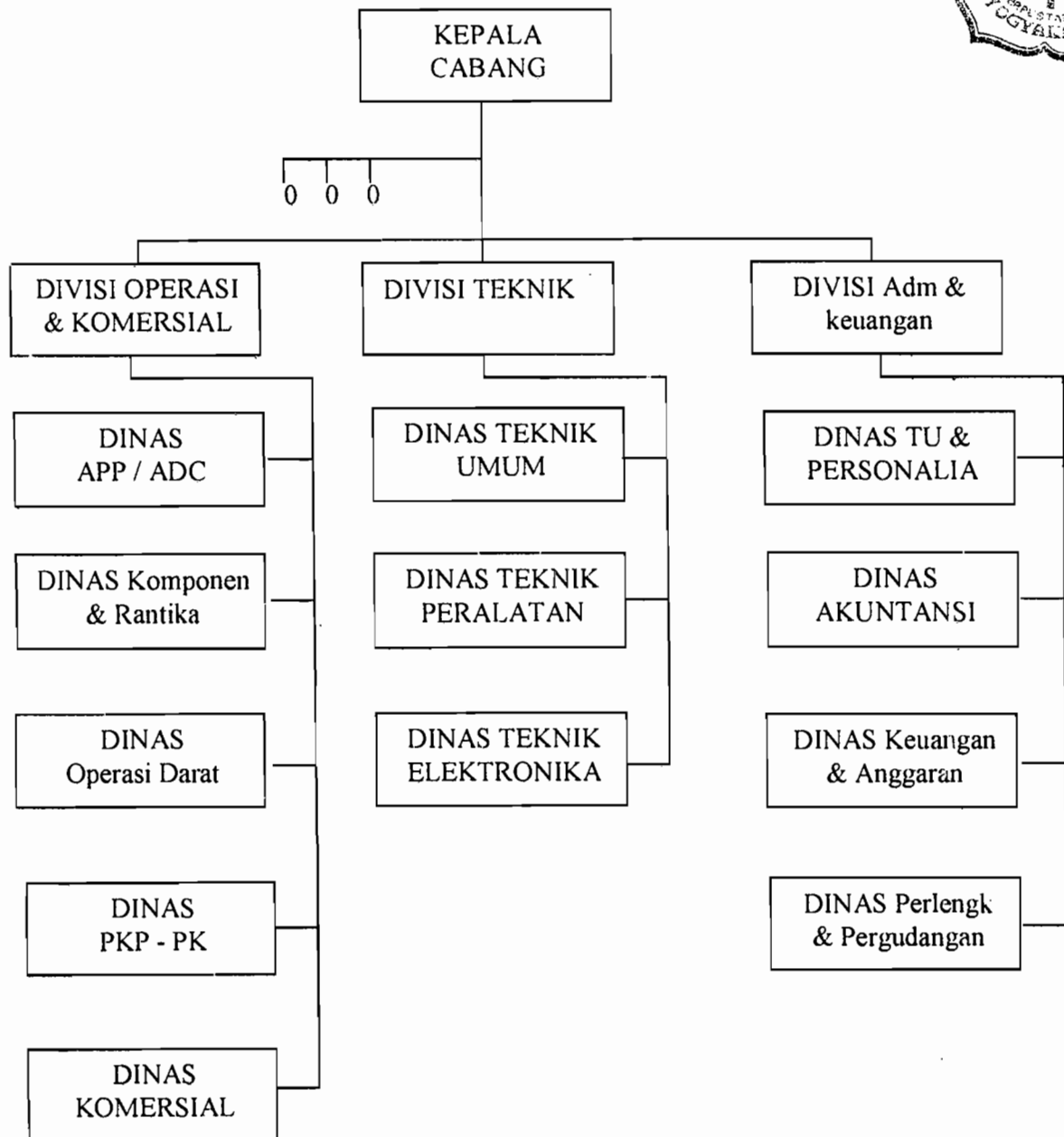
Tugas dari dinas ini adalah bertanggung jawab untuk mengatur dan mengarahkan kegiatan di bidang anggaran dan keuangan yang meliputi penyusunan rencana anggaran pendapatan dan anggaran belanja perusahaan, menyimpan dan menerima serta menggunakan dana perusahaan secara umum dan efektif.

d. Dinas perlengkapan dan pergudangan

Tugas dari dinas ini adalah bertanggung jawab untuk pengadaan perlengkapan dan mesin-mesin, mengatur dan menyimpan semua peralatan dan mesin – mesin agar dapat dengan mudah digunakan untuk pengoperasian. Bertanggung jawab juga untuk penerimaan penyimpanan dan pengeluaran atas semua barang dan perlengkapan operasi perusahaan.



Struktur Organisasi Kantor Cabang Bandara Adisutjipto Yogyakarta



(Sumber Tata usaha PT (persero) Angkasa Pura 1 Bandar Udara Adisutjipto Yogyakarta)

C. PERSONALIA

Perekrutan tenaga kerja yang telah dilakukan oleh PT (pesero) ANGKASA PURA 1 Bandar Udara Adisutjipto Yogyakarta, senantiasa mengacu pada kebijakan yang telah dibuat oleh para dewan direksi. Dalam rangka perekrutan tenaga kerja tersebut perusahaan melakukan beberapa cara yaitu dengan melalui psikotes dimana tenaga ahlinya berasal dari luar perusahaan sehingga akan diperoleh tenaga kerja yang berkualitas.

1. Jumlah tenaga kerja

Tenaga kerja yang dimiliki oleh PT (pesero) ANGKASA PURA 1 Bandar Udara Adisutjipto Yogyakarta pada tahun 2002 adalah : 217 karyawan

Berdasarkan status pegawai digolongkan menjadi:

Pegawai perusahaan : 175 karyawan

PNS diperbantukan : 39 karyawan

ABRI ditugaskan : 1 karyawan

Honorer : 2 karyawan

TOTAL : 217 karyawan

Berdasarkan pendidikan yang diakui digolongkan menjadi:

SD : 2 karyawan

SLTP : 11 karyawan

SLTA : 142 karyawan

Diploma 1 : 2 karyawan

Diploma 2 : 21 karyawan

Diploma 3 : 22 karyawan
 Sarjana : 17 karyawan
 TOTAL : 217 karyawan

2. Jam kerja dan hari kerja

Jam kerja karyawan dalam perusahaan dibedakan dalam 2 golongan yaitu:

- a. Jam kerja karyawan operasional, sistem pembagian kerjanya terbagi 3 bagian:

Pagi hari pukul 08.00 sampai 15.00

Sore hari pukul 16.00 sampai 23.00

Malam hari 24.00 sampai 07.00

- b. Jam kerja karyawan administrasi:

Senin sampai Kamis pukul 08.00 sampai 16.30

Jumat pukul 08.00 sampai 15.30

Hari libur karyawan terdiri dari: Hari minggu, hari libur Resmi, hari libur ditetapkan perusahaan

3. Jaminan sosial

PT (pesero) ANGKASA PURA 1 Bandar Udara Adisutjipto Yogyakarta memberikan kesejahteraan karyawan dengan tujuan agar karyawan bekerja dengan rasa tanggung jawab sehingga produktifitas meningkat untuk mewujudkan kesejahteraan, maka perusahaan memberikan fasilitas:

- a. Tunjangan hari raya
- b. Tunjangan kesehatan dan pengobatan

- c. Disediakan sarana ibadah
- d. Uang transportasi
- e. Hadiah bagi karyawan berprestasi
- f. Tunjangan perumahan

D. PRODUKSI

Bandar udara Adisutjipto Yogyakarta sebagai salah satu cabang PT (persero) Angkasa Pura 1 berperan dalam pelaksanaan tugas pemerintah terutama departemen perhubungan yaitu memberikan sumbangan bagi perekonomian negara melalui penyediaan dan pengusahaan jasa bandara serta sekaligus memupuk keuntungan dari pengelolaan bandara, disamping membuka usaha yang lebih luas sehingga mendorong perkembangan sektor swasta dan operasi sesuai dengan kebijakan dari pemerintah. Usaha – usaha yang dilakukan oleh PT (persero) Angkasa Pura 1 Bandar Udara Adisutjipto Yogyakarta terdiri dari:

- a. Konter domestik
- b. Konter internasional
- c. Sewa ruang
- d. Sewa tanah
- e. Sewa telepon
- f. Sewa reklame
- g. Parkir motor
- h. Peron

Untuk mencapai tujuan tersebut ditentukan arah pengusahaan bandar udara sebagai berikut:

- a. Meningkatkan kinerja dan profitabilitas, yaitu dengan cara menyediakan pelayanan bagi kemanfaatan umum dan sekaligus memupuk keuntungan berdasarkan prinsip pengelolaan perusahaan modern
- b. Meningkatkan produktifitas, yaitu dengan agen pembangunan dalam menunjang kebijakan pemerintah, peningkatan besarnya pajak dengan jalan menyumbangkan usahanya dan menjalankan efisiensi di segala bidang.

Sesuai dengan arah pengusahaan yang telah ditetapkan yaitu dengan memperhatikan daerah Yogyakarta yang terus meningkat maka sasarannya adalah:

- a. Secara bertahap mencapai *operating ratio* pada tingkat yang wajar dan meningkatkan rentabilitas, likuiditas dan solvabilitas usaha
- b. Peningkatan total penjualan kurang lebih 15 % per tahun dengan komposisi antara lain: Peningkatan kualitas pelayanan terhadap pengguna jasa bandara, peningkatan tarif yang mendekati kewajaran, mengembangkan usaha dengan memanfaatkan peluang baru.

Fasilitas landasan dan bangunan yang digunakan oleh Bandar udara Adisutjipto Yogyakarta sebagai salah satu cabang PT (persero) Angkasa Pura 1 untuk melakukan produksinya antara lain;

- a. Landasan : Runway, turning area, over run RW 27 dan 09, shoulder utara dan selatan, grass strip

- b. Taxi
- c. Apron : Apron asphalt beton, Apron rigid barat dan timur, holding apron
- d. Terminal: Terminal penumpang, ruang keberangkatan, ruang kedatangan, terminal kargo, taman, tempat parkir
- e. Ruang – ruang untuk disewakan

E. PEMASARAN

PT (pesero) ANGKASA PURA I Bandar Udara Adisutjipto Yogyakarta untuk meningkatkan keuntungan perusahaan melakukan beberapa cara diantaranya yaitu:

- a. Menyediakan landasan udara yang sesuai standar
- b. Penawaran fasilitas penerbangan dengan mengirim surat langsung kemaskapai penerbangan
- c. Membantu maskapai – maskapai penerbangan untuk memberikan pelayanan yang baik kepada pengguna jasa penerbangan
- d. *Account manager* adalah petugas yang market targetnya adalah pelanggan perusahaan (pemilik counter-counter yang ada di bandara)

BAB V

ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Dalam rangka untuk menuju tujuan perusahaan PT ANGKASA PURA 1 Bandara Adisutjipto Yogyakarta melakukan kebijakan agar perusahaan dapat beroperasi dengan baik. Salah satu kebijakan penting yang diambil adalah bidang administrasi khususnya laporan keuangan diusahakan agar disusun tepat waktu sehingga manager puncak dapat melakukan pengambilan keputusan yang cepat dan tepat.

Laporan keuangan merupakan salah satu informasi yang digunakan untuk mengetahui kinerja perusahaan, untuk mengetahui kinerja PT ANGKASAPURA 1 Bandar udara Adisutjipto selama tahun 1998 sampai 2002 maka digunakan laporan keuangan dari tahun 1998 sampai dengan tahun 2002, laporan keuangan yang diambil adalah neraca tahun 1998, 1999, 2000, dan 2002 serta laporan rugi/laba tahun 1998 sampai dengan tahun 2000.

Adapun langkah yang diambil untuk menganalisis data terhadap laporan keuangan PT (Persero) ANGKASA PURA 1 Bandara Adisutjipto dari tahun 1998 sampai dengan tahun 2002 adalah dengan menghitung total bobot dari aspek keuangan perusahaan. Skor aspek keuangan yang diperoleh akan dikomparasikan dengan penilaian kinerja perusahaan yaitu SK menteri keuangan.

Untuk menghitung total bobot dari aspek keuangan PT (Persero) ANGKASA PURA 1 Bandara Adisutjipto terlebih dahulu menghitung rasio-rasio yang ada dalam aspek keuangan.

A. Analisis Data dan Pembahasan Mengenai Perhitungan Rasio-Rasio Aspek Keuangan Perusahaan

Perhitungan dari rasio-rasio tersebut adalah seperti tercantum dibawah ini.

1. Imbalan kepada pemegang saham / *Return on equity* (ROE)

dirumuskan dengan:

$$ROE = \frac{\text{laba setelah pajak}}{\text{modal sendiri}} \times 100\%$$

Laba setelah pajak adalah laba bersih dikurangi laba hasil penjualan dari aktiva tetap, aktiva non produktif, aktiva lain - lain serta saham penyertaan langsung

Modal sendiri adalah seluruh komponen modal sendiri dalam neraca perusahaan pada posisi akhir tahun buku dikurangi dengan komponen modal sendiri yang digunakan untuk membiayai aktiva tetap dalam pelaksanaan dan laba tahun berjalan.

Untuk mengetahui besarnya imbalan kepada pemegang saham

(ROE) perhitungannya adalah sebagai berikut :

Tabel V.1
Tabel perhitungan ROE

Tahun	Laba bersih	Modal sendiri	ROE
1998	-7.987.800.000	53.994.800.000	-14.8 %
1999	-11.168.700.000	71.324.400.000	-15.6 %
2000	-12.507.800.000	69.459.900.000	-18 %
2001	-18.694.300.000	65.771.200.000	-28.4 %
2002	-16.566.000.000	58.516.900.000	-28.3 %

(Sumber lampiran perhitungan rasio aspek keuangan)

2. Imbalan dalam investasi / *return of investment* (ROI)

dirumuskan dengan :

$$ROI = \frac{EBIT + \text{Penyusutan}}{\text{Capital Employed}} \times 100\%$$

EBIT (*Earning Before Interest and Taxes*) adalah laba sebelum bunga dan pajak dikurangi laba dari hasil penjualan dari:Aktiva tetap, aktiva lain – lain, aktiva non produktif dan saham penyertaan langsung

Penyusutan adalah depresiasi, amortisasi dan deplesi

Capital Employed adalah posisi pada akhir tahun buku total aktiva dikurangi aktiva tetap dalam pelaksanaan.

Untuk mengetahui tingkat pengembalian laba (ROI) perhitungannya adalah sebagai berikut:

Tabel V.2
Tabel perhitungan ROI

Tahun	EBIT+ Penyusutan	<i>Capital employed</i>	ROI
1998	-2.738.300.000	74.822.100.000	-3.65%
1999	-4.950.000.000	72.769.900.000	-6.80 %
2000	-5.917.400.000	71.728.500.000	-8.24 %
2001	-9.637.000.000	67.284.000.000	-14.32 %
2002	-10.741.500.000	60.950.900.000	-17.62%

(Sumber lampiran perhitungan rasio aspek keuangan)

3. Rasio Kas / *cash ratio*

Dirumuskan dengan :

$$\text{Rasio kas} = \frac{\text{Kas} + \text{Bank} + \text{Srt berharga jangka pendek}}{\text{Current liabilities}} \times 100\%$$

Kas, Bank dan surat berharga jangka pendek adalah posisi masing-masing pada akhir tahun buku.

Current liabilities / hutang lancar adalah posisi seluruh kewajiban lancar pada akhir tahun buku.

Untuk mengetahui besarnya rasio kas perhitungannya adalah sebagai berikut:

Tabel V.3

Tabel perhitungan Rasio kas

Tahun	Kas + bank + surat berharga	<i>Current liabilities</i>	Rasio kas
1998	1.067.200.000	21.246.900.000	5.0 %
1999	2.357.600.000	1.476.700.000	159.7 %
2000	2.033.300.000	2.244.200.000	90.6 %
2001	2.146.800.000	2.235.700.000	96.0 %
2002	2.073.200.000	2.536.100.000	81.7 %

(Sumber lampiran perhitungan rasio aspek keuangan)

4. Rasio Lancar / *current ratio*

Dirumuskan dengan :

$$\text{Rasio lancar} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100\%$$

Current asset / aktiva lancar adalah posisi total aktiva lancar pada akhir tahun buku.

Hutang lancar adalah posisi total kewajiban lancar pada akhir tahun buku.

Untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya / rasio lancar perhitungannya adalah sebagai berikut:

Tabel V.4
Tabel perhitungan Rasio lancar

Tahun	Aktiva lancar	Hutang lancar	Rasio lancar
1998	4.985.900.000	21.246.900.000	23.5 %
1999	4.945.000.000	1.476.700 000	334.9 %
2000	3.223.800.000	2.244.200.000	143.7 %
2001	3.419.400.000	2.235.700.000	152.9 %
2002	3.694.800.000	2.536.100.000	145.7 %

(Sumber lampiran perhitungan rasio aspek keuangan)

5. *Collection Periods* / perputaran piutang

Dirumuskan dengan :

$$\text{Perputaran piutang} = \frac{\text{Total piutang usaha}}{\text{Total pendapatan usaha}} \times 365 \text{ hari}$$

Total piutang usaha adalah posisi piutang usaha setelah dikurangi cadangan penyisihan piutang pada akhir tahun buku.

Total pendapatan usaha adalah jumlah pendapatan usaha selama tahun buku.

Untuk mengetahui perputaran piutang perhitungannya adalah sebagai berikut:

Tabel V.5
Tabel perhitungan perputaran piutang

Tahun	Total piutang usaha	Total pendapatan usaha	Perputaran piutang
1998	491.100.000	4.431.000.000	40 hari
1999	332.200.000	4.022.300.000	30 hari
2000	443.800.000	5.480.800.000	29 hari
2001	355.400.000	7.002.200.000	18 hari
2002	503.400.000	10.142.700.000	18 hari

(Sumber lampiran perhitungan rasio aspek keuangan)

6. Perputaran Persediaan

Dirumuskan dengan:

$$\text{Perputaran Persediaan} = \frac{\text{Total Persediaan}}{\text{Total pendapatan usaha}} \times 365 \text{ hari}$$

Total Persediaan adalah seluruh persediaan yang digunakan dalam proses produksi pada akhir tahun buku yang terdiri dari persediaan bahan baku, persediaan barang setengah jadi dan persediaan barang jadi ditambah persediaan peralatan dan suku cadang.

Total pendapatan usaha adalah total pendapatan usaha dalam satu tahun buku yang bersangkutan.

Untuk mengetahui perputaran persediaan perhitungannya adalah sebagai berikut:

Tabel V. 6

Tabel perhitungan perputaran persedian

Tahun	Total persedian	Total pendapatan usaha	Perputaran persedian
1998	252.100.000	4.431.000.000	20 hari
1999	281.600.000	4.022.300.000	25 hari
2000	291.900.000	5.480.800.000	19 hari
2001	296.000.000	7.002.200.000	15 hari
2002	309.200.000	10.142.700.000	11 hari

(Sumber lampiran perhitungan rasio aspek keuangan)

7. Perputaran Total Asset /*Total Asset Turn Over*

Dirumuskan dengan:

$$\text{Perputaran Total Asset} = \frac{\text{Total pendapatan}}{\text{Capital Employed}} \times 100 \%$$

Total pendapatan adalah total pendapatan usaha dan non usaha tidak termasuk pendapatan hasil penjualan aktiva tetap.

Capital Employed adalah posisi pada akhir tahun buku total aktiva dikurangi aktiva tetap dalam pelaksanaan.

Untuk mengetahui perputaran total asset perhitungannya adalah sebagai berikut:

Tabel V. 7

Tabel perhitungan Perputaran terhadap total asset

Tahun	Total pendapatan	<i>Capital employed</i>	Perputaran thdp tot asset
1998	5.020.500.000	74.822.100.000	6.7 %
1999	4.445.700.000	72.769.900.000	6.1 %
2000	5.982.700.000	71.728.500.000	8.3 %
2001	7.385.400.000	67.284.000.000	10.9 %
2002	10.807.400.000	60.950.900.000	17.7 %

(Sumber lampiran perhitungan rasio aspek keuangan)

8. Rasio Total Modal Sendiri Terhadap Total Asset

Dirumuskan dengan:

$$\text{TMS thd TA} = \frac{\text{Total modal sendiri}}{\text{Total asset}} \times 100\%$$

Total modal sendiri adalah seluruh komponen modal sendiri pada akhir tahun buku diluar dana-dana yang belum ditetapkan statusnya.

Total asset adalah total asset dikurangi dengan dana-dana yang belum ditetapkan statusnya pada posisi akhir tahun buku yang bersangkutan.

Untuk mengetahui rasio modal sendiri terhadap total asset perhitungannya adalah sebagai berikut:

Tabel V. 8
Tabel perhitungan Rasio Perputaran modal sendiri thdp total asset

Tahun	Total modal sendiri	Total asset	Rasio modal sendiri
1998	53.994.800.000	75.254.400.000	71.7 %
1999	71.324.400.000	72.840.400.000	97.9 %
2000	69.459.900.000	71.747.000.000	96.8 %
2001	65.771.200.000	68.065.900.000	96.8 %
2002	58.516.900.000	61.112.600.000	95.8 %

(Sumber lampiran perhitungan rasio aspek keuangan)

B. Menghitung Perkembangan Setiap Rasio Aspek Keuangan Perusahaan

Selanjutnya untuk menjawab permasalahan yang kedua yaitu mengetahui perkembangan dan kecenderungan posisi keuangan perusahaan maka berdasarkan angka rasio yang ada dalam aspek keuangan perusahaan pada tahun 1998 sampai 2002 yang disusun dalam tabel perbandingan aspek keuangan perusahaan

Tabel V. 9
Perbandingan Aspek Keuangan Perusahaan

Indikator aspek keuangan	1998	1999	2000	2001	2002
ROE	-14.8 %	-15.6 %	-18 %	-28.4 %	-28.3 %
ROI	-3.65 %	-6.80%	-8.24%	-14.32%	-17.62%
Rasio kas	5.0 %	159.7%	90.6%	96.0%	81.7%
Rasio lancer	23.5 %	334.9%	143.7%	152.9%	145.7%
Perputaran piutang	40 hari	30 hari	29 hari	18 hari	18 hari
Putaran sediaan	20 hari	25 hari	19 hari	15 hari	11 hari
Putaran total aset	6.7 %	6.1 %	8.3 %	10.9%	17.7%
Rasio modal sendiri thdp total aktiva	71.7 %	97.9 %	96.8 %	96.8 %	95.8 %

1. Menghitung Perkembangan Setiap Rasio Aspek Keuangan Perusahaan Dengan Analisis Trend Dan Melakukan Pengujian Hipotesa

Setelah disusun dalam tabel perbandingan aspek keuangan perusahaan, kemudian untuk mengetahui perkembangan setiap indikator aspek keuangan dari tahun ke tahun disini menggunakan analisis trend sekuler linier.

Tren sekuler linier dirumuskan dengan:

$$Y' = a + bx$$

Dimana y' = nilai variabel yang ditentukan

X = periode waktu dan tahun dasar

a = nilai variabel pada tahun dasar

b = Perubahan peningkatan atau penurunan dari variabel Y pertahun secara berkala

sedangkan nilai dari a adalah $\frac{\sum y}{n}$

$$b \text{ adalah } \frac{\sum(xy)}{\sum(x^2)}$$

Dimana n adalah banyaknya tahun yang digunakan

Y adalah nilai variabel deret berkala

X adalah kode waktu masing masing tahun

Dan untuk mengetahui apakah nilai b signifikan atau tidak dilakukan uji t pada taraf nyata 5%.

Hipotesa yang digunakan adalah sebagai berikut:

$H_0 : b = 0$ Artinya tidak ada perkembangan dari variabel Y

$H_a : b \neq 0$ Artinya ada perkembangan dari variabel Y

atau

$H_0 : b = 0$ Diterima bila $-t_{\frac{1}{2}\alpha} \leq t \text{ hitung} \leq + t_{\frac{1}{2}\alpha}$

$H_0 : b \neq 0$ Ditolak bila $-t_{\frac{1}{2}\alpha} \geq -t \text{ hitung}$ atau $+t \text{ hitung} \geq t_{\frac{1}{2}\alpha}$

Rumus untuk mencari t hitung adalah:

$$T \text{ hitung} = \frac{b}{sb}$$

Dimana b adalah perubahan peningkatan dan penurunan dari variabel Y
pertahun secara berkala

sb adalah standar eror koefesien

$$\text{Rumus sb adalah : } \frac{s^2e}{\sum (x - \bar{x})^2}$$

$$s^2e \text{ adalah: } \sum \frac{(y - y')}{(n - 2)}$$

Dalam penelitian ini perhitungan trend dan uji t menggunakan program SPSS

Perhitungan dan grafik dari setiap indikator aspek keuangan perusahaan adalah sebagai berikut:

1. Imbalan kepada pemegang saham / *Return on Equity (ROI)*

Tabel V. 11

Tabel ROE

Tahun	Y Rasio (ROE)	X
1998	-14.8	-2
1999	-15.6	-1
2000	-18	0
2001	-28.4	1
2002	-28.3	2

Dari tabel ROE diatas dihitung trendnya dengan menggunakan program SPSS yaitu

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	158.404	1	158.404	18.107	.024 ^a
	Residual	26.244	3	8.748		
	Total	184.648	4			

a. Predictors: (Constant), X Waktu

b. Dependent Variable: Y1 ROE

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-21.020	1.323		-15.891	.001
	X Waktu	-3.980	.935	-.926	-4.255	.024

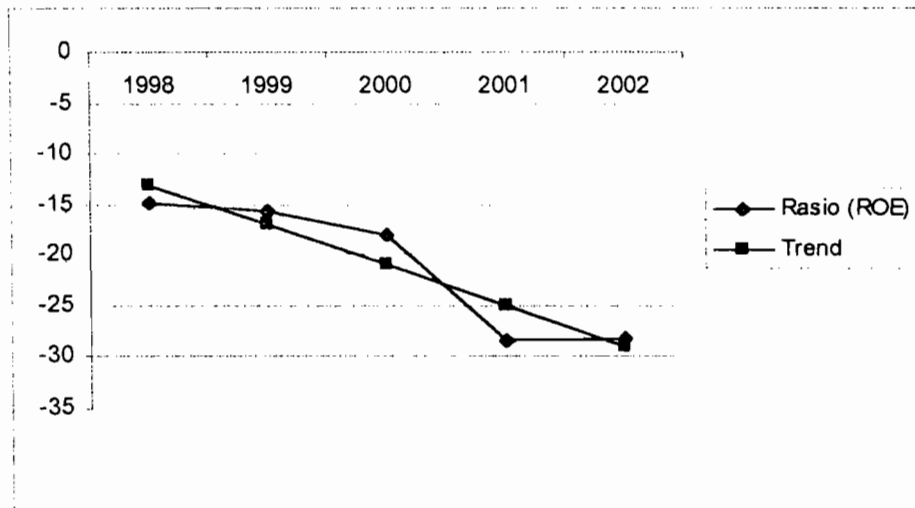
a. Dependent Variable: Y1 ROE

Maka dari hasil perhitungan SPSS akan diperoleh trendnya : $Y = -21.020 - 3.980(x)$

Dari tren tersebut menghasilkan grafik sebagai berikut:

Grafik V. 1

Gafik ROE



Gambar grafik ROE dari tahun 1998 sampai dengan tahun 2002 mengalami penurunan.

Untuk uji t yang menggunakan program SPSS diketahui hasilnya adalah:

Dengan garis trend $Y = -21.020 - 3.980 (x)$.

Dimana jika x (periode waktu) naik 1 tahun maka y (ROE) akan turun sebesar -3.980. Untuk mengetahui apakah nilai b signifikan atau tidak dilakukan uji t pada taraf nyata (signifikan level) 5 % dengan derajat kebebasan $(df)n-2$. Perhitungannya menggunakan program SPSS, perhitungan uji t yang dihasilkan adalah nilai t hitung sebesar -4.255 , hal ini menunjukkan bahwa nilai t hitung lebih kecil dibanding t tabel dimana t tabel -3.183 , ini berarti perubahannya signifikan.

2. Imbalan Dalam Investasi / *Return on Investment (ROI)*

Tabel V.12

Tabel Perhitungan ROI

Tahun	Y Rasio (ROI)	X
1998	-3.65	-2
1999	-6.8	-1
2000	-8.24	0
2001	-14.32	1
2002	-17.62	2

Dari tabel ROI diatas dihitung trendnya dengan menggunakan program SPSS yaitu

ANOVA^b

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	125.741	1	125.741	82.609	.003 ^a
	Residual	4.566	3	1.522		
	Total	130.308	4			

a. Predictors: (Constant), X Waktu

b. Dependent Variable: Y2 ROI

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-10.126	.552		-18.353	.000
	X Waktu	-3.546	.390	-.982	-9.089	.003

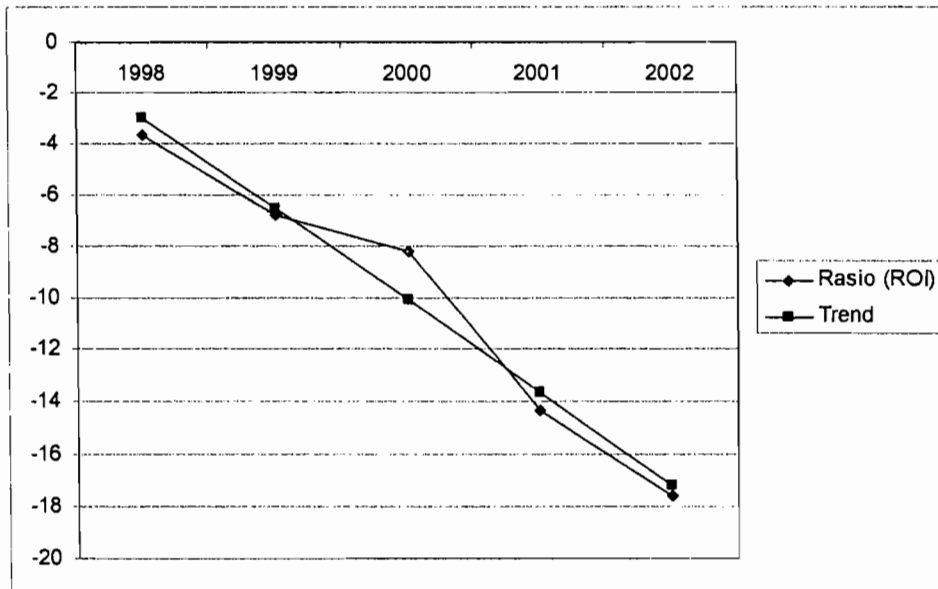
a. Dependent Variable: Y2 ROI

Maka perhitungan yang menggunakan program SPSS menghasilkan bahwa trendnya $Y = -10.12 - 3.54(x)$

Dari trend tersebut menghasilkan grafik sebagai berikut:

Grafik V. 2

Grafik ROI



Gambar grafik ROI diatas menunjukkan bahwa dari tahun 1998 sampai 2002 terus mengalami penurunan.

Untuk uji t menggunakan program SPSS hasilnya adalah:

Dengan menunjukkan bahwa trendnya $Y = -10.12 - 3.54 (x)$, dapat diartikan bahwa jika x (periode waktu) meningkat 1 tahun maka

Y (ROI) akan turun sebesar -3.54%. Untuk mengetahui apakah nilai b signifikan atau tidak dilakukan uji t pada taraf nyata (signifikan level) 5 % dengan derajat kebebasan (df) $n-2$, perhitungan uji t menghasilkan nilai t hitung sebesar -9.089, hal ini menunjukkan bahwa nilai t hitung lebih kecil dibanding t tabel dimana t tabel -3.183, ini berarti perubahannya signifikan.

3. Rasio Kas / *Cash Ratio*

Tabel V. 13

Tabel Perhitungan rasio kas

Tahun	y(cash ratio)	X
1989	5.0	-2
1999	159.7	-1
2000	90.6	0
2001	96.0	1
2002	81.7	2

Dari tabel rasio kas diatas dihitung trendnya dengan menggunakan program SPSS yaitu:

ANOVA^b

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	804.609	1	804.609	.213	.676 ^a
	Residual	11325.931	3	3775.310		
	Total	12130.540	4			

a. Predictors: (Constant), X Periode Waktu

b. Dependent Variable: Y3 Cash Ratio

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	86.600	27.478		3.152	.051
	X Periode Waktu	8.970	19.430	.258	.462	.676

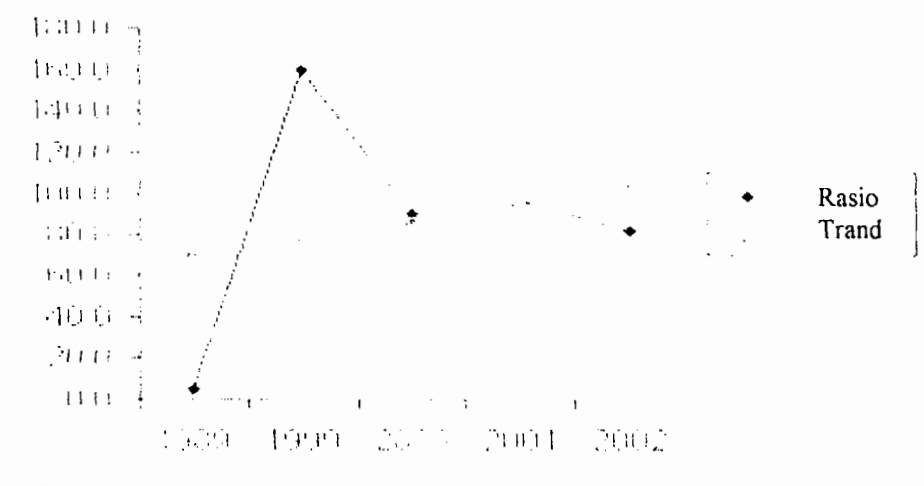
a. Dependent Variable: Y3 Cash Ratio

Dari hasil perhitungan yang menggunakan program SPSS, diketahui trendnya $Y = 86.6 + 8.97(x)$

Trend tersebut menghasilkan grafik sebagai berikut:

Grafik V.3

Grafik Rasio Kas



Dari grafik rasio kas dapat dilihat bahwa dari tahun 1998 sampai tahun 2002 mengalami peningkatan.

Untuk uji t yang menggunakan program SPSS diperoleh hasil adalah:

Dengan hasil trendnya $Y = 86.6 + 8.97(x)$, dapat diartikan juga bahwa setiap kenaikan x (periode waktu) sebesar 1 tahun, maka Y (rasio kas) akan meningkat sebesar 8.970. Untuk mengetahui apakah nilai b signifikan atau tidak dilakukan uji t pada taraf nyata (signifikan level) 5 % dengan derajat kebebasan $(df)n-2$, perhitungan uji t menghasilkan nilai t hitung sebesar 0.462, hal ini menunjukkan bahwa nilai t hitung lebih kecil dibanding t tabel dimana t tabel 3.183, berarti perubahannya tidak signifikan.

4. Rasio Lancar / *Current Ratio*

Tabel V.14

Tabel Perhitungan Rasio lancar

Current Ratio		
Tahun	Y (current ratio)	X
1998	23.5	-2
1999	334.9	-1
2000	143.7	0
2001	152.9	1
2002	145.7	2

Dari tabel Rasio lancar diatas dihitung trendnya dengan menggunakan program SPSS yaitu

ANOVA^b

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	389.376	1	389.376	.024	.887 ^a
	Residual	49353.376	3	16451.125		
	Total	49742.752	4			

a. Predictors: (Constant), X Periode Waktu

b. Dependent Variable: Y4 Current Ratio

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	160.140	57.360		2.792	.068
	X Periode Waktu	6.240	40.560	.088	.154	.887

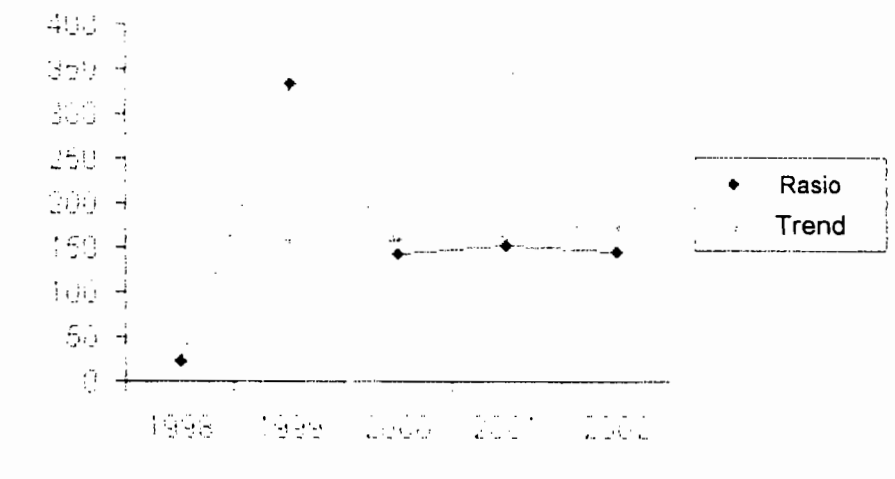
a. Dependent Variable: Y4 Current Ratio

Perhitungan dengan menggunakan SPSS diperoleh trendnya $Y = 160.14 + 6.240(x)$

Dan trend tersebut menghasilkan grafik sebagai berikut:

Grafik V. 4

Grafik Rasio Lancar



Dari grafik rasio lancar itu dapat diketahui sejak tahun 1998 sampai 2002 hanya sedikit sekali mengalami peningkatan.

Untuk uji t yang dilakukan diperoleh hasilnya adalah:

Dengan menunjukan trendnya $Y = 160.14 + 6.240(x)$, dimana jika x (periode waktu) meningkat sebesar 1 tahun maka Y (rasio lancar) juga akan meningkat sebesar 6.240. Untuk mengetahui apakah nilai b signifikan atau tidak dilakukan uji t pada taraf nyata (signifikan level) 5 % dengan derajat kebebasan $(df)n-2$, perhitungan uji t menghasilkan nilai t hitung sebesar 0.154, hal ini menunjukkan bahwa nilai t hitung lebih kecil dibanding t tabel dimana t tabel 3.183, ini berarti perubahannya tidak signifikan.



5. Perputaran Piutang / *Collection Periods*

Tabel V. 15

Table Perhitungan Perputaran Piutang

Tahun	Perputaran Piutang	X
1998	40	-2
1999	30	-1
2000	29	0
2001	18	1
2002	18	2

Dari tabel Perputaran piutang diatas dihitung trendnya dengan menggunakan program SPSS yaitu

ANOVA^b

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	313.600	1	313.600	30.947	.011 ^a
Residual	30.400	3	10.133		
Total	344.000	4			

a. Predictors: (Constant), X Waktu

b. Dependent Variable: Perputaran Piutang

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	27.000	1.424		18.966	.000
X Waktu	-5.600	1.007	-.955	-5.563	.011

a. Dependent Variable: Perputaran Piutang

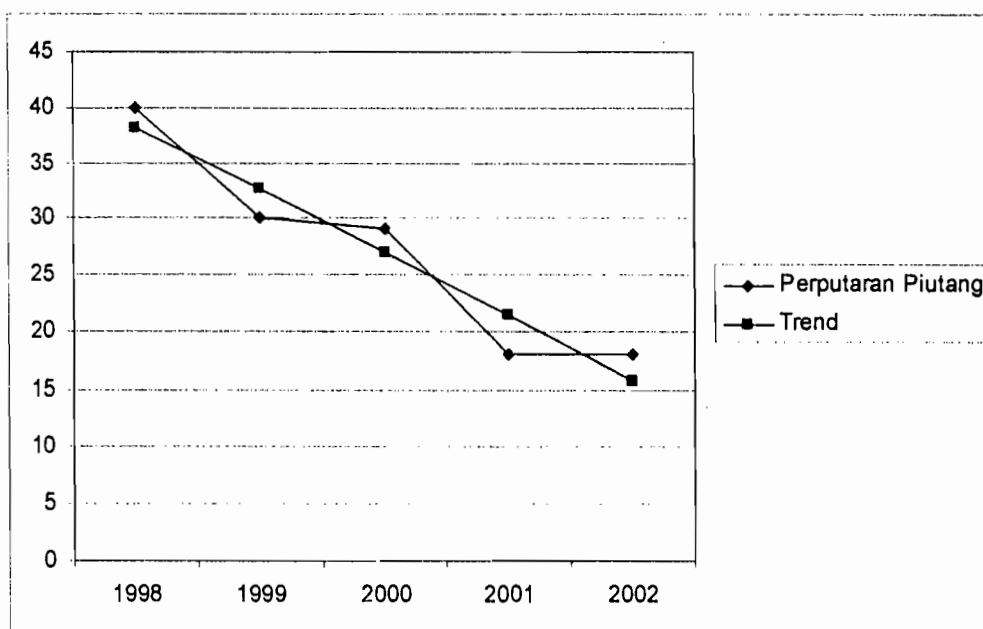
Maka dari hasil perhitungan SPSS diperoleh hasil trendnya adalah

$$Y = 27.00 - 5.60 (x)$$

Dari trend tersebut diperoleh grafik sebagai berikut:

Grafik V. 5

Grafik Perputaran Piutang



Dari grafik diatas dapat diketahui bahwa sejak tahun 1998 sampai 2002 perputaran piutangnya mengalami penurunan atau perputarannya lambat

Untuk uji t yang dilakukan dengan program SPSS diperoleh hasil:

Dengan menunjukan bahwa garis trend $Y = 27.00 - 5.60(x)$, dapat diartikan bahwa peningkatan x (periode waktu) sebesar 1 tahun maka Y (perputaran piutang) akan menurun sebesar -5.60 . Untuk mengetahui apakah nilai b signifikan atau tidak dilakukan uji t pada taraf nyata (signifikan level) 5 % dengan derajat kebebasan $(df)n-2$, perhitungan uji t menghasilkan nilai t hitung sebesar -5.563 , hal ini menunjukkan bahwa nilai t hitung lebih kecil dibanding t tabel dimana t tabel -3.183 . Hal ini berarti perubahannya signifikan.

6. Perputaran Persediaan

Tabel V.16

Tabel Perhitungan Perputaran Persediaan

Tahun	Perputaran Persediaan	X
1998	20	-2
1999	25	-1
2000	19	0
2001	15	1
2002	11	2

Dari tabel perputaran persediaan diatas dihitung trendnya dengan menggunakan program SPSS yaitu

ANOVA^b

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	78.400	1	78.400	7.000	.077 ^a
	Residual	33.600	3	11.200		
	Total	112.000	4			

a. Predictors: (Constant), X Waktu

b. Dependent Variable: Perputaran Persediaan

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	18.000	1.497		12.027	.001
	X Waktu	-2.800	1.058	-.837	-2.646	.077

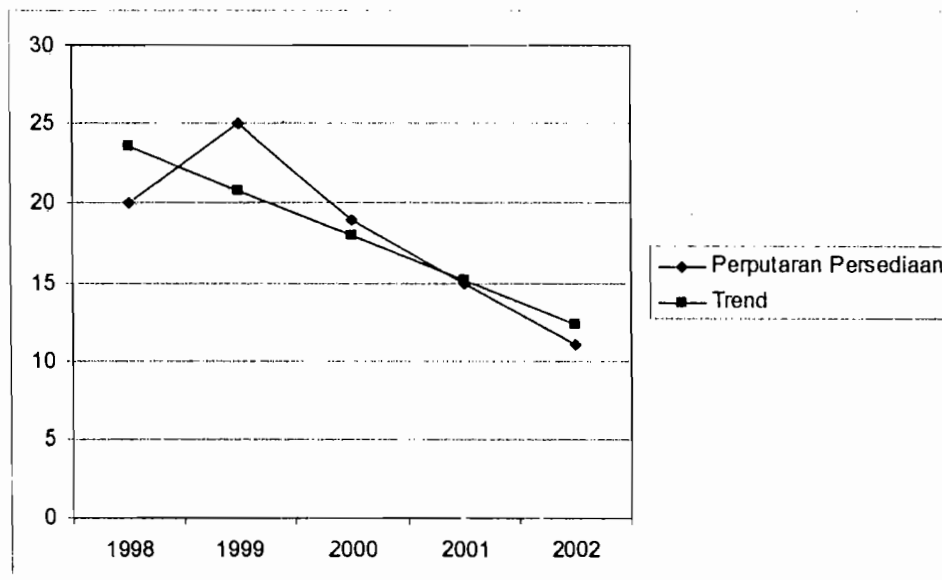
a. Dependent Variable: Perputaran Persediaan

Dengan perhitungan yang menggunakan SPSS diperoleh trendnya adalah sebagai berikut: $Y = 9.94 + 2.68(x)$

Dari trend tersebut dapat digambarkan grafik sebagai berikut:

Grafik V. 6

Grafik perputaran persediaan



Dari grafik diatas diketahui bahwa perputaran persediaan dari tahun 1998 sampai 2002 mengalami penurunan atau perputarannya lambat.

Untuk uji t yang menggunakan program SPSS diperoleh hasil:

Dengan menunjukan bahwa trendnya $Y = 18.00 - 2.80(x)$, dimana diartikan peningkatan x (periode waktu) sebesar 1 tahun maka Y (perputaran persediaan) akan menurun sebesar -2.80. Untuk mengetahui apakah nilai b signifikan atau tidak dilakukan uji t pada taraf nyata (signifikan level) 5 % dengan derajat kebebasan $(df)n-2$. Perhitungan uji t menghasilkan nilai t hitung sebesar -2.646, ini menunjukkan bahwa nilai t hitung lebih besar dibanding t tabel dimana t tabel -3.183, ini berarti perubahannya tidak signifikan.

7. Perputaran Total Asset

Tabel V. 17

Tabel Perhitungan total Asset

Tahun	Perputaran Total Aset	X
1998	6.7	-2
1999	6.1	-1
2000	8.3	0
2001	10.9	1
2002	17.7	2

Dari tabel perhitungan total asset diatas dihitung trendnya dengan menggunakan program SPSS yaitu:

ANOVA^b

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	71.824	1	71.824	12.493	.039 ^a
	Residual	17.248	3	5.749		
	Total	89.072	4			

a. Predictors: (Constant), X Waktu

b. Dependent Variable: Perputaran Aset

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	9.940	1.072		9.270	.003
	X Waktu	2.680	.758	.898	3.534	.039

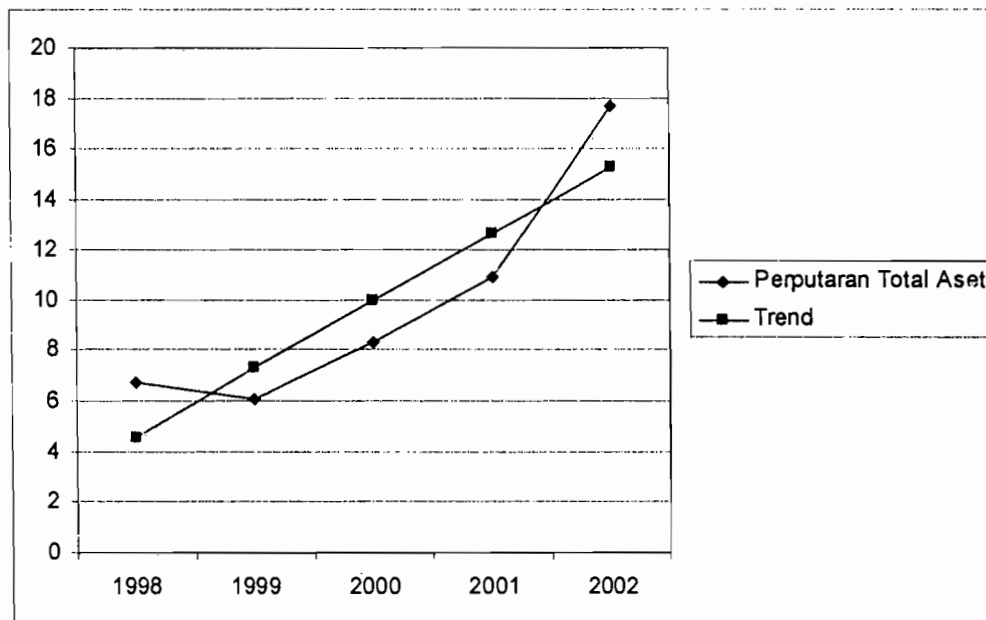
a. Dependent Variable: Perputaran Aset

Maka dari hasil perhitungan SPSS diperoleh trendnya adalah sebagai berikut: $Y = 9.94 + 2.68(x)$

Dari trend tersebut dapat digambarkan grafik sebagai berikut:

Grafik V.7

Grafik Perputaran Total Asset



Dari gambar grafik dapat dilihat bahwa perhitungan total asset dari tahun 1998 sampai 2002 mengalami peningkatan.

Untuk uji t yang dilakukan dengan program SPSS diperoleh hasil:

Dengan menunjukkan trend $Y = 9.94 + 2.680(x)$, dimana jika x (periode waktu) naik sebanyak 1 tahun maka Y (perputaran total asset) akan naik sebesar 2.680. Untuk mengetahui apakah nilai b signifikan atau tidak dilakukan uji t pada taraf nyata (signifikan level) 5 % dengan derajat kebebasan $(df)n-2$. Perhitungan uji t menghasilkan nilai t hitung sebesar 3.534. hal ini menunjukkan bahwa nilai t hitung lebih besar dibanding t tabel dimana t tabel 3.183, ini berarti perubahannya signifikan.

8. Rasio Total Modal Sendiri Terhadap Total Asset

Tabel V.18

Tabel Perhitungan Rasio Modal Sendiri Terhadap Total Asset

Tahun	Y Perputaran Modal	X
1998	71.7	-2
1999	97.9	-1
2000	96.8	0
2001	96.8	1
2002	95.8	2

Dari tabel rasio modal sendiri terhadap total aset diatas dihitung trendnya dengan menggunakan program SPSS yaitu

ANOVA^b

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	221.841	1	221.841	2.332	.224 ^a
Residual	285.379	3	95.126		
Total	507.220	4			

a. Predictors: (Constant), X Waktu

b. Dependent Variable: Y8 Perputaran Modal

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	91.800	4.362		21.046	.000
	X Waktu	4.710	3.084	.661	1.527	.224

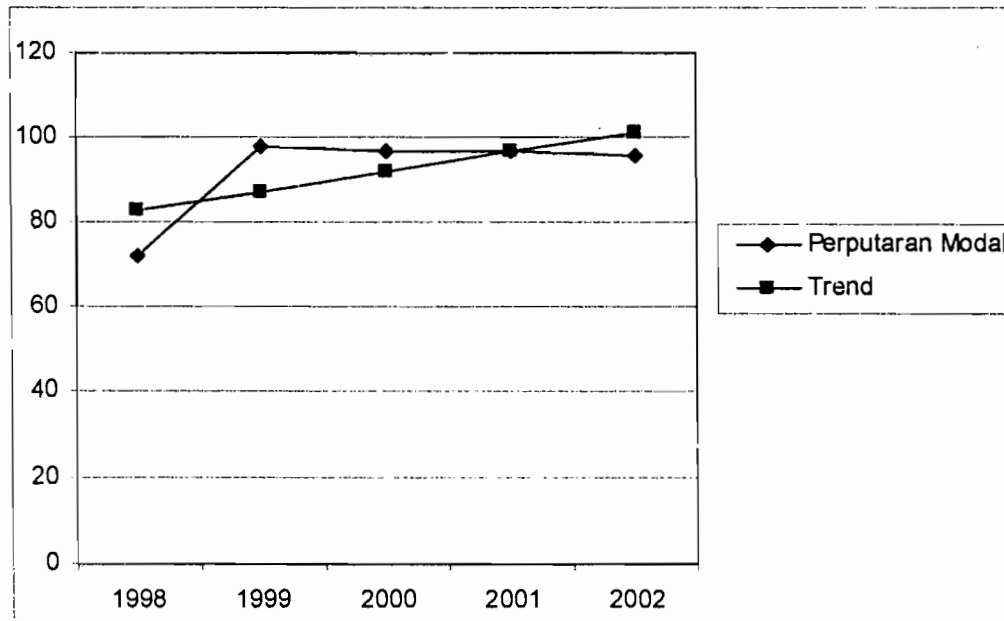
a. Dependent Variable: Y8 Perputaran Modal

Diperoleh perhitungan dengan SPSS bahwa trendnya adalah sebagai berikut $Y = 91.800 + 4.710(x)$

Dari trend tersebut dapat digambarkan grafik sebagai berikut:

Grafik V.8

Grafik Rasio Modal Sendiri Terhadap Total Asset



Dilihat dari grafik perputaran modal sendiri dapat diketahui bahwa sejak tahun 1998 sampai tahun 2002 mengalami peningkatan.

Untuk uji t yang dilakukan dengan program SPSS hasilnya adalah:

Dengan menunjukkan bahwa trend $Y = 91.800 + 4.710(x)$, dapat diartikan bahwa kenaikan x (periode waktu) sebesar 1 tahun akan menyebabkan peningkatan Y (perputaran modal) sebesar 4.710. Untuk mengetahui apakah nilai b signifikan atau tidak dilakukan uji t pada taraf nyata (signifikan level) 5 % dengan derajat kebebasan $(df)n-2$. Perhitungan uji t menghasilkan nilai t hitung sebesar 1.527, hal ini menunjukkan bahwa nilai t hitung lebih kecil dibanding t tabel dimana t tabel 3.183, ini berarti perubahannya tidak signifikan.

2. Analisa Rasio Aspek Keuangan Perusahaan Terhadap Laporan Keuangan Menurut SK Menteri Keuangan

Setelah diketahui perhitungan aspek keuangan dengan menggunakan trend dan telah dilakukan pengujian terhadap aspek keuangan, lalu disesuaikan dengan kriteria menurut SK Menteri Keuangan. Maka analisis rasio terhadap laporan keuangan menurut SK menteri adalah:

a. Imbalan kepada pemegang saham (ROE)

Berdasarkan perhitungan diatas dapat dilihat perubahan – perubahan tingkat imbalan kepada pemegang saham lima tahun terakhir.imbalan terhadap pemegang saham tidak ada karena perusahaan mengalami kerugian.

Pada tahun 1998 diketahui besarnya tingkat imbalan kepada pemegang saham sebesar -14.8 % hal ini menandakan bahwa kemampuan dari modal sendiri untuk menghasilkan keuntungan bagi pemegang saham tidak ada. Berdasarkan prosentase tersebut maka skor yang diperoleh belum maksimal, bila dibandingkan dengan Sk Menteri Keuangan, maka bobot yang diperoleh adalah 1.

Pada tahun 1999 diketahui besarnya tingkat imbalan kepada pemegang saham menurun menjadi -15.6 % hal ini menandakan bahwa kemampuan dari modal sendiri untuk menghasilkan keuntungan bagi pemegang saham tidak ada. Berdasarkan prosentase tersebut maka

skor yang diperoleh belum maksimal, bila dibandingkan dengan Sk Menteri Keuangan, maka bobot yang diperoleh adalah 1.

Pada tahun 2000 diketahui besarnya tingkat imbalan kepada pemegang saham menurun menjadi -18 % hal ini menandakan bahwa kemampuan dari modal sendiri untuk menghasilkan keuntungan bagi pemegang saham tidak ada. Berdasarkan presentasi tersebut maka skor yang diperoleh belum maksimal, bila dibandingkan dengan Sk Menteri Keuangan, maka bobot yang diperoleh adalah 1.

Pada tahun 2001 diketahui besarnya tingkat imbalan kepada pemegang saham sebesar -28.4 % hal ini menandakan bahwa kemampuan dari modal sendiri untuk menghasilkan keuntungan bagi pemegang saham tidak ada. Berdasarkan prosentase tersebut maka skor yang diperoleh belum maksimal, bila dibandingkan dengan Sk menteri keuangan, maka bobot yang diperoleh adalah 1.

Pada tahun 2002 diketahui besarnya tingkat imbalan kepada pemegang saham semakin menurun menjadi -28.3 % hal ini menandakan bahwa kemampuan dari modal sendiri untuk menghasilkan keuntungan bagi pemegang saham tidak ada. Berdasarkan prosentase tersebut maka skor yang diperoleh belum maksimal, bila dibandingkan dengan Sk menteri keuangan, maka bobot yang diperoleh adalah 1.

b. Imbalan investasi (ROI)

Pada tahun 1998 tingkat imbalan Investasi sebesar -3.65 % hal ini berarti bahwa kemampuan dari modal yang diinvestasikan dalam keseluruhan aktivitas tidak mampu, bahkan mengalami penurunan menjadi -3.65 %, bila dibandingkan dengan SK menteri keuangan maka bobot yang dicapai adalah 0.

Pada tahun 1999 tingkat imbalan Investasi sebesar -6.80 % hal ini berarti bahwa kemampuan dari modal yang diinvestasikan dalam keseluruhan aktivitas mengalami penurunan lagi sebesar 3.15% , bila dibandingkan dengan SK menteri keuangan maka bobot yang dicapai adalah 0.

Pada tahun 2000 tingkat imbalan Investasi sebesar -8.24% hal ini berarti bahwa kemampuan dari modal yang diinvestasikan dalam keseluruhan aktivitas tidak mampu menghasilkan keuntungan, bahkan mengalami penurunan yaitu menjadi -8.24 %, bila dibandingkan dengan SK menteri keuangan maka bobot yang dicapai adalah 0.

Pada tahun 2001 tingkat imbalan Investasi sebesar -14.32 % hal ini berarti bahwa kemampuan dari modal yang diinvestasikan dalam keseluruhan aktivitas mengalami penurunan sebesar 6.0 % dari tahun sebelumnya, bila dibandingkan dengan SK menteri keuangan maka bobot yang dicapai adalah 0.

Pada tahun 2002 tingkat imbalan Investasi sebesar -17.62 % hal ini berarti bahwa kemampuan dari modal yang diinvestasikan dalam keseluruhan aktivitas tidak mampu menghasilkan keuntungan, bahkan

mengalami penurunan menjadi -17.62 %, bila dibandingkan dengan SK menteri keuangan maka bobot yang dicapai adalah 0.

c. Rasio kas (cash ratio)

Pada tahun 1998 perusahaan memiliki rasio kas sebesar 5.0%, hal ini disebabkan kas pada akhir tahun cukup rendah dibandingkan dengan hutang lancar, maka bobot yang diperoleh adalah 0.

Pada tahun 1999 perusahaan memiliki rasio kas sebesar 159,7%, rasio kasnya meningkat yang disebabkan kas pada akhir tahun meningkat dan lebih besar dibandingkan dengan hutang lancar, maka bobot yang diperoleh adalah 3.

Pada tahun 2000 perusahaan memiliki rasio kas sebesar 90,6% rasio kasnya menurun hal ini disebabkan kas pada akhir tahun menurun dan lebih rendah dibandingkan dengan hutang lancar, maka bobot yang diperoleh adalah 3.

Pada tahun 2001 perusahaan memiliki rasio kas sebesar 96,0%, hal ini disebabkan kas pada akhir tahun cukup rendah dibandingkan dengan hutang lancar, maka bobot yang diperoleh adalah 3.

Pada tahun 2001 perusahaan memiliki rasio kas sebesar 81,7%, rasio kasnya menurun lagi hal ini disebabkan kas pada akhir tahun cukup rendah dibandingkan dengan hutang lancar, maka bobot yang diperoleh adalah 3.

d. Rasio lancar

Pada tahun 1998 perusahaan memiliki rasio lancar sebesar 23,5% ini diartikan bahwa perusahaan hanya dapat memenuhi kewajiban lancarnya sebesar 23,5% hal ini dikarenakan aktiva lancar lebih kecil dibandingkan dengan hutang lancar, maka bobot yang diperoleh adalah 0.

Pada tahun 1999 perusahaan memiliki rasio lancar sebesar 334,9% ini diartikan bahwa perusahaan dapat memenuhi kewajiban lancarnya sebesar 334,9% hal ini dikarenakan aktiva lancar lebih besar dibandingkan dengan hutang lancar, maka bobot yang diperoleh adalah 3

Pada tahun 2000 perusahaan memiliki rasio lancar sebesar 143,7% ini diartikan bahwa perusahaan hanya dapat memenuhi kewajiban lancarnya sebesar 143,7% rasio ini menurun dibandingkan tahun sebelumnya, meskipun aktiva lancar lebih besar dibandingkan dengan hutang lancar, maka bobot yang diperoleh adalah 3.

Pada tahun 2001 perusahaan memiliki rasio lancar sebesar 152,9% ini diartikan bahwa perusahaan dapat memenuhi kewajiban lancarnya sebesar 152,9% hal ini dikarenakan aktiva lancar lebih besar dibandingkan dengan hutang lancar, maka bobot yang diperoleh adalah 3.

Pada tahun 2002 perusahaan memiliki rasio lancar sebesar 145,7% ini diartikan bahwa perusahaan hanya dapat memenuhi kewajiban lancarnya sebesar 145,7% hal ini dikarenakan aktiva lancar

lebih besar dibandingkan dengan hutang lancar, maka bobot yang diperoleh adalah 3.

e. Perputaran Piutang

Pada tahun 1998 kemampuan perusahaan untuk mengelola perputaran piutangnya sebesar 40 hari hal ini disebabkan piutang usahanya lebih kecil dibanding pendapatan usaha yang diperoleh perusahaan, bobot yang diperoleh adalah 4

Pada tahun 1999 kemampuan perusahaan untuk mengelola perputaran piutangnya sebesar 30 hari perputaran piutang ini lebih cepat dari tahun sebelumnya, hal ini disebabkan piutang usahanya menurun dan lebih kecil dibanding pendapatan usaha yang diperoleh perusahaan, bobot yang diperoleh adalah 4

Pada tahun 2000 kemampuan perusahaan untuk mengelola perputaran piutangnya sebesar 29 hari hal ini disebabkan piutang usahanya lebih kecil dibanding pendapatan usaha yang semakin meningkat, bobot yang diperoleh adalah 4

Pada tahun 2001 kemampuan perusahaan untuk mengelola perputaran piutangnya sebesar 18 hari hal ini disebabkan piutang usahanya lebih kecil dibanding pendapatan usaha yang diperoleh perusahaan, bobot yang diperoleh adalah 4

Pada tahun 2002 kemampuan perusahaan untuk mengelola perputaran piutangnya semakin meningkat menjadi 18 hari hal ini

disebabkan piutang usahanya lebih kecil dibanding pendapatan usaha yang diperoleh perusahaan, bobot yang diperoleh adalah 4

f. Perputaran Persediaan

Perputaran persediaan yang dimiliki perusahaan pada tahun 1998 adalah sebesar 20 hari, ini berarti perusahaan mampu mengelola persediaannya secara maksimal, hal ini disebabkan persediaan lebih kecil dibanding dengan total pendapatan usaha yang diperoleh perusahaan, maka bobot yang diperoleh adalah 4.

Pada tahun 1999 perusahaan memiliki perputaran persediaan sebesar 25 hari kemampuan perusahaan dalam mengelola persediaan mengalami penurunan hal ini dikarenakan total pendapatan usaha yang diperoleh perusahaan menurun, meskipun masih lebih besar dibanding dengan total persediaan, bobot yang diperoleh adalah 4.

Perputaran persediaan yang dimiliki perusahaan pada tahun 2000 adalah sebesar 19 hari, meningkat dari tahun lalu ini berarti perusahaan mampu mengelola persediaannya secara maksimal, hal ini disebabkan persediaan lebih kecil dibanding dengan total pendapatan usaha yang diperoleh perusahaan meningkat, maka bobot yang diperoleh adalah 4

Perputaran persediaan yang dimiliki perusahaan pada tahun 2001 adalah sebesar 15 hari, hal ini mengalami peningkatan yang cukup baik, ini berarti perusahaan mampu mengelola persediaannya secara maksimal, disebabkan persediaan lebih kecil dibanding dengan total

pendapatan usaha yang diperoleh perusahaan meningkat cukup besar, maka bobot yang diperoleh adalah 4

Pada tahun 2002 perputaran persediaan perusahaan cukup baik yaitu 11 hari, peningkatan ini disebabkan total pendapatan usaha dari perusahaan meningkat cukup baik sehingga persediaan dari perusahaan lebih kecil. Maka bobot yang diperoleh adalah 4.

g. Perputaran total asset

Perputaran total asset yang dimiliki perusahaan pada tahun 1998 adalah sebesar 6.7%, ini berarti perusahaan hanya mampu mengelola assetnya sebesar 6.7 % dan ini dapat dikatakan kurang maksimal, disebabkan total pendapatan lebih kecil dibanding dengan total aktiva tetap yang dimiliki perusahaan, maka bobot yang diperoleh adalah 0.5.

Perputaran total asset yang dimiliki perusahaan pada tahun 1999 adalah sebesar 6.1%, perputaran assetnya semakin menurun ini berarti perusahaan hanya mampu mengelola assetnya sebesar 6.1% dan ini dapat dikatakan kurang maksimal, disebabkan total pendapatan lebih kecil dibanding dengan total aktiva tetap yang dimiliki perusahaan, maka bobot yang diperoleh adalah 0.5.

Perputaran total asset yang dimiliki perusahaan pada tahun 2000 adalah sebesar 8.3% meningkat sedikit dibandingkan dari tahun lalu, ini berarti perusahaan hanya mampu mengelola assetnya meningkat sebesar 2.2 % dan ini dapat dikatakan masih kurang maksimal,

disebabkan total pendapatan lebih kecil dibanding dengan total aktiva tetap yang dimiliki perusahaan, maka bobot yang diperoleh adalah 0.5.

Perputaran total asset yang dimiliki perusahaan pada tahun 2001 adalah sebesar 10,9% meningkat sedikit dibandingkan dari tahun lalu, ini berarti perusahaan hanya mampu mengelola assetnya meningkat sebesar 2,6 % dan ini dapat dikatakan lebih baik meskipun kurang maksimal, disebabkan total pendapatan lebih kecil dibanding dengan total aktiva tetap yang dimiliki perusahaan, maka bobot yang diperoleh adalah 0.5.

Perputaran total asset yang dimiliki perusahaan pada tahun 2002 adalah sebesar 17.7% meningkat sedikit dibandingkan dari tahun lalu, ini berarti perusahaan hanya mampu mengelola assetnya meningkat sebesar 6,8% dan ini dapat dikatakan lebih baik, hal ini disebabkan total pendapatan masih lebih kecil dibanding dengan total aktiva tetap yang perusahaan, maka bobot yang diperoleh adalah 0.5.

h. Rasio total modal sendiri terhadap total asset

Pada tahun 1998 perusahaan memiliki rasio modal sendiri terhadap total aset sebesar 71.7 % ini berarti perusahaan memiliki modal sendiri yang lebih kecil dibandingkan dengan total asset yang dimiliki perusahaan, bobot yang diperoleh adalah 4.25

Pada tahun 1999 rasio modal sendiri terhadap total asset meningkat cukup besar yaitu 97.9 % dan ini dikarenakan modal sendiri

yang dimiliki perusahaan meningkat tetapi masih lebih kecil dari total assetnya, maka bobot yang diperoleh adalah 3,5.

Pada tahun 2000 rasio modal sendiri terhadap total asset meningkat dari tahun sebelumnya, yaitu 96.8 % ini berarti modal sendiri yang dimiliki perusahaan menurun dan masih lebih kecil dibandingkan dengan total assetnya, maka bobot yang diperoleh adalah 3,5.

Pada tahun 2001 perusahaan memiliki rasio modal sendiri terhadap total aset mengalami penurunan sedikit dari tahun sebelumnya, rasio modal sendirinya sebesar 96.8 % ini berarti modal sendiri yang dimiliki perusahaan menurun dan masih lebih kecil dibandingkan dengan total assetnya, maka bobot yang diperoleh adalah 3,5.

Pada tahun 2002 perusahaan memiliki rasio modal sendiri terhadap total aset mengalami penurunan lagi dari tahun sebelumnya, rasio modal sendirinya sebesar 95.8 % ini berarti modal sendiri yang dimiliki perusahaan mengalami penurunan cukup besar dan masih lebih kecil dibandingkan dengan total asset yang perusahaan miliki, maka bobot yang diperoleh adalah 3,5.

C. Penilaian Tingkat Kesehatan BUMN Terhadap Perkembangan Kinerja Aspek Keuangan Perusahaan

Untuk menjawab permasalahan yang ketiga yaitu mengetahui perkembangan kinerja aspek keuangan perusahaan yang disesuaikan dengan penilaian tingkat kesehatan BUMN yaitu dengan cara :

1. Menghitung bobot maksimal masing-masing indicator aspek keuangan perusahaan menurut SK Menteri Keuangan RI No 198 / KMK 016 / 1998

Dibawah ini dicantumkan bobot maksimal masing-masing indicator keuangan menurut SK Menteri Keuangan RI No 198 / KMK 016/1998

- a. Imbalan kepada pemegang saham (ROI) mempunyai bobot maksimal 15
- b. Imbalan Investasi (ROE) mempunyai bobot maksimal 10
- c. Rasio kas (*Cash Ratio*) mempunyai bobot maksimal 3
- d. Rasio lancar (*Current Ratio*) mempunyai bobot maksimal 4
- e. Perputaran piutang (*Collection Period*) mempunyai bobot maksimal 4
- f. Perputaran Persediaan mempunyai bobot maksimal 4
- g. Perputaran Total Asset mempunyai bobot maksimal 4
- h. Rasio Total Modal Sendiri Terhadap Total Asset mempunyai bobot maksimal 6

Maka berdasarkan hasil perhitungan yang telah penulis lakukan, skor dari aspek keuangan perusahaan adalah sebagai berikut:

Tabel hasil Rasio aspek keuangan

Tahun	ROE	ROI	Rasio Kas	Rasio Lancar	Perputaran piutang	Perputaran persediaan	Perputaran tot Asset	Perputaran modal
	Hasil (%)	Hasil (%)	Hasil (%)	Hasil (%)	Hasil (hari)	Hasil (hari)	Hasil	Hasil
1998	-14.8	-3.65	5.0	23.5	40	20	6.7	71.7
1999	-15.6	-6.80	159.7	334.9	30	25	6.1	97.9
2000	-18	-8.24	90.6	143.7	29	19	8.3	96.8
2001	-28.4	-14.32	96.0	152.9	18	15	10.9	96.8
2002	-28.3	-17.62	81.7	145.7	18	11	17.7	95.8

Tabel bobot rasio aspek keuangan

Tahun	ROE	ROI	Rasio Kas	Rasio Lancar	Perputaran piutang	Perputaran persediaan	Perputaran tot Asset	Perputaran modal	Total bobot
	Bobot	Bobot	Bobot	bobot	bobot	bobot	Bobot	bobot	
1998	1	0	0	0	4	4	0.5	4.25	13.75
1999	1	0	3	3	4	4	0.5	3.5	19
2000	1	0	3	3	4	4	0.5	3.5	19
2001	1	0	3	3	4	4	0.5	3.5	19
2002	1	0	3	3	4	4	0.5	3.5	19

2. Analisa penilaian kinerja perusahaan berdasarkan Surat Keputusan Menteri Keuangan yang diukur melalui tingkat kesehatan perusahaan

Analisa Penilaian kinerja keuangan perusahaan berdasarkan SK

Menteri keuangan yang diperoleh adalah sebagai berikut:

a. Imbalan Kepada Pemegang saham (ROE)

Diketahui bahwa berdasarkan skor untuk tahun 1998 sampai dengan tahun 2002 berturut-turut adalah 1,1,1,1,1 hal ini menunjukkan selama lima tahun terakhir perusahaan tidak mengalami kenaikan bahkan dari tahun ke tahun semakin menurun.

Pada tahun 1998 sampai 2002 besarnya skor 1, sedangkan besarnya skor maksimal 15, maka dapat diartikan bahwa selama 5 tahun kemampuan

ROE kurang baik / kurang efektif hal ini dikarenakan perusahaan selalu mengalami kerugian.

b. Imbalan Investasi (ROI)

Diketahui skor maksimal berdasarkan surat keputusan Menteri Keuangan adalah 10, sedangkan pada tahun 1998 sampai dengan 2002 besarnya skor adalah 0. Ini berarti selama 5 tahun kemampuan ROI tidak baik dikarenakan perusahaan mengalami kerugian

c. Rasio Kas (*Cash Ratio*)

Pada tahun 1998 sampai 2002 perkembangan rasio kas sangat baik, berdasarkan perhitungan yang mengacu pada surat keputusan menteri keuangan skor yang diperoleh mencapai nilai maksimal yaitu skor 3 ini menunjukkan bahwa kemampuan perusahaan untuk membayar hutang yang harus segera dipenuhi dengan kas perusahaan dapat berjalan lancar.

d. Rasio Lancar (*Current Ratio*)

Pada tahun 1998 sampai 2002 rasio lancar perusahaan sangat baik disini dapat dilihat nilai skor yang dapat diukur berdasarkan SK Menteri Keuangan adalah konstan yakni 3 dengan kata lain untuk rasio ini perusahaan memperoleh nilai mendekati maksimal, skor ini berarti kemampuan perusahaan untuk membayar hutang yang harus dipenuhi dengan aktiva lancar dapat berjalan dengan baik

e. Perputaran Piutang

Perkembangan perputaran piutang dari tahun 1998 sampai dengan 2002 dapat dikatakan sangat baik skornya 4 atau dengan kata lain untuk

rasio ini perusahaan memperoleh nilai maksimal hal ini berarti bahwa periode yang dibutuhkan untuk mengumpulkan kembali piutang – piutang perusahaan dapat berjalan lancar.

f. Perputaran persediaan

Perkembangan perputaran persediaan perusahaan dari tahun 1998 sampai dengan tahun 2002 dikatakan baik karena skor yang diperoleh maksimal menurut SK Menteri Keuangan yaitu 4, perputaran persediaan pada perusahaan tidak begitu berpengaruh karena perusahaan ini perusahaan jasa yang bergerak di bidang angkutan bukan perusahaan dagang.

g. Perputaran Total Asset

Pada tahun 1998 sampai tahun 2002 perputaran total asset tidak mengalami perkembangan disini dapat dilihat skor dari tahun 1998 sampai 2002 adalah 0,5 ini berarti dana yang tertanam untuk pendapatan yang diinvestasikan guna menghasilkan laba kurang berjalan baik.

h. Rasio Total Modal Sendiri Terhadap Total Asset

Perkembangan rasio modal sendiri terhadap total asset dari tahun 1998 sampai 2002 dapat dikatakan baik walaupun skor tiap tahun tidak maksimal, menurut SK Mentri Keuangan yaitu sebesar 6, adapun skor yang diperoleh pada tahun 1998 adalah 4.25 tetapi pada tahun 1999 sampai tahun 2002 adalah sama yaitu 3,5

Langkah selanjutnya setelah nilai bobot kinerja perusahaan telah diketahui kemudian memberikan penilaian terhadap nilai bobot kinerja perusahaan

kedalam penggolongan tingkat kesehatan menurut aspek keuangan dalam BUMN infrastruktur.

Penggolongan tingkat kesehatan adalah sebagai berikut:

1. Sehat

AAA apabila total skor keuangan (TSK) lebih besar dari $0,5 \times 95$

AA apabila $0,5 \times 80 < \text{TSK} \leq 0,5 \times 95$

A apabila $0,5 \times 65 < \text{TSK} \leq 0,5 \times 80$

2. Kurang Ssehat

BBB apabila $0,5 \times 50 < \text{TSK} \leq 0,5 \times 65$

BB apabila $0,5 \times 40 < \text{TSK} \leq 0,5 \times 50$

B apabila $0,5 \times 30 < \text{TSK} \leq 0,5 \times 40$

3. Tidak Sehat

CCC apabila $0,5 \times 20 < \text{TSK} \leq 0,5 \times 30$

CC apabila $0,5 \times 10 < \text{TSK} \leq 0,5 \times 20$

C apabila $\text{TSK} \leq 0,5 \times 10$

Setelah hasil dari penilaian nilai bobot kinerja diperoleh maka dibuat tabel tingkat kesehatan kinerja perusahaan menurut SK Menteri Keuangan No 198 / KMK 016 / 1998.

Tabel V. 19

Tabel Penilaian total bobot kinerja keuangan perusahaan

Tahun	Nilai bobot	Keterangan	Keterangan penilaian
1998	13.75	CCC	Tidak sehat
1999	19	B	Kurang sehat
2000	19	B	Kurang sehat
2001	19	B	Kurang sehat
2002	19	B	Kurang sehat

3. Menghitung Perkembangan Tingkat Kesehatan Kinerja Keuangan Perusahaan Dengan Teknik Analisis Trend dan Melakukan Hipotesa

Untuk mengetahui tingkat perkembangan tingkat kesehatan kinerja keuangan perusahaan penulis menggunakan analisis trend skuler linear yaitu:

Tabel V.20

Tabel perhitungan trend total bobot kinerja keuangan perusahaan

Tahun	Y Total Bobot Kinerja	X
1998	13.75	-2
1999	19	-1
2000	19	0
2001	19	1
2002	19	2

Dari tabel total bobot kinerja tersebut kemudian dihitung trendnya dengan menggunakan program SPSS yang hasilnya adalah sebagai berikut:

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	11.025	1	11.025	3.000	.182 ^a
	Residual	11.025	3	3.675		
	Total	22.050	4			

a. Predictors: (Constant), X Waktu

b. Dependent Variable: Y9 Total Bobot Kinerja

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	17.950	.857		20.937	.000
	X Waktu	1.050	.606	.707	1.732	.182

a. Dependent Variable: Y9 Total Bobot Kinerja

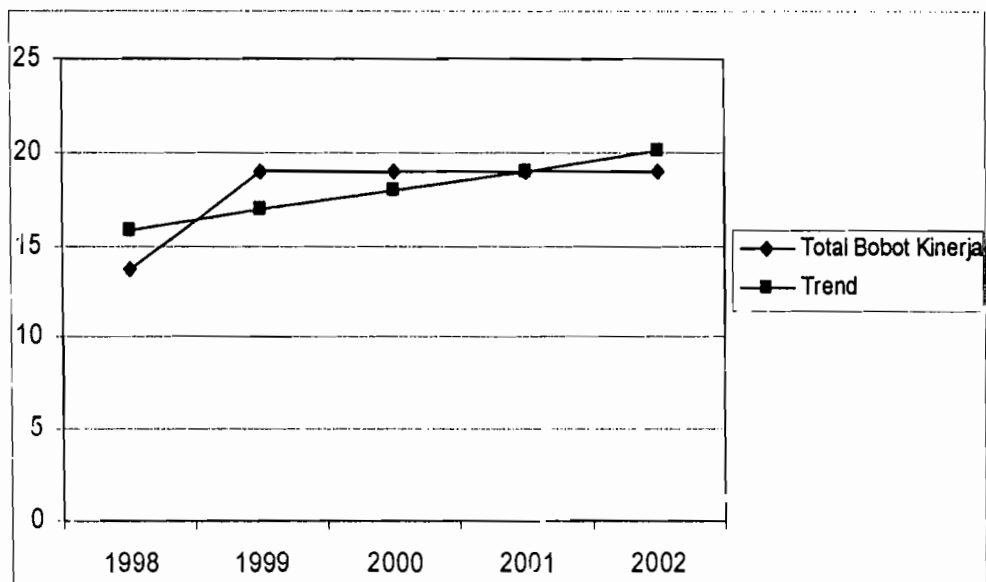
Dari hasil perhitungan SPSSnya diperoleh trendnya adalah sebesar $Y =$

$$17.950 + 1.050 (x)$$

Dari trend tersebut dapat digambarkan grafiknya adalah:

Grafik V.9

Grafik Nilai Bobot kinerja





Dilihat dari grafik bobot kinerja yang diperoleh dapat diketahui bahwa tahun 1998 mengalami penurunan tetapi pada tahun 1999 sampai 2002 nilai bobot kinerjanya adalah sama yaitu 19.

Untuk uji t yang dilakukan dengan menggunakan program SPSS hasilnya adalah:

Dari hasil diatas menunjukkan bahwa garis trend $Y = 17.950 + 1.050 (x)$.

Dapat diartikan jika x (periode waktu) meningkat 1 tahun maka Y (nilai bobot kinerja) akan meningkat sebesar 1.050. Untuk mengetahui apakah nilai b signifikan atau tidak dilakukan uji t pada taraf nyata (signifikan level) 5 % dengan derajat kebebasan $(df)n-2$.

Perhitungan uji t menghasilkan nilai t hitung sebesar 1.732, hal ini menunjukkan bahwa nilai t hitung lebih kecil dibanding t tabel dimana t tabel 3.183. Hal ini berarti perubahannya tidak signifikan.

BAB VI

KESIMPULAN

A. KESIMPULAN

1. Berdasarkan analisa laporan keuangan yang telah dilakukan pada PT (persero) Angkasa Pura 1 Bandar Udara Adisutjipto Yogyakarta, maka perhitungan dari setiap aspek keuangan perusahaan mulai dari tahun 1998 sampai dengan tahun 2002 sesuai dengan surat keputusan Menteri Keuangan RI No 198 / KMK 016 / 1998 diperoleh hasil sebagai berikut:
 - a. ROE : perusahaan tidak dapat membagikan keuntungan terhadap pemegang saham dikarenakan perusahaan mengalami kerugian, hasil perhitungannya ROE selama lima tahun adalah -14.8%,-15.6%,-18%,-28.4% dan -28.3%, hal ini juga dapat disimpulkan bahwa kemampuan modal sendiri untuk menghasilkan keuntungan tidak ada.
 - b. ROI : selama tahun 1998 sampai dengan tahun 2002 tidak ada imbalan investasi, bahkan mengalami penurunan terus menerus, yaitu hasil perhitungannya adalah -3.65%,-6.80%,-8.24%,-14.32%,-17.62% ini dikarenakan kemampuan modal yang diinvestasikan dalam keseluruhan aktivitas tidak dapat menghasilkan keuntungan.
 - c. Rasio kas (cash ratio) : pada tahun 1998 perusahaan memiliki rasio kas sebesar 5.0%, Hal ini disebabkan kas pada akhir tahun cukup rendah dibandingkan dengan hutang lancar, pada tahun 1999 perusahaan memiliki rasio kas sebesar 159,7%, pada tahun 2000 sampai 2001

perusahaan memiliki rasio kas sebesar 90.6%, 96.0%, pada tahun 2002 perusahaan memiliki rasio kas 81.7%, ini disebabkan kas pada akhir tahun cukup rendah dibandingkan dengan hutang lancar.

- d. Rasio lancar : pada tahun 1998 perusahaan memiliki rasio lancar sebesar 23,5% ini diartikan bahwa perusahaan hanya dapat memenuhi kewajiban lancarnya sebesar 23,5% hal ini dikarenakan aktiva lancar lebih kecil dibandingkan dengan hutang lancar. Pada tahun 1999 perusahaan memiliki rasio lancar sebesar 334,9% hal ini dikarenakan aktiva lancar lebih besar dibandingkan dengan hutang lancar. Pada tahun 2000 sampai 2002 perusahaan memiliki rasio lancar sebesar 143,7%, 152,9% dan 145,7%.
- e. Perputaran Piutang : pada tahun 1998 kemampuan perusahaan untuk mengelola perputaran piutangnya sebesar 40 hari hal ini disebabkan piutang usahanya lebih kecil dibanding pendapatan usaha yang diperoleh perusahaan, pada tahun 1999 kemampuan perusahaan untuk mengelola perputaran piutangnya sebesar 30 hari, pada tahun 2000 kemampuan perusahaan untuk mengelola perputaran piutangnya sebesar 29 hari hal ini disebabkan piutang usahanya lebih kecil dibanding pendapatan usaha yang semakin meningkat. Pada tahun 2001 dan 2002 kemampuan perusahaan untuk mengelola perputaran piutangnya sama sebesar 18 hari.
- f. Perputaran Persediaan yang dimiliki perusahaan pada tahun 1998 adalah sebesar 20 hari, ini berarti perusahaan mampu mengelola persediaannya secara maksimal, hal ini disebabkan persediaan lebih kecil dibanding dengan total pendapatan usaha yang diperoleh

perusahaan. Pada tahun 1999 perusahaan memiliki perputaran persediaan sebesar 25 hari, tahun 2000 adalah sebesar 19 hari, berarti perusahaan mampu mengelola persediaannya secara maksimal. Perputaran persediaan yang dimiliki perusahaan pada tahun 2001 adalah sebesar 15 hari, pada tahun 2002 perputaran persediaan perusahaan cukup baik yaitu 11 hari, peningkatan ini disebabkan total pendapatan usaha dari perusahaan meningkat cukup baik.

- g. Perputaran total asset yang dimiliki perusahaan pada tahun 1998 adalah sebesar 6.9%, ini berarti perusahaan hanya mampu mengelola assetnya sebesar 6.9 % dan ini dapat dikatakan kurang maksimal, disebabkan total pendapatan lebih kecil dibanding dengan total aktiva tetap yang dimiliki perusahaan. Perputaran total asset yang dimiliki perusahaan pada tahun 1999 adalah sebesar 6.1%, perputaran assetnya semakin menurun. Perputaran total asset yang dimiliki perusahaan pada tahun 2000 adalah sebesar 8.3% meningkat sedikit dibandingkan dari tahun lalu disebabkan total pendapatan lebih kecil dibanding dengan total aktiva tetap yang dimiliki perusahaan. Perputaran total asset yang dimiliki perusahaan pada tahun 2001 adalah sebesar 10.9%, pada tahun 2002 adalah sebesar 17.7% dan ini dapat dikatakan lebih baik, hal ini disebabkan total pendapatan masih lebih kecil dibanding dengan total aktiva tetap yang perusahaan.
- h. Untuk Rasio total modal sendiri terhadap total asset. Pada tahun 1998 perusahaan memiliki rasio modal sendiri terhadap total aset sebesar 71.7%, ini berarti perusahaan memiliki modal sendiri masih lebih

kecil dibandingkan dengan total asset yang dimiliki perusahaan, pada tahun 1999 perusahaan memiliki 97.9% dan ini dapat dikatakan bahwa perusahaan memiliki modal sendiri sedikit lebih besar dari total assetnya. Pada tahun 2000 perusahaan memiliki rasio modal sendirinya sebesar 96.8%. Pada tahun 2001 perusahaan memiliki rasio modal sendiri terhadap total aset 96.8% ini berarti perusahaan memiliki modal sendiri masih lebih besar dibandingkan dengan total asset yang dimiliki perusahaan. Dan tahun 2002 perusahaan memiliki rasio modal sendiri terhadap total aset mengalami peningkatan dari tahun sebelumnya, rasio modal sendirinya sebesar 95.8%.

2. Berdasarkan tingkat perkembangan dari setiap rasio aspek keuangan perusahaan yang dilihat dari trendnya dapat disimpulkan:
 - a. ROE dari tahun 1998 sampai dengan tahun 2002 mengalami penurunan. Dikarenakan kemampuan modal sendiri tidak menghasilkan keuntungan. Dan setelah dilakukan uji t dengan program SPSS perkembangannya signifikan.
 - b. ROI juga dari tahun 1998 sampai tahun 2002 mengalami penurunan cukup banyak dikarenakan modal yang diinvestasikan untuk keseluruhan aktivitas tidak menghasilkan keuntungan. Setelah dilakukan uji t dengan program SPSS perkembangannya signifikan.
 - c. Rasio kas Perusahaan dari tahun 1998 sampai tahun 2002 mengalami peningkatan dikarenakan kas pada akhir tahun meningkat. Dan uji t yang dilakukan dengan program SPSS menghasilkan bahwa perkembangan rasio lancarnya tidak signifikan.

- d. Rasio lancarnya dari tahun 1998 sampai 2002 perkembangannya mengalami peningkatan sedikit, dan uji t yang dilakukan dengan program SPSS menghasilkan bahwa perkembangan rasio lancarnya pertahunnya tidak signifikan.
 - e. Perputaran piutang perusahaan dari tahun 1998 sampai 2002 mengalami peningkatan cukup cepat. Untuk uji t yang dilakukan dengan program SPSS menghasilkan bahwa perkembangan Perputaran piutang pertahunnya signifikan.
 - f. Perputaran persediaan dari tahun 1998 sampai 2002 dapat dikatakan perputarannya sangat cepat dari tahun ke tahun. Dan uji t yang dilakukan dengan program SPSS menghasilkan bahwa perkembangannya pertahun tidak signifikan.
 - g. Perputaran total asetnya yang dimiliki perusahaan dari tahun 1998 sampai 2002 mengalami peningkatan cukup baik. Uji t yang telah dilakukan dengan program SPSS menghasilkan perkembangan perputaran total asetnya pertahun signifikan.
 - h. Rasio modal sendiri terhadap total aset perusahaan selama 5 tahun yaitu dari tahun 1998 sampai 2002 ada peningkatan sedikit. Dan uji t yang dilakukan dengan program SPSS menghasilkan bahwa perkembangannya pertahun tidak signifikan.
3. Dari analisa laporan keuangan juga dapat disimpulkan tingkat kinerja keuangan perusahaan mulai dari tahun 1998 sampai dengan tahun 2002

sesuai dengan surat keputusan Menteri Keuangan RI No 198 / KMK 016 / 1998 adalah dikategorikan kurang sehat. Meskipun ada peningkatan sedikit yaitu pada tahun 1999-2002 dimana perusahaan memperoleh bobot yang sama yaitu 19 tetap saja perusahaan dikategorikan kurang sehat. Bila dilihat dari grafik trendnya perkembangan selama 5 tahun mengalami sedikit perkembangan, perkembangan dari tahun 1999 sampai 2002 adalah konstan dan menurut uji t yang dilakukan dengan program SPSS menghasilkan bahwa perkembangan tingkat kinerja keuangan perusahaan pertahunnya tidak signifikan.

Dilihat dari skor keuangan yang dicapai perusahaan secara menyeluruh maka nilai yang dicapai belum mendekati nilai sempurna seperti yang ditetapkan oleh SK Menteri Keuangan RI No 018 / KMK 016 / 1998, hal ini menunjukkan bahwa kinerja keuangan perusahaan ini kurang efisien.

B. KETERBATASAN

Pada penulisan skripsi ini tidak terlepas dari keterbatasan data, keterbatasan data yang dihadapi adalah:

- a. Penulis dalam meneliti setiap rasio – rasio yang mengalami penurunan seperti ROE dan ROI hanya mengacu pada laporan rugi laba dan neraca pada tahun 1998 sampai 2002 saja
- b. Penulis hanya meneliti kinerja keuangan perusahaan hanya mengacu pada neraca keuangan dan laporan rugi laba saja.

C. SARAN

Berdasarkan analisa yang dilakukan dan beberapa kesimpulan yang diambil maka saran – saran yang penulis dapat sampaikan adalah sebagai berikut:

- a. Perusahaan sebaiknya memperbaiki rasio-rasio aspek keuangan yang mengalami penurunan seperti rata ROE dan ROI yang berhubungan dengan modal, hendaknya modal ditambah dari kantor pusat.
- b. Untuk meningkatkan kinerja keuangan perusahaan, aspek keuangan yang sudah mengalami peningkatan hendaknya ditingkatkan lagi agar dapat mengarah pada laba yang positif

DAFTAR PUSTAKA

- Riyanto, Bambang (1995). "*Dasar-Dasar Pembelanjaan Perusahaan*", Gajah Mada, Yogyakarta
- Munawir, (1995). "*Analisis Laporan Keuangan*", Liberty, Yogyakarta
- SK Menteri No.198/KMK.016/1998. Keputusan Menteri Keuangan Republik Indonesia No.198/KMK.016/1998
- Smith M Jay dan K Fred skousen "*akuntansi intermediate*", Erlangga, Jakarta
- Prastowo, Dwi (1995) *Analisis laporan keuangan konsep kapitalis* edisi ke 1, Yogyakarta UPP AMP YKPN
- Alwi, Syafrudin (1994) *Alat - alat analisa dalam perusahaan* edisi revisi, Andi offict, Yogyakarta.
- Yusuf, Haryono "*Analisa Laporan Keuangan Perusahaan* " UPP AMP YKPN, Yogyakarta
- Budiyuwono, Drs Nugroho "*Pengantar Statistik ekonomi dan perusahaan* " UPP AMP YKPN, Yogyakarta.
- Hanafi, Drs Mamduh . M. MBA dan Halim, Drs Abdul MBA. Akt "*Analisis Laporan Keuangan* " UPP AMP YKPN, Yogyakarta
- Santoso, Singgih "*SPSS Versi 10 Mengelola Data Statistik Secara Profesional* " PT Elex Media Komputindo, Jakarta

LAMPIRAN

LAMPIRAN

NERACA

PT ANGKASA PURA 1 BANDAR UDARA ADISUTJIPTO
YOGYAKARTA

Per 31 desember 1998

(jumlah dalam Rp 000.000)

Uraian perkiraan	1998
AKTIVA LANCAR	
Kas dan bank	1.067,2
Piutang dagang	491,1
Cadangan piutang	0,0
	491,1
Piutang non dagang	3.162,0
Kewajiban dibayar dimuka	13,5
Persediaan barang	252,1
	40985,9
AKTIVA TETAP	
Tanah	12.994,1
Aktiva tetap berwujud	67.655,8
Akumulasi penyusutan	-11.736,6
	68.913,3
AKTIVA LAIN LAIN	
Aktiva tetap dalam pengadaan	432,3
Beban yang ditangguhkan	1.107,4
Amortisasi	-184,5
	1.355,2
TOTAL AKTIVA	75.254,4
KEWAJIBAN DAN MODAL	
HUTANG LANCAR	
Hutang dagang	20.495,4
Hutang non Dagang	751,5
	21.246,9
HUTANG JANGKA PANJANG	12,7
TOTAL HUTANG	21.259,6
MODAL	
Kantor cabang	61.982,6
RUGI / LABA	-7.987,8
JUMLAH MODAL	53.994,8
TOTAL KEWAJIBAN DAN MODAL	75.254,4

NERACA
PT ANGKASA PURA 1 BANDAR UDARA ADISUTJIPTO
YOGYAKARTA
Per 31 desember 1999

(jumlah dalam Rp 000.000)

Uraian perkiraan	1999
AKTIVA LANCAR	
Kas dan bank	2.357,6
Piutang dagang	401,9
Cadangan piutang	(69,7)
	332,2
Piutang non dagang	1.892,2
Kewajiban dibayar dimuka	81,1
Persediaan barang	281,6
	4.945,0
AKTIVA TETAP	
Tanah	13.069,4
Aktiva tetap berwujud	71.723,2
Akumulasi penyusutan	-17.793,2
	66.999,4
AKTIVA LAIN LAIN	
Aktiva tetap dalam pengadaan	70,5
Beban yang ditangguhkan	1.514,4
Amortisasi	-688,9
	896,0
TOTAL AKTIVA	72.840,4
KEWAJIBAN DAN MODAL	
HUTANG LANCAR	
Hutang dagang	1.192,5
Hutang non Dagang	284,2
	1.476,7
HUTANG JANGKA PANJANG	39,3
TOTAL HUTANG	1.156,0
MODAL	
Kantor cabang	82.493,1
RUGI / LABA	-11.168,7
JUMLAH MODAL	71.324,4
TOTAL KEWAJIBAN DAN MODAL	72.840,4

NERACA
PT ANGKASA PURA 1 BANDAR UDARA ADISUTJIPTO
YOGYAKARTA
Per 31 desember 2000

(jumlah dalam Rp 000.000)

Uraian perkiraan	2000
AKTIVA LANCAR	
Kas dan bank	2.033,3
Piutang dagang	476,3
Cadangan piutang	-32,5
	443,8
Piutang non dagang	404,8
Kewajiban dibayar dimuka	50,0
Persediaan barang	291,9
	3.223,8
AKTIVA TETAP	
Tanah	13.069,4
Aktiva tetap berwujud	77.095,2
Akumulasi penyusutan	-23.906,9
	66.257,7
AKTIVA LAIN LAIN	
Aktiva tetap dalam pengadaan	18,5
Beban yang ditangguhkan	3.467,8
Amortisasi	-1.220,8
	2.265,5
TOTAL AKTIVA	71.747,0
KEWAJIBAN DAN MODAL	
HUTANG LANCAR	
Hutang dagang	1.929,6
Hutang non Dagang	314,6
	2.244,2
HUTANG JANGKA PANJANG	42,9
TOTAL HUTANG	2.287,1
MODAL	
Kantor cabang	81.967,7
RUGI / LABA	-12.507,8
JUMLAH MODAL	69.459,9
TOTAL KEWAJIBAN DAN MODAL	71.747,0

NERACA
PT ANGKASA PURA 1 BANDAR UDARA ADISUTJIPTO
YOGYAKARTA
Per 31 desember 2001

(jumlah dalam Rp 000.000)

Uraian perkiraan	2001
AKTIVA LANCAR	
Kas dan bank	2.146,8
Piutang dagang	380,8
Cadangan piutang	-25,4
	355,4
Piutang non dagang	351,2
Kewajiban dibayar dimuka	270,0
Persediaan barang	269,0
	3.419,4
AKTIVA TETAP	
Tanah	13.229,5
Aktiva tetap berwujud	79.449,2
Akumulasi penyusutan	-30.529,2
	62.149,5
AKTIVA LAIN LAIN	
Aktiva tetap dalam pengadaan	781,9
Beban yang ditangguhkan	3.169,9
Amortisasi	-1.454,8
	2.497,0
TOTAL AKTIVA	68.065,9
KEWAJIBAN DAN MODAL	
HUTANG LANCAR	
Hutang dagang	1.923,2
Hutang non Dagang	312,5
	2.235,7
HUTANG JANGKA PANJANG	59,0
TOTAL HUTANG	2.294,7
MODAL	
Kantor cabang	81.859,1
RUGI / LABA	-16.087,9
JUMLAH MODAL	65.771,2
TOTAL KEWAJIBAN DAN MODAL	68.065,9

NERACA
PT ANGKASA PURA 1 BANDAR UDARA ADISUTJIPTO
YOGYAKARTA
Per 31 desember 2002

(jumlah dalam Rp 000.000)

Uraian perkiraan	2002
AKTIVA LANCAR	
Kas dan bank	2.073,2
Piutang dagang	503,4
Cadangan piutang	0,0
	503,4
Piutang non dagang	353,0
Kewajiban dibayar dimuka	456,0
Persediaan barang	309,2
	3.694,8
AKTIVA TETAP	
Tanah	13.229,5
Aktiva tetap berwujud	78363,7
Akumulasi penyusutan	-35.520,2
	56.073,0
AKTIVA LAIN LAIN	
Aktiva tetap dalam pengadaan	161,7
Beban yang ditangguhkan	3.169,9
Amortisasi	-1.986,8
	1.344,8
TOTAL AKTIVA	61.112,6
KEWAJIBAN DAN MODAL	
HUTANG LANCAR	
Hutang dagang	2.227,5
Hutang non Dagang	308,6
	2.536,1
HUTANG JANGKA PANJANG	59,6
TOTAL HUTANG	2.595,7
MODAL	
Kantor cabang	75.083,8
RUGI / LABA	-16.566,9
JUMLAH MODAL	58.516,9
TOTAL KEWAJIBAN DAN MODAL	61.112,6

LAPORAN RUGI LABA
PT ANGKASA PURA 1 BANDAR UDARA ADISUTJIPTO
YOGYAKARTA
UNTUK PERIODE YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 1998

(jumlah dalam Rp 000.000)

Uraian perkiraan	1998
Pendapatan operasional	
Pendapatan J.P4.U	324,6
Pendapatan J.P2.U	2.038,1
Pendapatan jasa penerbangan	166,2
	2.528,9
Sewa-sewa	807,0
Konsensi	392,4
Parkir kendaraan	307,6
Pemakaian listerik	93,4
Pemakaian reklame	100,9
Pemakaian air	8,4
Pemakaian conveyor	0,0
Pemakaian telpon	89,6
Pemakaian kontainer	62,7
Pemakaian ruang tunggu	42,8
	1.902,1
Jumlah pendapatan operasional	4.431,0
Biaya operasional	
Biaya pegawai	4.174,9
Biaya pemeliharaan aktiva tetap	937,4
Biaya pesediaan	147,9
Biaya sewa	940,7
Biaya umum	968,4
Biaya piutang ragu-ragu	0,0
Biaya amortisasi	184,5
Biaya penyusutan aktiva tetap	5.533,8
Jumlah biaya operasional	12.887,6
Laba/rugi operasional	-8.456,6
Pendapatan non operasi	
Pendapatan lain – lain	589,5
Biaya lain – lain	120,7
	468,8
Rugi sebelum pajak	-7.987,8

LAPORAN RUGI LABA
PT ANGKASA PURA 1 BANDAR UDARA ADISUTJIPTO
YOGYAKARTA
UNTUK PERIODE YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 1999

(jumlah dalam Rp 000.000)

Uraian perkiraan	1999
Pendapatan operasional	
Pendapatan J.P4.U	250,3
Pendapatan J.P2.U	1.627,6
Pendapatan jasa penerbangan	134,0
	2.011,9
Sewa-sewa	896,7
Konsensi	605,5
Parkir kendaraan	283,7
Pemakaian listerik	0,0
Pemakaian reklame	58,0
Pemakaian air	0,7
Pemakaian conveyor	0,0
Pemakaian telpon	36,9
Pemakaian kontainer	52,9
Pemakaian ruang tunggu	76,0
	2.010,4
Jumlah pendapatan operasional	4.022,3
Biaya operasional	
Biaya pegawai	5.854,6
Biaya pemeliharaan aktiva tetap	909,4
Biaya pesediaan	238,0
Biaya sewa	856,2
Biaya umum	1.044,4
Biaya piutang ragu-ragu	69,7
Biaya amortisasi	252,4
Biaya penyusutan aktiva tetap	6.108,5
Jumlah biaya operasional	15.333,2
Laba/rugi operasional	-11.310,9
Pendapatan non operasi	
Pendapatan lain – lain	423,4
Biaya lain – lain	281,2
	142,2
Rugi sebelum pajak	-11.168,7

LAPORAN RUGI LABA
PT ANGKASA PURA 1 BANDAR UDARA ADISUTJIPTO
YOGYAKARTA
UNTUK PERIODE YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2000

(jumlah dalam Rp 000.000)

Uraian perkiraan	2000
Pendapatan operasional	
Pendapatan J.P4.U	289,0
Pendapatan J.P2.U	2.244,5
Pendapatan jasa penerbangan	170,9
	2.704,4
Sewa-sewa	1.218,2
Konsensi	953,9
Parkir kendaraan	375,1
Pemakaian listerik	0,0
Pemakaian reklame	121,2
Pemakaian air	0,0
Pemakaian conveyor	0,0
Pemakaian telpon	39,6
Pemakaian kontainer	68,4
Pemakaian ruang tunggu	0,0
	2.776,4
Jumlah pendapatan operasional	5.480,8
Biaya operasional	
Biaya pegawai	6.909,7
Biaya pemeliharaan aktiva tetap	1.999,7
Biaya pesediaan	215,1
Biaya sewa	1.150,5
Biaya umum	1.019,8
Biaya piutang ragu-ragu	103,4
Biaya amortisasi	531,9
Biaya penyusutan aktiva tetap	6.201,6
Jumlah biaya operasional	18.131,7
Laba/rugi operasional	-12.650,9
Pendapatan non operasi	
Pendapatan lain – lain	501,9
Biaya lain – lain	358,8
	143,1
Rugi sebelum pajak	-12.507,8

LAPORAN RUGI LABA
PT ANGKASA PURA 1 BANDAR UDARA ADISUTJIPTO
YOGYAKARTA
UNTUK PERIODE YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2001

(jumlah dalam Rp 000.000)

Uraian perkiraan	2001
Pendapatan operasional	
Pendapatan J.P4.U	417,8
Pendapatan J.P2.U	2.799,1
Pendapatan jasa penerbangan	259,7
	3.476,6
Sewa-sewa	1.425,3
Konsensi	1.299,6
Parkir kendaraan	562,6
Pemakaian listrik	0,0
Pemakaian reklame	88,2
Pemakaian air	0,0
Pemakaian conveyor	0,0
Pemakaian telpon	60,7
Pemakaian kontainer	89,2
Pemakaian ruang tunggu	0,0
	3.525,6
Jumlah pendapatan operasional	7.002,2
Biaya operasional	
Biaya pegawai	9.200,4
Biaya pemeliharaan aktiva tetap	2.299,2
Biaya persediaan	392,5
Biaya sewa	1.080,2
Biaya umum	3.599,1
Biaya piutang ragu-ragu	67,8
Biaya amortisasi	0,0
Biaya penyusutan aktiva tetap	6.605,1
Jumlah biaya operasional	23.244,3
Laba/rugi operasional	-16.242,1
Pendapatan non operasi	
Pendapatan lain – lain	383,2
Biaya lain – lain	2.835,4
	-2.452,2
Rugi sebelum pajak	-18.694,3

LAPORAN RUGI LABA
PT ANGKASA PURA 1 BANDAR UDARA ADISUTJIPTO
YOGYAKARTA
UNTUK PERIODE YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2002

(jumlah dalam Rp 000.000)

Uraian perkiraan	2002
Pendapatan operasional	
Pendapatan J.P4.U	465,2
Pendapatan J.P2.U	4.858,4
Pendapatan jasa penerbangan	238,8
	5.562,4
Sewa-sewa	1.684,2
Konsensi	1.654,0
Parkir kendaraan	908,6
Pemakaian listerik	0,0
Pemakaian reklame	162,1
Pemakaian air	0,0
Pemakaian conveyor	0,0
Pemakaian telpon	53,4
Pemakaian kontainer	118,0
Pemakaian ruang tunggu	0,0
	4.580,3
Jumlah pendapatan operasional	10.142,7
Biaya operasional	
Biaya pegawai	10.068,3
Biaya pemeliharaan aktiva tetap	3.108,4
Biaya pesediaan	374,9
Biaya sewa	1.410,9
Biaya umum	5.898,5
Biaya piutang ragu-ragu	23,2
Biaya amortisasi	0,0
Biaya penyusutan aktiva tetap	6.249,1
	27.133,3
Jumlah biaya operasional	27.133,3
Laba/rugi operasional	-16.990,6
Pendapatan non operasi	
Pendapatan lain – lain	664,7
Biaya lain – lain	240,1
	424,6
Rugi sebelum pajak	-16.566,0

LAMPIRAN PERHITUNGAN RASIO ASPEK KEUANGAN

(ROE) perhitunganya adalah sebagai berikut :

$$\text{Tahun 1998 : ROE} = \frac{-7.987.800.000}{53.994.800.000} \times 100\%$$

$$\text{ROE} = -14.8 \%$$

$$\text{Tahun 1999 : ROE} = \frac{-11.168.700.000}{71.324.400.000} \times 100\%$$

$$\text{ROE} = -15.6\%$$

$$\text{Tahun 2000 : ROE} = \frac{-12.507.800.000}{69.459.900.000} \times 100\%$$

$$\text{ROE} = -18 \%$$

$$\text{Tahun 2001 : ROE} = \frac{-18.694.300.000}{65.771.200.000} \times 100\%$$

$$\text{ROE} = -28.4 \%$$

$$\text{Tahun 2002 : ROE} = \frac{-16.566.000.000}{58.516.900.000} \times 100\%$$

$$\text{ROE} = -28.3\%$$

Untuk mengetahui tingkat pengembalian laba (ROI) perhitunganya adalah sebagai berikut:

$$\text{Tahun 1998 : ROI} = \frac{-2.738.300.000}{74.822.100.000} \times 100\%$$

$$\text{ROI} = -3.65\%$$

$$\text{Tahun 1999 : ROI} = \frac{-4.950.000.000}{72.769.900.000} \times 100\%$$

$$\text{ROI} = -6.80 \%$$

$$\text{Tahun 2000 : ROI} = \frac{-5.917.400.000}{71.728.500.000} \times 100\%$$

$$\text{ROI} = -8.24 \%$$

$$\text{Tahun 2001 : ROI} = \frac{-9.637.000.000}{67.284.000.000} \times 100\%$$

$$\text{ROI} = -14.32 \%$$

$$\text{Tahun 2002 : ROI} = \frac{-10.741.500.000}{60.950.900.000} \times 100\%$$

$$\text{ROI} = -17.62\%$$

Untuk mengetahui besarnya rasio kas perhitunganya adalah sebagai berikut:

$$\text{Tahun 1998 : Rasio kas} = \frac{1.067.200.000}{21.246.900.000} \times 100\%$$

$$\text{Rasio kas} = 5.0 \%$$

$$\text{Tahun 1999 : Rasio kas} = \frac{2.357.600.000}{1.476.700.000} \times 100\%$$

$$\text{Rasio kas} = 159,7 \%$$

$$\text{Tahun 2000 : Rasio kas} = \frac{2.033.300.000}{2.244.200.000} \times 100\%$$

$$\text{Rasio kas} = 90.6 \%$$

$$\text{Tahun 2001 : Rasio kas} = \frac{2.146.800.000}{2.235.700.000} \times 100\%$$

$$\text{Rasio kas} = 96.0 \%$$

$$\text{Tahun 2002 : Rasio kas} = \frac{2.073.200.000}{2.535.100.000} \times 100\%$$

$$\text{Rasio kas} = 81.7 \%$$

Untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya / rasio lancar perhitunganya adalah sebagai berikut:

$$\text{Tahun 1998 : Rasio lancar} = \frac{4.985.900.000}{21.246.900.000} \times 100\%$$

$$\text{Rasio lancar} = 23.5 \%$$

$$\text{Tahun 1999 : Rasio lancar} = \frac{4.945.000.000}{1.476.700.000} \times 100\%$$

$$\text{Rasio lancar} = 334.9 \%$$

$$\text{Tahun 2000 : Rasio lancar} = \frac{3.223.800.000}{2.244.200.000} \times 100\%$$

$$\text{Rasio lancar} = 143.7 \%$$

$$\text{Tahun 2001 : rasiolancar} = \frac{3.419.400.000}{2.235.700.000} \times 100\%$$

$$\text{Rasio lancar} = 152.9 \%$$

$$\text{Tahun 2002 : Rasio lancar} = \frac{3.694.800.000}{2.536.100.000} \times 100\%$$

$$\text{Rasio lancar} = 145.7 \%$$

Untuk mengetahui perputaran piutang perhitunganya adalah sebagai berikut:

$$\text{Tahun 1998 : Perputaran piutang} = \frac{491.100.000}{4.431.000.000} \times 365 \text{hari}$$

$$\text{Perputaran piutang} = 40 \text{ hari}$$

$$\text{Tahun 1999 : Perputaran piutang} = \frac{332.300.000}{4.022.300.000} \times 365 \text{hari}$$

$$\text{Perputaran piutang} = 30 \text{ hari}$$

$$\text{Tahun 2000 : Perputaran piutang} = \frac{443.800.000}{5.480.800.000} \times 365 \text{ hari}$$

$$\text{Perputaran piutang} = 29 \text{ hari}$$

$$\text{Tahun 2001 : Perputaran piutang} = \frac{355.400.000}{7.002.200.000} \times 365 \text{ hari}$$

$$\text{Perputaran piutang} = 18 \text{ hari}$$

$$\text{Tahun 2002 : Perputaran piutang} = \frac{503.400.000}{10.142.700.000} \times 365 \text{ hari}$$

$$\text{Perputaran piutang} = 18 \text{ hari}$$

Untuk mengetahui perputaran persedian perhitunganya adalah sebagai berikut:

$$\text{Tahun 1998 : Perputaran Persedian} = \frac{252.100.000}{4.431.000.000} \times 365 \text{ hari}$$

$$\text{Perputaran persedian} = 20 \text{ hari}$$

$$\text{Tahun 1999 : Perputaran persedian} = \frac{281.600.000}{4.022.300.000} \times 365 \text{ hari}$$

$$\text{Perputaran persedian} = 25 \text{ hari}$$

$$\text{Tahun 2000 : Perputaran persedian} = \frac{291.900.000}{5.480.800.000} \times 365 \text{ hari}$$

$$\text{Perputaran persedian} = 19 \text{ hari}$$

$$\text{Tahun 2001 : Perputaran persedian} = \frac{296.000.000}{7.002.200.000} \times 365 \text{ hari}$$

$$\text{Perputaran persedian} = 15 \text{ hari}$$

$$\text{Tahun 2002 : Perputaran persedian} = \frac{309.200.000}{10.142.700.000} \times 365 \text{ hari}$$

$$\text{Perputaran persedian} = 11 \text{ hari}$$

Untuk mengetahui perputaran total asset perhitunganya adalah sebagai berikut:

$$\text{Tahun 1998 : Perputaran thdp total asset} = \frac{5.020.500.000}{74.822.100.000} \times 100\%$$

$$\text{Perputaran terhadap total asset} = 6.7 \%$$

$$\text{Tahun 1999: Perputaran thdp total asset} = \frac{4.445.700.000}{72.769.900.000} \times 100\%$$

$$\text{Perputaran terhadap total asset} = 6.1 \%$$

$$\text{Tahun 2000: perputaran thdp total asset} = \frac{5.982.700.000}{71.728.500.000} \times 100\%$$

$$\text{Perputaran terhadap total asset} = 8.3 \%$$

$$\text{Tahun 2001 : Perputaran thdp total asset} = \frac{7.385.400.000}{67.284.000.000} \times 100\%$$

$$\text{Perputaran terhadap total asset} = 10.9\%$$

$$\text{Tahun 2002 : Perputaran thd total aset} = \frac{10.807.400.000}{60.950.900.000} \times 100\%$$

$$\text{Perputaran terhadap total asset} = 17.7 \%$$

Untuk mengetahui rasio modal sendiri terhadap total asset perhitunganya adalah sebagai berikut:

$$\text{Tahun 1998 : Rasio modal sendiri} = \frac{61.982.600.000}{53.994.800.000} \times 100\%$$

$$\text{Rasio modal sendiri} = 71.7\%$$

$$\text{Tahun 1999 : Rasio modal sendiri} = \frac{82.493.100.000}{71.324.400.000} \times 100\%$$

$$\text{Rasio modal sendiri} = 97.9 \%$$

$$\text{Tahun 2000 : Rasio modal sendiri} = \frac{81.967.700.000}{69.459.900.000} \times 100\%$$

$$\text{Rasio modal sendiri} = 96.8 \%$$

$$\text{Tahun 2001 : rasio modal sendiri} = \frac{81.859.100.000}{65.771.200.000} \times 100\%$$

$$\text{Rasio modal sendiri} = 96.8\%$$

$$\text{Tahun 2002 : rasio modal sendiri} = \frac{75.083.800.000}{58.516.900.000} \times 100\%$$

$$\text{Rasio modal sendiri} = 95.8 \%$$

PENILAIAN TINGKAT KESEHATAN BADAN USAHA MILIK NEGARA
(Keputusan Menteri Keuangan Republik Indonesia No. 198/KMK.016/1998 tanggal 24 Maret 1998)

MENTERI KEUANGAN REPUBLIK INDONESIA,

BAB II
PENILAIAN TINGKAT KESEHATAN
Pasal 3

Menimbang :

- a. bahwa perkembangan dunia usaha dalam situasi perekonomian yang semakin terbuka, perlu dilandasi dengan sarana sistem penilaian kesehatan BUMN yang mendorong perusahaan untuk meningkatkan efisiensi dan daya saing;
- b. bahwa dengan ditetapkan Peraturan Pemerintah Nomor 12 tahun 1998 tentang Perusahaan Perseroan maka dipandang perlu untuk menetapkan kembali sistem penilaian kinerja BUMN yang dapat mencerminkan kondisi kesehatan perusahaan dengan memperhatikan kaedah penilaian kesehatan perusahaan yang berlaku umum;
- c. bahwa perubahannya tersebut perlu ditetapkan dengan Keputusan Menteri Keuangan;

Mengingat :

1. Undang-Undang Nomor 9 Prp Tahun 1960 tentang Perusahaan Negara (Lembaran Negara Tahun 1960 Nomor 59; Tambahan Lembaran Negara Nomor 1989);
2. Undang-Undang Nomor 9 Tahun 1969 tentang Penetapan Peraturan Pemerintah Pengganti Undang-Undang Nomor 1 Tahun 1969 (BN No. 1776 hal. 9A-10A) (Lembaran Negara Tahun 1969 Nomor 16; Tambahan Lembaran Negara Nomor 2890) tentang Bentuk-Bentuk Usaha Negara menjadi Undang-Undang (Lembaran Negara Tahun 1969 Nomor 40; Tambahan Lembaran Negara Nomor 3587);
3. Undang-Undang Nomor 1 Tahun 1995 (BN No. 5686 hal. 1B-21B) tentang Perseroan Terbatas (Lembaran Negara Tahun 1995 Nomor 13; Tambahan Lembaran Negara Nomor 3587);
4. Peraturan Pemerintah Nomor 12 Tahun 1998 (BN No. 6121 hal. 4B-10B) tentang Perusahaan Perseroan (PERSERO) (Lembaran Negara Tahun 1998 Nomor 15; Tambahan Lembaran Negara Nomor 3731);
5. Peraturan Pemerintah Nomor 13 Tahun 1998 (BN No. 6118 hal. 15B-18B) tentang Perusahaan Umum (PERUM) (Lembaran Negara Tahun 1998 Nomor 16; Tambahan Lembaran Negara Nomor 3732);
6. Keputusan Presiden Nomor 96/M Tahun 1993;

MEMUTUSKAN :

Menetapkan :

KEPUTUSAN MENTERI KEUANGAN REPUBLIK INDONESIA
TENTANG PENILAIAN TINGKAT KESEHATAN BADAN
USAHA MILIK NEGARA

BAB I
KETENTUAN UMUM
Pasal 1

Dalam Keputusan ini yang dimaksud dengan :

1. BUMN adalah Badan Usaha Milik Negara yang berbentuk Perusahaan Perseroan (PERSERO) sebagaimana dimaksud dalam Peraturan Pemerintah Nomor 12 Tahun 1998 dan Perusahaan Umum (PERUM) sebagaimana dimaksud dalam Peraturan Pemerintah Nomor 13 Tahun 1998.
2. Anak Perusahaan BUMN adalah Perusahaan berbentuk Perseroan Terbatas yang sekurang-kurangnya 51% sahamnya dimiliki oleh BUMN.

Pasal 2

- (1) Penilaian tingkat kesehatan BUMN berlaku bagi seluruh BUMN non jasa keuangan maupun BUMN jasa keuangan kecuali Persero Terbatas dan BUMN yang dibentuk dengan Undang-Undang tersendiri.
- (2) BUMN non jasa keuangan adalah BUMN yang bergerak dibidang infrastruktur dan non infrastruktur sebagaimana pada Lampiran I.
- (3) BUMN jasa keuangan adalah BUMN yang bergerak dalam bidang usaha perbankan, asuransi, jasa pembiayaan dan jasa penjaminan.

- (1) Tingkat kesehatan BUMN digolongkan menjadi :

- a. SEHAT, yang terdiri dari :
 - AAA apabila total skor (TS) lebih besar dari 95
 - AA apabila $80 < TS \leq 95$
 - A apabila $65 < TS \leq 80$
- b. KURANG SEHAT, yang terdiri dari :
 - BBB apabila $50 < TS \leq 65$
 - BB apabila $40 < TS \leq 50$
 - B apabila $30 < TS \leq 40$
- c. TIDAK SEHAT, yang terdiri dari :
 - CCC apabila $20 < TS \leq 30$
 - CC apabila $10 < TS \leq 20$
 - C apabila $TS \leq 10$

- (2) Tingkat kesehatan BUMN ditetapkan berdasarkan penilaian terhadap kinerja perusahaan untuk tahun buku yang bersangkutan yang meliputi penilaian :
 - a. Aspek Keuangan.
 - b. Aspek Operasional.
 - c. Aspek Administrasi.
- (3) Penilaian tingkat kesehatan BUMN sesuai keputusan ini hanya diterapkan bagi BUMN apabila hasil pemeriksaan akuntan terhadap perhitungan keuangan tahunan perusahaan yang bersangkutan dinyatakan dengan kualifikasi "Wajar Tanpa Pengecualian" atau "Wajar Dengan Pengecualian" dari akuntan publik atau Badan Pengawasan Keuangan dan Pembangunan.
- (4) Penilaian tingkat kesehatan BUMN ditetapkan setiap tahun dalam pengesahan laporan tahunan oleh Rapat Umum Pemegang Saham untuk Persero atau Menteri Keuangan untuk Perum.

BAB III
BADAN USAHA MILIK NEGARA NON JASA KEUANGAN
Pasal 4

- (1) Penilaian tingkat kesehatan BUMN yang bergerak dibidang non jasa keuangan dibedakan antara BUMN yang bergerak dalam bidang infrastruktur selanjutnya disebut BUMN INFRASTRUKTUR dan BUMN yang bergerak dalam bidang non infrastruktur yang selanjutnya disebut BUMN NON INFRASTRUKTUR dengan pengelompokan sebagaimana pada lampiran I.
- (2) Perubahan pengelompokan BUMN dalam kategori BUMN INFRASTRUKTUR dan BUMN NON INFRASTRUKTUR sebagaimana dimaksud dalam ayat (1) ditetapkan o Direktur Jenderal Pembinaan BUMN.

Pasal 5

- (1) BUMN INFRASTRUKTUR adalah BUMN yang kegiatan menyediakan barang dan jasa untuk kepentingan masyarakat luas, yang bidang usahanya meliputi :
 - a. Pembangkitan, transmisi atau pendistribusian tenaga listrik.
 - b. Pengadaan dan atau pengoperasian sarana pendukung pelayanan angkutan barang atau penumpang baik di udara atau kereta api.
 - c. Jalan dan jembatan tol, dermaga, pelabuhan laut sungai atau danau, lapangan terbang dan bandara.
 - d. Bendungan dan irigasi.
- (2) Penambahan atau pengurangan bidang-bidang atau jenis kegiatan untuk menentukan kriteria BUMN INFRASTRUKTUR sebagaimana dimaksud ayat (1) ditetapkan Direktur Jenderal Pembinaan BUMN.
- (3) BUMN NON INFRASTRUKTUR adalah BUMN yang bidangnya diluar bidang usaha sebagaimana dimaksud c ayat (1).

Pasal 6.



Pasal 6
Indikator penilaian Aspek Keuangan, Aspek Operasional dan Aspek Administrasi BUMN yang bergerak dibidang usaha non jasa keuangan sebagaimana terdapat dalam Tata Cara Penilaian Tingkat Kesehatan BUMN non jasa keuangan (Lampiran II).

BAB IV BADAN USAHA MILIK NEGARA JASA KEUANGAN

Pasal 7
Penilaian tingkat kesehatan BUMN jasa keuangan dibedakan antara BUMN yang bergerak dalam bidang usaha perbankan, asuransi, jasa pembiayaan dan jasa penjaminan.

Pasal 8
Pengelompokan BUMN yang bergerak dalam bidang usaha jasa keuangan dan indikator penilaian Aspek Keuangan, Aspek Operasional dan Aspek Administrasi ditetapkan dengan Keputusan Menteri Keuangan tersendiri.

BAB V KETENTUAN PENUTUP

Pasal 9
BUMN wajib menerapkan penilaian tingkat kesehatan BUMN berdasarkan keputusan ini kepada Anak Perusahaan BUMN sesuai dengan bidang usaha Anak Perusahaan BUMN yang bersangkutan.

Pasal 10
Dengan berlakunya Keputusan ini maka segala ketentuan yang bertentangan dengan keputusan ini dianggap tidak berlaku.

Pasal 11
Keputusan ini mulai berlaku untuk penilaian tingkat kesehatan BUMN tahun buku 1998.
Agar setiap orang mengetahuinya, memerintahkan pengumuman Keputusan ini dengan penempatannya dalam Berita Negara Republik Indonesia.

Ditetapkan di Jakarta
Pada tanggal 24 Maret 1998
MENTERI KEUANGAN,
ttd.
FUAD BAWAZIER

LAMPIRAN I :

TABEL KELOMPOK BUMN
INFRASTRUKTUR DAN NON INFRASTRUKTUR

NO.	BUMN INFRASTRUKTUR	NO.	BUMN NON INFRASTRUKTUR
1.	ANGKASA PURA I, PT	1.	ADHI KARYA, PT
2.	ANGKASA PURA II, PT	2.	AMARTA KARYA, PT
3.	ANGKUTAN SUNGAI, DANAU, DAN PENYEBERANGAN, PT	3.	BALAI PUSTAKA, PT
4.	DAKRI, PERUM	4.	BARATA INDONESIA, PT
5.	JASA MARGA, PT	5.	BATAN TEKNOLOGI, PT
6.	JASA TIRTA, PERUM	6.	BHANDA GHARA REKSA, PT
7.	KERET API, PERUM	7.	BINA KARYA, PT
8.	OTORITA JATILUHUR, PERUM	8.	BIO FARMA, PT
9.	PPD, PERUM	9.	BIRO KLASIFIKASI IND., PT
10.	PEL. INDONESIA I, PT	10.	BONA BISMA INDRA, PT
11.	PEL. INDONESIA II, PT	11.	GRANTAS ABIPRAYA, PT
12.	PEL. INDONESIA III, PT	12.	CAMBRICS PRIMISSIMA, PT
13.	PEL. INDONESIA IV, PT	13.	CIPTA NIAGA, PT
14.	PERUMNAS, PERUM	14.	DAHANA, PT
15.	PERUSAHAAN LISTRIK NEGARA, PT	15.	DHARMA NIAGA, PT
16.	PRASARANA PERIKANAN SAMUDERA, PERUM	16.	DJAKARTA LLOYD, PT
		17.	DOK DAN PERKAPALAN KOJA BAHARI, PT
		18.	DOK DAN PERKAPALAN SURABAYA, PT
		19.	GARAM, PT
		20.	GARUDA INDONESIA, PT
		21.	HOTEL INDONESIA INTERNATIONAL, PT
		22.	KUTAMA KARYA, PT
		23.	INDAH KARYA, PT
		24.	INDOPARMA, PT
		25.	INDRA KARYA, PT
		26.	INDUSTRI GELAS, PT
		27.	INDUSTRI KAPAL INDONESIA, PT
		28.	INDUSTRI KERETA API, PT

NO.	BUMN INFRASTRUKTUR	NO.	BUMN NON INFRASTRUKTUR
		29.	INDUSTRI PESAWAT TERBANG NUSANTARA, PT
		30.	INDUSTRI SANDANG I, PT
		31.	INDUSTRI SANDANG II, PT
		32.	INDUSTRI SODA INDONESIA
		33.	INDUSTRI TELEKOMUNIKASI INDONESIA, PT
		34.	INGUTANI I, PT
		35.	INGUTANI II, PT
		36.	INGUTANI III, PT
		37.	INGUTANI IV, PT
		38.	INGUTANI V, PT
		39.	ISTAKA KARYA, PT
		40.	JAKARTA INDUSTRIAL ESTI PULOGADUNG, PT
		41.	KAWASAN BERIKAT NUSANTARA, PT
		42.	KAWASAN INDUSTRI CILAC
		43.	KAWASAN INDUSTRI MAKAS
		44.	KAWASAN INDUSTRI MEDAN
		45.	KERTAS KRAFT ACEH, PT
		46.	KERTAS LECES, PT
		47.	KERTAS PADALANG, PT
		48.	KIMIA FARMA, PT
		49.	KLIRING DAN JAMINAN BI KOMODITI, PT
		50.	KONEBA, PT
		51.	KRAKATAU STEEL, PT
		52.	LEM INDUSTRI, PT
		53.	MEGA ELTRA, PT
		54.	MERPATI NUSANTARA AIR WAYS, PT
		55.	NATOUR, PT
		56.	NINDYA KARYA, PT
		57.	PAL INDONESIA, PT
		58.	PRASADA PAMUNAN LIMBA
		59.	PDI PULAU BATAM, PT
		60.	PELAYARAN BAKTERA ADHIGUNA, PT
		61.	PELNI, PT
		62.	PENBANGUNAN PERUMAHAN
		63.	PENGEMBANGAN PARAWIS. BALI, PT
		64.	PENGERUKAN INDONESIA
		65.	PERCETAKAN NEGARA RI
		66.	PERIKANAN NUSANTARA
		67.	PERKEBUNAN NUSANTARA
		68.	PERKEBUNAN NUSANTARA
		69.	PERKEBUNAN NUSANTARA III, PT
		70.	PERKEBUNAN NUSANTARA
		71.	PERKEBUNAN NUSANTARA
		72.	PERKEBUNAN NUSANTARA
		73.	PERKEBUNAN NUSANTARA VI, PT
		74.	PERKEBUNAN NUSANTARA VII, PT
		75.	PERKEBUNAN NUSANTARA VIII, PT
		76.	PERKEBUNAN NUSANTARA
		77.	PERKEBUNAN NUSANTARA
		78.	PERKEBUNAN NUSANTARA XII, PT
		79.	PERKEBUNAN NUSANTARA XIII, PT
		80.	PERKEBUNAN NUSANTARA XIV, PT
		81.	PERURI, PERUM
		82.	PERUSAHAAN GAS NEK
		83.	PERHUTANI, PERUM
		84.	PERHOTELAN DAN PEI INDONESIA, PT
		85.	PERTANI, PT
		86.	PINDAD, PT
		87.	POS INDONESIA, PT
		88.	PRADHYA PARAMITA
		89.	PRODUKSI FILM NEG
		90.	PUPUK SRIWIDJAJA
		91.	RAJAWALI NUSANTARA NESIA, PT
		92.	SANG HYANG SERI
		93.	SARANA KARYA, PT
		94.	SARINAH, PT
		95.	SEKEN BATURAJA
		96.	SEKEN KUPANG, PT
		97.	SUCOFINDO, PT
		98.	SURABAYA INDUSTRI RUNGKUT, PT
		99.	SURVEY UDARA, PT
		100.	SURVEYOR INDONESIA
		101.	TAMBANG BATUBARU ASAM, PT
		102.	TWC BOROBUDUR, DAN RATU BOKO
		103.	VIRAMA KARYA, PT
		104.	WASKITA KARYA
		105.	WIJAYA KARYA, PT
		106.	YODYA KARYA, PT
		107.	VARUNA TIRTA PP

Tabel 6 : Daftar skor penilaian collection periods

PP = X (hari)	Perbaikan = X (hari)	S k o r	
		Infra	Non Infra
X <= 60	X >= 35	4	5
60 < X <= 90	30 < X <= 35	3,5	4,5
90 < X <= 120	25 < X <= 30	3	4
120 < X <= 150	20 < X <= 25	2,5	3,5
150 < X <= 180	15 < X <= 20	2	3
180 < X <= 210	10 < X <= 15	1,6	2,4
210 < X <= 240	6 < X <= 10	1,2	1,8
240 < X <= 270	3 < X <= 6	0,8	1,2
270 < X <= 300	1 < X <= 3	0,4	0,6
300 < X	0 < X <= 1	0	0

Skor yang digunakan dipilih yang terbaik dari kedua skor menurut tabel 6 diatas.

Contoh perhitungan :

Contoh 1 :

PT "A" (BUMN Non Infra) pada tahun 1999 memiliki Collection Periods 120 hari dan pada tahun 1998 sebesar 127 hari.

Sesuai tabel 6 diatas, maka skor tahun 1999 menurut :

- Tingkat Collection Periods : 4

- Perbaikan Collection Periods (7 hari) : 1,8

Dalam hal ini, dipilih skor yang lebih besar, yaitu : 4

Contoh 2 :

PT "B" (BUMN Infrastruktur) pada tahun 1999 memiliki Collection Periods 240 hari dan pada tahun 1998 sebesar 272 hari.

Sesuai tabel 6 diatas, maka skor tahun 1999 menurut :

- Tingkat Collection Periods : 1,2

- Perbaikan Collection Periods (12 hari) : 3,5

Dalam hal ini, dipilih skor yang lebih besar, yaitu : 3,5

f. Perputaran Persediaan (PP)

Rumus

$$PP = \frac{\text{Total Persediaan}}{\text{Total Pendapatan Usaha}} \times 365$$

Definisi

- Total Persediaan adalah seluruh persediaan yang digunakan proses produksi pada akhir tahun buku yang terdiri dari persediaan bahan baku, persediaan barang setengah jadi dan persediaan barang jadi ditambah persediaan peralatan dan suku cadang.
- Total Pendapatan Usaha adalah Total Pendapatan Usaha Dalam tahun buku yang

Tabel 7 : Daftar skor penilaian perputaran persediaan

PP = X (hari)	Perbaikan (hari)	S k o r	
		Infra	Non Infra
X <= 60	35 < X	4	5
60 < X <= 90	30 < X <= 35	3,5	4,5
90 < X <= 120	25 < X <= 30	3	4
120 < X <= 150	20 < X <= 25	2,5	3,5
150 < X <= 180	15 < X <= 20	2	3
180 < X <= 210	10 < X <= 15	1,6	2,4
210 < X <= 240	6 < X <= 10	1,2	1,8
240 < X <= 270	3 < X <= 6	0,8	1,2
270 < X <= 300	1 < X <= 3	0,4	0,6
300 < X	0 < X <= 1	0	0

Skor yang digunakan dipilih yang terbaik dari kedua skor menurut tabel 7 diatas.

Contoh Perhitungan

Contoh 1 :

PT "A" (BUMN Non Infra) pada tahun 1999 memiliki Perputaran Persediaan 180 hari dan pada tahun 1998 sebesar 195 hari.

Sesuai tabel 7 diatas, maka skor tahun 1999 menurut :

- Tingkat Perputaran Persediaan : 3

- Perbaikan Perputaran Persediaan (15 hari) : 2,4

Dalam hal ini, dipilih skor yang lebih besar, yaitu : 3

Contoh 2 :

PT "B" (BUMN Infrastruktur) pada tahun 1999 memiliki Perputaran Persediaan 240 hari dan pada tahun 1998 sebesar 272 hari.

Sesuai tabel 7 diatas, maka skor tahun 1999 menurut :

- Tingkat Perputaran Persediaan : 1,2

- Perbaikan Perputaran Persediaan (32 hari) : 3,5

Dalam hal ini, dipilih skor yang lebih besar, yaitu : 3,5

g. Perputaran Total Aset/Total Asset Turn Over (TATO)

Rumus :

$$TATO = \frac{\text{Total Pendapatan}}{\text{Capital Employed}} \times 100\%$$

Definisi

- Total Pendapatan adalah Total Pendapatan Usaha dan Usaha tidak termasuk pendapatan hasil penjualan Aktiva Tetap.
- Capital Employed adalah posisi pada akhir tahun buku total Aktiva dikurangi Aktiva Tetap Dalam Pelaksanaan.

Tabel 8 : Daftar skor penilaian perputaran total aset

TATO = X (%)	Perbaikan = X (%)	S k o r	
		Infra	Non Infra
120 < X	20 < X	4	5
105 < X <= 120	15 < X <= 20	3,5	4,5
90 < X <= 105	10 < X <= 15	3	4
75 < X <= 90	5 < X <= 10	2,5	3,5
60 < X <= 75	0 < X <= 5	2	3
40 < X <= 60	X <= 0	1,5	2,5
20 < X <= 40	X <= 0	1	2
X <= 20	X <= 0	0,5	1,5

Skor yang digunakan dipilih yang terbaik dari kedua skor menurut tabel 8 diatas.

Contoh perhitungan

Contoh 1 :

PT "A" (BUMN Non Infrastruktur) pada tahun 1999 memiliki Perputaran Total Aset sebesar 70% dan pada tahun 1998 sebesar 60% hari.

Sesuai tabel 8 diatas, maka skor tahun 1999 menurut :

- Tingkat Perputaran Total Aset : 3

- Perbaikan Perputaran Total Aset (10%) : 3,5

Dalam hal ini, dipilih skor yang lebih besar, yaitu : 3,5

Contoh 2 :

PT "B" (BUMN Infrastruktur) pada tahun 1999 memiliki Perputaran Total Aset 108% dan pada tahun 1998 sebesar 98%.

Sesuai tabel 8 diatas, maka skor tahun 1999 menurut :

- Tingkat Perputaran Total Aset : 3,5

- Perbaikan Perputaran Total Aset (10%) : 2,5

Dalam hal ini, dipilih skor yang lebih besar, yaitu : 3,5

h. Rasio Total Modal Sendiri terhadap Total Asset (TMS terhadap Total Asset)

Rumus

$$TMS \text{ thd TA} = \frac{\text{Total Modal Sendiri}}{\text{Total Asset}} \times 100\%$$

Definisi

- Total Modal Sendiri adalah seluruh komponen Modal Sendiri pada akhir tahun buku diluar dana-dana yang belum ditetapkan statusnya.
- Total Asset adalah Total Asset dikurangi dengan dana yang belum ditetapkan statusnya pada posisi akhir tahun buku yang bersangkutan.

Tabel 9 : Daftar skor penilaian Rasio Modal Sendiri terhadap Total Asset

TMS thd TA (%) = X	S k o r	
	Infra	Non Infra
X <= 0	0	0
0 < X <= 10	2	4
10 < X <= 20	3	6
20 < X <= 30	4	7,25
30 < X <= 40	4	10
40 < X <= 50	5,5	9
50 < X <= 60	5	8,5
60 < X <= 70	4,5	8
70 < X <= 80	4,25	7,5
80 < X <= 90	4	7
90 < X <= 100	3,5	6,5

Contoh perhitungan

PT "B" (BUMN Non Infra) memiliki rasio Modal Sendiri terhadap Total Asset sebesar 35%, maka sesuai tabel skor untuk indikator rasio Total Modal Sendiri terhadap Total Asset adalah 10.

LAMPIRAN II :

TATA CARA PENILAIAN TINGKAT KESEHATAN BUMN NON JASA KEUANGAN

1. ASPEK KEUANGAN

- Total Bobot
 - BUMN INFRASTRUKTUR (Infra) 50
 - BUMN NON INFRASTRUKTUR (Non infra) 70
- Indikator yang dinilai dan masing-masing bobotnya.
Dalam penilaian aspek keuangan ini, indikator yang dinilai dan masing-masing bobotnya adalah seperti pada tabel 1 di bawah ini.

Tabel 1 : Daftar indikator dan bobot aspek keuangan

Indikator	B o b o t	
	Infra	Non Infra
1. Imbalan kpd pemegang saham (ROE)	15	20
2. Imbalan investasi (ROI)	10	15
3. Rasio Kas	3	5
4. Rasio Lancar	4	5
5. Collection periods	4	5
6. Perputaran persediaan	4	5
7. Perputaran total aset	4	5
8. Rasio modal sendiri terhadap total Aktiva	6	10
Total Bobot	50	70

3. Metode Penilaian

a. Imbalan kepada pemegang saham/Return On Equity (ROE)

Rumus :

$$ROE = \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Modal Sendiri}} \times 100\%$$

Definisi :

- Laba Setelah Pajak adalah Laba Setelah Pajak dikurangi dengan laba hasil penjualan dari :
 - Aktiva Tetap
 - Aktiva Non Produktif
 - Aktiva Lain-lain
 - Saham Penyertaan Langsung.
- Modal Sendiri adalah seluruh komponen Modal Sendiri dalam neraca perusahaan pada posisi akhir tahun buku dikurangi dengan komponen Modal Sendiri yang digunakan untuk membiayai Aktiva Tetap Dalam Pelaksanaan dan laba tahun berjalan. Dalam Modal Sendiri tersebut di atas termasuk komponen kewajiban yang belum ditetapkan statusnya.
- Aktiva Tetap Dalam Pelaksanaan adalah posisi pd akhir tahun buku Aktiva Tetap yang sedang dalam tahap pembangunan.

Tabel 2 : Daftar skor penilaian ROE

ROE (%)	S k o r	
	Infra	Non Infra
15 < ROE	15	20
13 < ROE <= 15	13,5	18
11 < ROE <= 13	12	16
9 < ROE <= 11	10,5	14
7,9 < ROE <= 9	9	12
6,6 < ROE <= 7,9	7,5	10
5,3 < ROE <= 6,6	6	8,5
4 < ROE <= 5,3	5	7
2,5 < ROE <= 4	4	5,5
1 < ROE <= 2,5	3	4
< ROE <= 1	1,5	2
ROE <= 0	1	0

Contoh perhitungan :

PT "A" (BUMN Non Infra) mempunyai ROE 10%, maka sesuai tabel 2 skor untuk indikator ROE adalah 14.

b. Imbalan Investasi/Return On Investment (ROI)

Rumus :

$$ROI = \frac{EBIT + \text{Penyusutan}}{\text{Capital Employed}} \times 100\%$$

Definisi :

- EBIT adalah laba sebelum bunga dan pajak dikurangi laba dari hasil penjualan dari :
 - Aktiva Tetap
 - Aktiva Lain-lain
 - Aktiva Non Produktif
 - Saham penyertaan langsung.
- Penyusutan adalah Depresiasi, Amortisasi dan Deplesi.
- Capital Employed adalah posisi pada akhir tahun buku Total Aktiva dikurangi Aktiva Tetap Dalam Pelaksanaan.

Tabel 3 : Daftar skor penilaian ROI.

ROI (%)	S k o r	
	Infra	Non Infra
18 < ROI	10	15
15 < ROI <= 18	9	13,5
13 < ROI <= 15	8	12
12 < ROI <= 13	7	10,5
10,5 < ROI <= 12	6	9
9 < ROI <= 10,5	5	7,5
7 < ROI <= 9	4	6
5 < ROI <= 7	3,5	5
3 < ROI <= 5	3	4
1 < ROI <= 3	2,5	3
0 < ROI <= 1	2	2
ROI <= 0	0	1

Contoh perhitungan :

PT "A" (BUMN Infra) memiliki ROI 14%, maka sesuai t 3 skor untuk indikator ROI adalah 8.

c. Rasio Kas/Cash Ratio

Rumus :

$$\text{Cash ratio} = \frac{\text{Kas} + \text{Bank} + \text{Srt Berharga Jgk Pendek}}{\text{Current Liabilities}} \times 1$$

Definisi :

- Kas, Bank dan Surat Berharga Jangka Pendek adalah sisi masing-masing pada akhir tahun buku.
- Current Liabilities adalah posisi seluruh kewajiban Lancar pada akhir tahun buku.

Tabel 4 : Daftar skor penilaian cash ratio

Cash Ratio = x (%)	S k o r	
	Infra	Non Infra
X >= 35	3	5
25 < X <= 35	2,5	4
15 < X <= 25	2	3
10 < X <= 15	1,5	2
5 < X <= 10	1	1
0 < X <= 5	0	0

Contoh perhitungan :

PT "A" (BUMN Infra) memiliki cash ratio sebesar 32% ka sesuai tabel 4 skor untuk indikator cash ratio : 2,5.

d. Rasio Lancar/Current Ratio

Rumus :

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Current Asset}}{\text{Current Liabilities}} \times$$

Definisi :

- Current Asset adalah posisi Total Aktiva Lancar ; akhir tahun buku.
- Current Liabilities adalah posisi Total Kewajiban car pada akhir tahun buku.

Tabel 5 : Daftar skor penilaian current ratio

Current Ratio = X (%)	S k o r	
	Infra	Non Infra
125 <= X	3	5
110 <= X < 125	2,5	4
100 <= X < 110	2	3
95 <= X < 100	1,5	2
90 <= X < 95	1	1
X < 90	0	0

Contoh perhitungan :

PT "A" (BUMN Non Infra) memiliki current ratio seb 115%, maka sesuai tabel 5 skor untuk indikator Cur Ratio adalah 4.

e. Collection Periods (CP)

Rumus :

$$CP = \frac{\text{Total Piutang Usaha}}{\text{Total Pendapatan Usaha}} \times 365 \text{ hari}$$

Definisi :

- Total Piutang Usaha adalah posisi Piutang Usaha lah dikurangi Cadangan Penyisihan Piutang pada a tahun buku.
- Total Pendapatan Usaha adalah jumlah Pendapatan selama tahun buku.

Tabel

tingkat kolektibilitas pengembalian pinjaman adalah

$$\frac{2.100}{3.000} \times 100 = 70\%$$

Sesuai dengan tabel 15 diatas maka skor untuk indikator tingkat kolektibilitas pengembalian pinjaman adalah "2".

IV. LAIN-LAIN

- Dalam penilaian tingkat kesehatan BUMD, Direksi diberikan opsi untuk tidak memperhitungkan proyek/investasi pengembangan yang sudah dinyatakan operasi komersial menurut standar Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan atau standar umum yang berlaku untuk BUMD tersebut selama 2 (dua) tahun apabila :
 - Dalam 2 tahun sejak operasi komersial, proyek/investasi pengembangan dimaksud belum mencapai utilisasi sebesar 60%, atau;
 - Periode operasi komersial dengan utilisasi diatas 60% dalam satu tahun penilaian kurang dari 9 bulan.
- Dalam hal proyek/investasi pengembangan tersebut tidak diperhitungkan dalam penilaian tingkat kesehatan, maka Direksi harus memisahkan secara tegas laporan keuangan yang meliputi Neraca, Laba/rugi dan Aliran Kas untuk proyek/investasi pengembangan dimaksud dari laporan keuangan perusahaan. Selanjutnya perhitungan tingkat kesehatan hanya didasarkan atas laporan keuangan perusahaan diluar laporan keuangan proyek/investasi pengembangan.

CONTOH INDIKATOR ASPEK OPERASIONAL

INDIKATOR	UNSUR-UNSUR YANG DIJADIKAN PERTIMBANGAN	CONTOH APLIKASI TERHADAP UNSUR-UNSUR YG DIPERTIMBANGKAN	
		BUMD/SEKTOR	UNSUR-UNSUR YG DIPERTIMBANGKAN
1. Pelayanan kepada pelanggan/masyarakat	Perbaikan kualitas sarana & prasarana untuk kepentingan/kepuasan pelanggan	Pelabuhan	Turn Round Time (TRT), Berthing Time (BT), Waiting Time (WT), dsb.
	Ketersediaan pelayanan purna jual (after sales service).	Pengairan (Perum Otorita Jati-luhur dan Perum Jasa Tirta	Pemenuhan supply air kpd PDAM/industri pengendalian banjir, pengendalian daerah serapan sungai.
	Perbaikan mutu produk	PLN	Frekuensi pemadaman, lama rata-rata pemadaman, kecepatan pelayanan gangguan.
2. Efisiensi produksi dan produktivitas	Peningkatan utilisasi faktor-faktor produksi/assets idle	Jalan Tol	Kualitas jalan, indikator traffic sign.
	Peningkatan rendemen	Garuda/MNA	On time performance.
	Peningkatan produktivitas per satuan faktor produksi	Bandara	Kebersihan terminal bandara, sarana parkir, fasilitas check in.
3. Pemeliharaan kondisi produksi	Pengurangan susut/losses, baik susut teknis, susut distribusi, maupun susut karena faktor lainnya	Perkebunan	Rendemen, produksi per hektar, dsb.
	Peningkatan nilai men-hour	Kereta Api/pelayaran/penerbangan	Load factor penumpang dan barang, penumpang-kuiton, dsb.
	Peningkatan jam jalan rata-rata mesin (dalam batas toleransi)	PLN	Susut teknis, susut distribusi, dsb.
4. Inovasi produk baru	Pengurangan susut/losses, baik susut teknis, susut distribusi, maupun susut karena faktor lainnya	Pengairan (Perum Otorita Jati-luhur dan Perum Jasa Tirta	Pelaksanaan kegiatan operasi dan pemeliharaan (O & P).
	Peningkatan nilai men-hour	Konsultansi	Men-hour terjual, dsb.
	Peningkatan jam jalan rata-rata mesin (dalam batas toleransi)	Pertambangan	Jam jalan kapal keruk, eskavator, dsb.
5. Peningkatan kualitas SDM	Kewajiban melakukan pemeliharaan sarana dan prasarana produksi sesuai persyaratan standar.	Perkebunan	Kepatuhan thd aturan penyadapan karet, regenerasi tanaman tidak produktif.
6. Research & Development (R&D)			
7. Hasil pelaksanaan penugasan Pemerintah			
8. Kepedulian terhadap lingkungan			

